

**MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI
DIGITAL DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU
MADRASAH**

(Studi Kasus di MTsN Kota Madiun)

TESIS



OLEH:

LAILI AL FIYAH

NIM: 502200018

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2024

**MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI
DIGITAL DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU
MADRASAH**

(Studi Kasus di MTsN Kota Madiun)

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

LAILI AL FIYAH

NIM 502200018

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PONOROGO

2024

**MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI DIGITAL
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU MADRASAH
(Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang penggunaan digital di lingkungan madrasah yang mana hanya sampai batas perangkat untuk mengetahui informasi, melakukan komunikasi dan mencari materi belajar. Mayoritas warga madrasah dan masyarakat masih rabun wawasan membaca terutama baca buku, memperoleh informasi hanya sekedar lisan ke lisan serta sebagian warga madrasah masih buta teknologi internet. Oleh karena itu, perlunya program gerakan literasi digital demi peningkatan mutu madrasah yang mana madrasah masih bisa di pandang hidup, maju dan bermartabat oleh masyarakat di lihat dari aktivitas atau program kerja yang di publikasikan di *website* dan media sosial madrasah sebagai bukti kebenaran.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) menjelaskan penerapan fungsi manajemen program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun, (2) menjelaskan proses penerapan manajemen program gerakan literasi digital dalam rangka meningkatkan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun, dan (3) menjelaskan dampak manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan lokasi penelitian di MTsN Kota Madiun. Dalam penelitian ini, menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif Miles Huberman dan Saldana. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber data, teori dan metode serta kecukupan referensial.

Temuan yang peneliti dapatkan adalah bahwa dalam penyelenggaraan program gerakan literasi digital yaitu di dasari pada POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) yang mana perencanaan (menetapkan sasaran program literasi digital, merumuskan strategi pencapaian terhadap program literasi digital, menentukan sumber daya, dan menetapkan standar / indikator keberhasilan program gerakan literasi digital di madrasah). Pada pengorganisir (pengorganisasian sumber daya manusia, dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam pembuatan program digitalisasi pendidikan madrasah), pada pelaksanaannya (mengenalkan internet dan media sosial, membuat konten yang positif dan kreatif, melindungi diri dari *cyberbullying* dan penipuan *online*, dan memanfaatkan media sosial serta platform digital pembelajaran) dan yang terakhir pada pengawasan yaitu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Kemudian upaya meningkatkan mutu madrasah mendasari pada I-P-O (*input, proses dan output*) yaitu *input* mencakup pada karaktersitik peserta didik dan sumber daya finansial, *proses* mencakup pada desain teknologi pendidikan madrasah, dan *input* meliputi program madrasah, dan *output* mencakup pada prestasi peserta didik dan penghargaan terhadap madrasah dan yang terakhir dampak manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun terdiri dari dampak internal meliputi keluarga, masyarakat serta fasilitas lembaga madrasah berupa *hotspot area* dan eksternal meliputi akses internet, kuota data internet serta *cyberbullying* dan penipuan online.

Keywords: *Manajemen, Program Gerakan Literasi Digital, Mutu Madrasah.*

**THE PROGRAM MANAGEMENT OF THE DIGITAL LITERACY
MOVEMENT IN AN EFFORT TO IMPROVE THE QUALITY OF MADRASAH
(Case Study In MTsN Madiun City)**

ABSTRACT

This research is motivated by the use of digital in the madrasah environment which only reaches the limit of devices to find out information, communicate and search for learning materials. The majority of madrasa residents and the community are still myopic in reading, especially reading books, obtaining information only verbally to verbally and some madrasa residents are still blind to internet technology. Therefore, the need for a digital literacy movement program for the sake of improving the quality of madrasahs where madrasahs can still be seen as alive, advanced and dignified by the community seen from the activities or work programs published on the madrasah website and social media as proof of the truth.

This research aims to; (1) explain the application of the management function of the digital literacy movement program at MTsN Kota Madiun, (2) explain the process of implementing the management of the digital literacy movement program in order to improve the quality of madrasah at MTsN Kota Madiun, and (3) explain the impact of digital literacy movement program management in efforts to improve the quality of madrasah at MTsN Kota Madiun. This research includes qualitative research with the type of case study research with the research location at MTsN Kota Madiun. In this study, primary data obtained through in-depth interviews, observation, documentation and secondary data were used. Data analysis techniques using interactive data analysis techniques Miles Huberman and Saldana. Data validity checking techniques use triangulation with data sources, theories and methods and referential adequacy.

The findings that the researchers found were that the implementation of the digital literacy movement program was based on POAC (planning, organizing, implementing and monitoring) where planning (setting the target of the digital literacy program, formulating strategies for achieving digital literacy programs, determining resources, and setting standards / indicators of the success of the digital literacy movement program in madrasahs). In organizing (organizing human resources, and collaborating with local governments in the creation of madrasah education digitization programs), in implementation (introducing the internet and social media, creating positive and creative content, protecting yourself from cyberbullying and online fraud, and utilizing social media and digital learning platforms) and finally in supervision, namely conducting regular monitoring and evaluation. Then efforts to improve the quality of madrasah are based on I-P-O (input, process and output), namely input includes the characteristics of students and financial resources, the process includes the design of madrasah education technology, and output includes madrasah programs, and output includes student achievement and appreciation of madrasah and finally the impact of digital literacy movement program management in efforts to improve the quality of madrasah at MTsN Madiun City consists of internal impacts including family, community and madrasah institution facilities in the form of hotspot areas and external includes internet access, internet data quotas and cyberbullying and online fraud.

Keywords: *Management, Digital Literacy Movement Program, Madrasah Quality*

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Al Fiyah
NIM : 502200018
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Gerakan Literasi Digital
Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Juli 2024

Penulis,



LAILI AL FIYAH
NIM. 502200018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/II/2021
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iaainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iaainponorogo.ac.id

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laili Al Fiyah
NIM : 502200018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana
Judul Tesis : Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)* , beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ponorogo

Pada tanggal : 28 Juni 2024

Yang menyatakan




LAILI AL FIYAH

NIM 502200018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya, **Laili AL Fiyah**, NIM 502200018, Program Magister **Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 28 Juni 2024

Pembuat pernyataan,



LAILI AL FIYAH
NIM 502200018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Laili Al Fiyah, NIM 502200018 dengan judul: *“Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munqashah* Tesis.

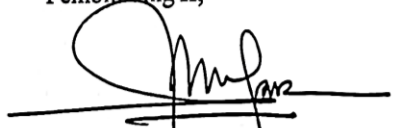
Ponorogo, 22 Mei 2024

Pembimbing I,



Nur Kolis, Ph.D.
NIP 19710623 199803 1 002

Pembimbing II,



Dr. Sugiyar, M.Pd.I
NIP 19740209 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Laili Al Fiyah, NIM 502200018**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: *“Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun),”* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, tanggal 24 Juni 2024, pukul 18:00 WIB** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Rohmah Maulidia, M.Ag NIP. 19771111 200501 2 003 Ketua Sidang		28 Juni 2024
2.	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd NIP. 19870709 201503 1 009 Penguji Utama		28 Juni 2024
3.	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag NIP. 19740108 199903 1 001 Penguji 2		28 Juni 2024
4.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 19740209 200604 1 001 Sekretaris		28 Juni 2024

Ponorogo, 27 Juni 2024
Direktur Pascasarjana,

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag
NIP. 19740108 199903 1 001



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	23
C. Rumusan Masalah.....	23
D. Tujuan Penelitian	24
E. Manfaat Penelitian	24

F. Kajian Terdahulu.....	27
G. Definisi Operasional.....	48
H. Sistematika Penulisan.....	50

BAB II KAJIAN TEORETIK52

A. Konsep Manajemen	52
1. Pengertian Manajemen	52
2. Prinsip – Prinsip Manajemen	56
a) Prinsip Manajemen Berdasarkan Sasaran	56
b) Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang.....	57
c) Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi	58
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	59
a) Perencanaan (Planning).....	59
b) Pengorganisasian (Organizing).....	62
c) Penggerakan (Actuating).....	63
d) Pengawasan (Controlling)	64
4. Tujuan Manajemen.....	67
B. Konsep Program Gerakan Literasi Digital	68
1. Pengertian Program	68
2. Pengertian Gerakan Literasi Digital	70

3. Strategi Gerakan Literasi Digital	77
4. Prinsip Mengembangkan Literasi Digital	80
5. Manfaat Literasi Digital.....	91
a) Menghemat waktu.....	92
b) Belajar lebih cepat.....	93
c) Selalu memperoleh informasi terkini	93
d) Dapat membuat bekerja.....	94
e) Mempengaruhi dunia	94
6. Tantangan Gerakan Literasi Digital	95
a) Infrastruktur Pembelajaran Daring	96
b) Kompetensi.....	97
c) Konsentrasi	97
C. Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan.....	98
1. Mutu Pendidikan	98
2. Karakteristik Manajemen Pengembangan Mutu Madrasah.....	101
3. Upaya Pengembangan Mutu Madrasah.....	104
4. Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah ..	106
BAB III METODE PENELITIAN	108

A. Metode dan Pendekatan Penelitian	108
B. Jenis Penelitian	109
C. Lokasi Penelitian.....	111
D. Instrumen Penelitian	112
E. Sumber dan Jenis Data	112
F. Teknik Pengumpulan Data.....	114
1. Wawancara.....	114
2. Observasi	117
3. Dokumentasi	118
G. Analisis Data	119
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	125
1. Triangulasi Sumber Data	125
2. Triangulasi Metode.....	126
3. Triangulasi Teori	127
4. Kecukupan Referensial.....	128
I. Tahapan Penelitian	129
J. Logical Framework.....	130

**BAB IV PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA
PROGRAM GERAKAN LITERASI DIGITAL DI
MTsN KOTA MADIUN.....133**

A. Paparan Data Umum.....	133
1. Profil MTsN Kota Madiun.....	133
a. Sejarah Berdirinya MTsN Kota Madiun	133
b. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun	136
c. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Kota Madiun	137
d. Guru dan Siswa MTsN Kota Madiun.....	141
B. Paparan Data Khusus	142
1. Manajemen Penerapan Program Gerakan Literasi Digital	142
a. Perencanaan (Planning) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah.....	142
b. Pengorganisasian (Organizing) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah .	158
c. Pelaksanaan (Actuating) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah.....	161
d. Pengawasan (Controlling) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah.....	168

C. Analisis Data.....	172
-----------------------	-----

**BAB V PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM
GERAKAN LITERASI DIGITAL DALAM RANGKA
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MTsN
KOTA MADIUN.....191**

A. Paparan Data Khusus	191
------------------------------	-----

1) Input Penerapan Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah.....	198
--	-----

2) Proses Transforman Penerapan Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah	202
--	-----

3) Output Penerapan Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah	216
---	-----

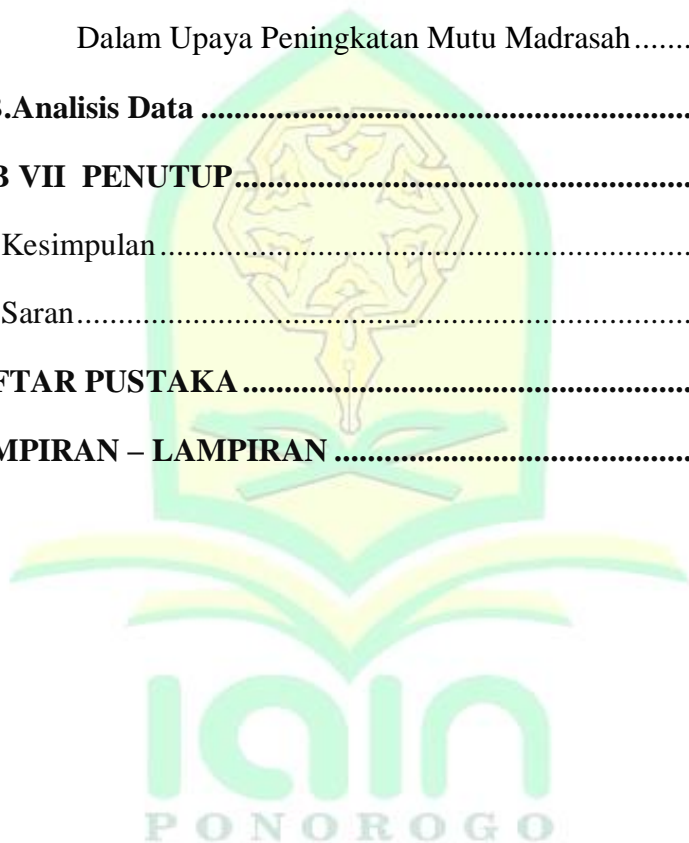
B. Analisis Data.....	220
-----------------------	-----

**BAB VI DAMPAK MANAJEMEN PROGRAM
GERAKAN LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU MADRASAH DI MTSN
KOTA MADIUN.....233**

A. Paparan Data Khusus	233
------------------------------	-----

a. Dampak Internal.....	233
-------------------------	-----

1) Dampak Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah.....	233
b. Dampak Eksternal	235
1) Dampak Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah.....	235
B. Analisis Data	239
BAB VII PENUTUP.....	247
A. Kesimpulan.....	247
B. Saran.....	249
DAFTAR PUSTAKA.....	252
LAMPIRAN – LAMPIRAN	263



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	41
2.1	Kompetensi Literasi Digital	81

DAFTAR BAGAN

Bagan	Uraian	Halaman
2.1	Fungsi-Fungsi Proses Manajemen	66
2.2	Kultural Mengembangkan Literasi Digital oleh Belshaw	89
2.3	Elemen Model Literasi Digital Sumber dari JISC	91
2.4	Model Proses Pendidikan di Madrasah	101
3.1	Komponen – Komponen Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana	121
3.2	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	126
3.3	<i>Logical Framework</i> Penelitian	131
6.1	Dampak Program Gerakan Literasi Digital di MTsN Kota Madiun	240

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
5.1	Kegiatan Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok berbasis HP <i>gadget</i>	103
5.2	Kegiatan Literasi di Lapangan MTsN Kota Madiun	106
5.3	Tampilan menu <i>bibliography</i> aplikasi <i>SliMS</i>	109
5.4	Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Laptop	212



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *Intenational Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	<i>sa'ala</i>
ب	<i>b</i>	بدل	<i>badala</i>
ت	<i>t</i>	تمر	<i>tamr</i>

ث	th	ثورة	thawrah
ج	j	جمال	jama<l
ح	h}	حديث	h{adi<th
خ	kh	خالد	kha>>lid
د	d	ديوان	di>wa>n
ذ	dh	مذهب	madhhab
ر	r	رحمن	ra{hma>n
ز	z	زمزم	zamzam
س	s	سراب	sara>b
ش	sh	شمس	shams
ص	s{	صبر	s{abr
ض	d{	ضمير	d{ami>r
ط	t}	طاهر	t{a>hir
ظ	z}	ظهر	z{uhr
ع	‘	عيد	‘abd
غ	gh	غيب	ghayb
ف	f	فقه	fiqh
ق	q	قاضي	qa>di>
ك	k	كأس	ka’s
ل	l	لين	laban
م	m	مزمز	mizma<r
ن	n	نوم	nawm
و	w	هبط	habat{a
ه	h	وصل	was{ala
ي	y	يسار	yasa>r

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَ	<i>a</i>	فعل	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>i</i>	حسب	<i>h>>asiba</i>
اُ	<i>u</i>	كتب	<i>Kutiba</i>

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اِي, اِي	<i>a></i>	كاتب, قضي	<i>ka>tib, qada></i>
يِي	<i>i></i>	كريم	<i>kari>m</i>
وِي	<i>u></i>	حروف	<i>huru>f</i>

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
اَو	<i>aw</i>	قول	<i>qawl</i>
اَي	<i>ay</i>	سيف	<i>sayf</i>
يَي	<i>iyy (shiddah)</i>	غني	<i>gahniyy</i>
وَو	<i>uww (shiddah)</i>	عدو	<i>'aduww</i>
يِي	<i>i>(nisbah)</i>	الغزالي	<i>al-ghaza>li></i>

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan ‘a. Contoh: أكبر , transliterasinya: *akbar*, bukan ‘*akbar*.
2. Huruf Arab (ta>’ *marbu>tah*) pada kata tanpa (al) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi ‘t’. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya: *Wiza>rat al-Ta’li>m*, bukan *Wiza>rah al-Ta’li>m*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, ditransliterasikan pada ‘h”, contoh :
 - a. المكتبة المنيرية al-Maktabah al-Muniriyyah
 - b. قلعة *qal’ah*
 - c. دار وهبة Da>r Wahbah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bermutu mengacu pada berbagai input seperti tenaga pengajar, peralatan, buku, biaya pendidikan, teknologi, jaringan internet dan input-input lainnya yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ada pula yang mengaitkan mutu pada proses pembelajaran, dengan argumen bahwa proses pendidikan pembelajaran itu yang paling menentukan kualitas. Jika mutu ingin diraih, maka proses harus diamati dan dijadikan fokus perhatian. Melalui proses, penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan pendidikan, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang dianggap efektif. Orientasi mutu dari aspek output mendasarkan pada hasil pendidikan pembelajaran yang ditunjukkan oleh keunggulan akademik dan non akademik di suatu sekolah.¹ Sistem pendidikan membutuhkan gerakan kebaruan untuk merespon era industri 4.0. Salah satu

¹ Fitria Dewi, “Mutu Pendidikan MBS”, 2011, diakses 10 Oktober 2021,

gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu 1) literasi digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia.² Oleh karena itu tiga keterampilan ini diprediksikan menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di masa depan atau di era industri 4.0.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah.³ Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan sekolah, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah, penggunaan TIK, serta peningkatan kualitas

² Aoun, J. *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. 2018. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1500792>

³ Ester Lince Napitupulu, "Mutu Pendidikan Dasar Masih Tertinggal," *Kompas*, 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/31/tingkatkan-mutu-pendidikan-dasar-yang-masih-tertinggal>.

penyelenggaraan sekolah.⁴ Namun dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian sekolah lainnya masih memperhatikan.

Perubahan dunia pendidikan abad ke-21 melalui perkembangan teknologi pendidikan tanpa disadari telah mempengaruhi pergeseran paradigma dunia pendidikan dari pembelajaran tatap muka yang bersifat tradisional ke arah pendidikan yang lebih terbuka (*digitalisasi*) dan persaingan global sehingga orang ditantang untuk lebih kreatif dan inovatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah dapat memperluas kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan mulai dari mendesain video pembelajaran, modul interaktif, maupun berbagai jenis materi pembelajaran yang dapat didesain dengan menarik, mendapatkan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang mendukung aktivitas

⁴ David Wijaya, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 10 (Tahun ke 7 Juni 2008): 84-85.

pendidikan dapat berjalan dengan baik.⁵ Dalam kehidupan di suatu pendidikan memegang peranan sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Madrasah pun merupakan salah satu sarana untuk menjawab semuanya dalam berbagai bentuk tantangan yang berkaitan dengan perkembangan pembangunan dan informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi dan bebas tidak mempengaruhi sektor ekonomi. Melainkan semua kehidupan berbangsa terkena pengaruh termasuk lembaga pendidikan.

Literasi digital diarahkan pada tujuan peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (*Big Data*). Literasi teknologi bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, dan literasi manusia diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi dan penguasaan ilmu desain.⁶ Literasi baru yang diberikan

⁵ Dani Nur Saputra, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 65-66.

⁶ *Ibid*, 3.

diharapkan menciptakan lulusan yang kompetitif dengan menyempurnakan gerakan literasi lama yang hanya fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan matematika. Adaptasi gerakan literasi baru dapat diintegrasikan dengan melakukan penyesuaian kurikulum dan sistem pembelajaran sebagai respon terhadap era industri 4.0 ini.⁷ Oleh sebab itu literasi digital pada umumnya mempunyai konsep dasar yang sama yaitu kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam mendukung dunia pendidikan dan ekonomi saat ini.

Istilah literasi digital diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 dalam bukunya *Digital Literacy*. Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun

⁷ Muhammad Yahya, *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*, Orasi Orasi Ilmiah Professor Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Makassar. 2018

pengetahuan baru, membuat ekspersi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dan untuk merefleksikan proses ini.⁸ Kriteria literasi digital terdiri dari empat faktor yang mengandung 12 indikator yaitu: faktor pertama adalah keterampilan operasi yang terkait terdiri dari kognisi, penemuan, dan presentasi, faktor kedua adalah keterampilan berpikir yang terdiri dari analisis, evaluasi, dan kreativitas, faktor ketiga adalah keterampilan kolaborasi yang terdiri dari kerja tim, jaringan, dan berbagi, faktor keempat adalah keterampilan kesadaran yang terdiri dari etika, melek hukum, dan menjaga diri.⁹ Maka dari keempat faktor literasi digital dapat menggambarkan kemampuan untuk mengarahkan jalan melalui lingkungan digital dan informasi yang mana untuk menemukan, menerima atau menolak, dan mengevaluasi informasi.

⁸ Paul Gilster, "Digital Literacy", *International Journal of Digital Literacy and digital Competence*, Vol. 7 (March), 5.

⁹ *Ibid*, 6-7.

Praktik literasi digital khususnya di madrasah, memiliki beberapa sasaran, antara lain sasaran berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. *Pertama*, literasi digital berbasis kelas dilakukan melalui peningkatan jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Literasi digital dalam proses pembelajaran bertujuan meningkatkan pemahaman warga sekolah dalam menggunakan media digital dan internet. *Kedua*, literasi digital berbasis budaya sekolah dilakukan dengan meningkatkan kuantitas variasi bacaan dan alat peraga berbasis digital, peningkatan intensitas peminjaman buku bertema digital, peningkatan kegiatan sekolah yang memanfaatkan Teknologi Informasi Komputer (TIK), penggunaan media digital dan situs laman, kebijakan penggunaan dan penggunaan Teknologi Informasi Komputer di sekolah dan setiap pelayanannya. *Ketiga*, literasi digital berbasis masyarakat melalui peningkatan jumlah sarana dan program yang mendukung tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga

dalam mengembangkan gerakan literasi digital.¹⁰ Ini maksudnya semua masyarakat dapat mengetahui tentang berbagai teknologi dan informasi dalam dunia digital. Yang mana dunia literasi digital memberdayakan individu untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan meningkatkan produktivitas seseorang terutama dengan orang-orang yang memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan yang berbeda.

Menurut hasil riset sebelumnya yang dilansir oleh Yudhie Suchyadi dan Fitri Siti, penggunaan internet mengalami pertumbuhan besar selama dekade terakhir. Transformasi digital dan Internet sangat mempengaruhi perolehan lebih banyak keterampilan yang mendukung pendidikan dan persiapan mereka untuk tempat kerja. Pembelajaran mandiri di era digital juga merupakan fenomena yang berkembang dengan implikasi untuk proses pembelajaran dan atribut pembelajar. Internet dan teknologi digital menyediakan infrastruktur dan saluran komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ketika

¹⁰ Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 7-9.

teknologi mendukung manajemen pengetahuan organisasi, pekerja perlu memiliki kemampuan literasi digital, misalnya cara membuat informasi menggunakan media pembelajaran multimedia, menggunakan *work sheet power point* dsb.¹¹ Kemudian menurut hasil riset yang dilakukan oleh Jamilah Karaman dkk mengungkapkan bahwa saat ini tidak bisa dipungkiri lagi internet membawa dampak positif bagi kehidupan anak dan remaja karena memudahkan mereka untuk mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah yang dapat meningkatkan kreatifitas anak. Internet juga memberikan dampak negatif yang mempengaruhi martabat kehidupan anak khususnya pada masa kanak-kanak dan generasi remaja sekarang ini, yang memunculkan beragam kasus *cybercrime* dan *online* pornografi, kasus perundungan, *games online* bahkan menyebabkan ada jarak antara anak dan keluarga adalah bukti nyata sangat rentannya pengaruh negatif perkembangan modernisasi

¹¹ Yudhie suchyadi, dkk, “Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* Vol 04, No. 01 (Maret 2021): 48-49.

internet terhadap dunia anak.¹² Oleh sebab itu kecakapan literasi digital merupakan langkah awal preventif dan edukatif untuk menyadarkan dampak negatif dan positif dunia internet sekaligus meminimalisir beragam dampak negatif yang terjadi.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Miftahul Jannah menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan dibutuhkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Langkah dasar dalam peningkatan mutu dapat dilakukan melalui peningkatan manajemen organisasi pendidikan dan mutu pengelolaan sumber daya manusia dahulu. Selain itu, layanan pendidikan dalam suatu lembaga harus mengutamakan dan memprioritaskan kebutuhan dan harapan pelanggan. Kepuasan dari hasil tersebut dapat bermanfaat dan menjadi program acuan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan bagi lembaga-lembaga madrasah

¹² Sugianti Jamilah K, Ida Widaningrum, dkk, "Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5, No. 1 (2021): 20

yang lain.¹³ Berdasarkan hasil riset yang dipaparkan oleh para peneliti bahwa dalam literasi digital bukan hanya sekedar keterampilan mencari, menggunakan, memanfaatkan dan menyebarkan informasi dan teknologi melainkan kemampuan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis dengan ketepatan aplikasi digital yang digunakan dan pemahaman mendalam mengenai isi informasi yang terkandung dalam konten digital. Disisi lain literasi digital dipandang dapat memajukan kualitas lembaga pendidikan dan mencakup tanggung jawab setiap penyebaran informasi yang dilakukannya karena menyangkut dampaknya terhadap masyarakat dan seluruh komponen lembaga pendidikan.

Realita di lembaga pendidikan Madrasah Kota Madiun upaya dan inisiatif digitalisasi pendidikan telah cukup lama dimulai meskipun berjalan dengan pelan.¹⁴ Pandemi *COVID-19* membuka banyak fakta masih

¹³ Miftahul Jannah Akmal dan Rustan Santaria, "Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah *Covid-19*" *Journal of Teaching and Learning Research*, Vol 2, No. 2: 44-45.

¹⁴ Ney & Kus (Madiun Today), *Beri Literasi Digital*, Diskominfo Kota Madiun Gandeng RTIK Gelar Pelatihan Sinebar (2023).

rendahnya lembaga pendidikan dalam melakukan transformasi digital. Persoalan umum yang dihadapi lembaga pendidikan di Indonesia terkait dengan faktor-faktor teknis seperti tersedianya infrastruktur, jaringan internet dan teknologi yang mendukung proses perubahan.¹⁵ Namun, sesungguhnya terdapat faktor lain yang penting terkait dengan persepsi, kebutuhan, dan kemampuan adaptasi/adaptabilitas dalam merespons digitalisasi pendidikan. Keberhasilan digitalisasi pendidikan di lingkup madrasah kota madiun madiun bergantung pada kesiapan baik lembaganya maupun sumber daya manusianya.

Muhammad Ali Ramdhani, selaku Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI menggulirkan program literasi digital bagi guru dan tenaga kependidikan madrasah pada tahun 2021. Program ini dilakukan untuk memperkuat kesadaran digital (*digital*

¹⁵ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun, *Workshop Literasi Menumbuhkan Budaya Digital di Era Pandemi COVID 19 bagi Masyarakat Kota Madiun di Era Pandemi COVID 19 bagi Masyarakat Kota Madiun*, 2020, dalam link <https://perpustakaan.madiunkota.go.id/2020/09/15/webinar-workshop-literasi-menumbuhkan-budaya-digital-di-era-pandemi-covid-19-bagi-masyarakat-kota-madiun/>.

awareness), keterampilan digital (*digital skills*) dan kecerdasan digital (*digital intelligence*) guru dan tenaga kependidikan Madrasah. Program ini dilakukan berjenjang sesuai tingkatan yaitu jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Menurut keterangan Muhammad Ali Ramdhani selaku Direktur Jenderal Pendidikan Islam bahwa program literasi digital madrasah dilakukan sebagai upaya Kemenag dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan madrasah.¹⁶ Kementerian Agama RI menggalakkan kepada semua madrasah dalam peluncuran program literasi digital Nasional pada Mei 2021. Program yang merupakan bagian dari upaya percepatan transformasi digital khususnya terkait pengembangan sumber daya manusia digital. Kemenag terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bagi guru dan tenaga kependidikan madrasah juga terkait dengan

¹⁶ Fachrur Rozie, “Literasi Digital Madrasah, Upaya Kemenag Tingkatkan Kualitas Pendidikan Era Digital”, NEWS Republika Pendidikan, Dalam Link <https://www.liputan6.com/news/read/4685347/literasi-digital-madrasah-upaya-kemenag-tingkatkan-kualitas-guru> , diakses 18 November 2021

peningkatan mutu madrasah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menanamkan kesadaran digital, mengembangkan keterampilan digital dan membangun gerakan literasi digital di lingkungan madrasah.

Berdasarkan paparan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun mengenai penerapan program literasi digital bahwa langkah yang diterapkan Kemenag merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Program literasi digital akan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah. Hal ini akan berdampak pada kualitas pendidikan dan peserta didik yang akan meningkatkan daya saing bangsa dan keterampilan berpikir menggunakan sumber pengetahuan berbentuk cetak, visual digital dan auditori. Kemudian ditegaskan kembali bahwa guru dilahirkan untuk merumuskan masa depan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan yang maju adalah yang mampu menyelaraskan dirinya dengan perubahan. Program literasi digital adalah kegiatan luar biasa dalam merespon perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan, daya pikir guru, sehingga berdampak

pada kualitas anak-anak didik.¹⁷ Keberadannya era digital, menurutnya tidak bisa dihindari. Era digital masuk di setiap lapisan masyarakat termasuk dalam setiap tingkat di dunia pendidikan. Dengan begitu, penguatan literasi digital bagi guru dan tenaga kependidikan madrasah akan memengaruhi kualitas pendidikan Indonesia.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Arif Hidayat selaku Waka Humas MTsN Kota Madiun bahwasanya jika guru itu sebagai pengajar, penggerak dan agen perubahan dunia pendidikan, maka guru itu harus memahami literasi digital apabila ingin anak-anak madrasah melek literasi digital. Tidak hanya guru tetapi tenaga kependidikan di madrasah juga sangat berperan aktif untuk memahami literasi digital agar madrasah menjadi lebih berkembang, tidak ketinggalan zaman serta menjadi madrasah yang hebat, bermartabat dan inspiratif.¹⁸ Fenomena yang ditemukan pada sekitar lingkungan MTsN Kota Madiun

¹⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/10-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku Kepala Madrasah MTsN Kota Madiun

¹⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku WAKA Humas MTsN Kota Madiun

yaitu kebanyakan warga madrasah dan masyarakat masih rabun wawasan membaca terutama baca buku, memperoleh informasi hanya sekedar dari lisan ke lisan serta sebagian warga madrasah masih buta teknologi internet. Oleh sebab itu pentingnya kemampuan yang dimiliki oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik adalah kemampuan mereka yang bersifat literasi berbasis digital. Kemampuan itu di tandai dengan empat hal penting yaitu; kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan pemahaman yang tinggi, dan kemampuan berpikir kritis. Kemudian pentingnya publikasi digital dengan memanfaatkan website madrasah dan sosial media yang dimiliki menjadi nilai tambahan bagi madrasah, sebab madrasah masih bisa dipandang hidup, maju dan bermartabat oleh masyarakat dilihat dari aktivitas atau program kerja yang di publikasikan di website madrasah atau sosial media. Mengetahui informasi madrasah tidak hanya dari lisan ke lisan tetapi dari publikasi *website* madrasah atau sosial media sebagai bukti kebenaran (*no hoax*) berita informasi publik.

Kemudian seperti halnya yang telah dipaparkan oleh Ari Setyowati selaku pustakawan perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun bahwasanya perpustakaan digital hadir dengan melalui proses yang panjang di penghujung tahun 2020 sebagai respon yang tepat terhadap potensi teknologi informasi untuk melanjutkan cita-cita peradaban manusia yang dibangun melalui tradisi membaca. Dengan memeriksa secara seksama rangkaian kejadian sebelum dan selagi konsep perpustakaan digital dikembangkan niscaya akan melihat kesinambungan kegigihan warga madrasah dan masyarakat sekitar memiliki fasilitas untuk saling berbagi pengetahuan. Pada dasarnya di jaman peradaban industri era 4.0 sesungguhnya tak dapat menolak kenyataan bahwa di jaman internet secara alamiah ada dorongan untuk berjaringan dan secara faktual sudah sangat sulit menemukan pengetahuan yang berdiri sendiri dalam keterisolasian.¹⁹ Oleh sebab itu perpustakaan digital sebagai pelestari di jaman yang penuh produk digital, penambahan

¹⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 05/W/17-02/2023 wawancara dengan Ari Setyowati, M.Pd Pustakawan MTsN Kota Madiun

jumlah objek digital yang merupakan wujud dari kreativitas dan produktivitas warga madrasah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjajagan awal ketika melakukan observasi di MTsN Kota Madiun, ada beberapa temuan fenomena yang terlihat terkait dengan gerakan literasi digital diantaranya yaitu:²⁰ (1) dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pembelajaran berbasis *Virtual Classroom* pada masa pandemi maka MTsN Kota Madiun mengadakan pelatihan dan bimbingan teknologi bagi guru;²¹ (2) dalam penerapan pelayanan informasi publik MTsN Kota Madiun menggunakan teknologi informasi berbasis *website* madrasah resmi yang menjadi sarana bagi madrasah untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, tepat, jelas dan akuntable;²² (3) dalam proses kegiatan pembelajaran disediakan *E-Learning* untuk guru dan siswa dan laporan evaluasi atau hasil belajar murid

²⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/O/10-06/2022 observasi lingkungan MTsN Kota Madiun

Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Waka Humas MTsN Kota Madiun

²¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/O/10-06/2022 observasi Lab. komputer MTsN Kota Madiun

²² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/O/10-06/2022 observasi di Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) MTsN Kota Madiun

menggunakan *E-Rapot* yang mana orang tua siswa/wali murid dan peserta didik dapat mengaksesnya;²³ (4) dalam rangka pemanfaatan *smartphone* di madrasah mengadakan kegiatan literasi digital setiap hari Jum'at pada Minggu ke dua di kelas ataupun di halaman madrasah melalui *gadget* (*smartphone*) masing-masing peserta didik dan pendidik;²⁴ (5) terdapat pelayanan penggunaan perpustakaan digital untuk memudahkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengakses buku, membaca buku dan mencari referensi serta informasi media digital selama pandemi ini.²⁵

Berikut penjabaran fenomena yang peneliti temukan pada sekitar lingkungan MTsN Kota Madiun untuk dijadikan poin penting pada penelitian ini yaitu penggunaan digital di lingkungan madrasah hanya sampai batas perangkat untuk mengetahui informasi, melakukan komunikasi dengan warga madrasah, dan mencari materi

²³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 05/D/18-06/2022 foto dokumentasi website madrasah

²⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 05/O/12-08/2022 observasi di kelas MMC MTsN Kota Madiun

²⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/D/10-04/2023 foto dokumentasi fasilitas madrasah

belajar. Mayoritas warga madrasah dan masyarakat masih rabun wawasan membaca terutama baca buku, memperoleh informasi hanya sekedar dari lisan ke lisan serta sebagian warga madrasah masih buta teknologi internet. Ketidak mampuan memahami literasi digital yang berdampak pada hasil belajar dan lingkungan madrasah ialah menerima informasi *hoaks* dan perundungan secara virtual yang kemudian akan berdampak pada emosi siswa sehingga tidak adanya gairah untuk belajar di madrasah. Sebab itu pentingnya yang dimiliki oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik adalah kemampuan mereka yang bersifat literasi berbasis digital.

Kemudian pentingnya publikasi digital dengan memanfaatkan *website* madrasah dan sosial media yang dimiliki menjadi nilai tambahan bagi madrasah, sebab madrasah masih bisa dipandang hidup, maju dan bermartabat oleh masyarakat dilihat dari aktivitas atau program kerja yang di publikasikan di *website* madrasah atau sosial media. Mengetahui informasi madrasah tidak hanya dari lisan ke lisan tetapi dari publikasi *website* madrasah atau sosial media sebagai bukti kebenaran berita

informasi publik. Madrasah itu sebagai lembaga pendidikan Islam yang perlu menjadi wadah bagi para tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam mencari materi tambahan, sumber informasi, dan membedakan informasi *hoax* dengan benar serta informasi yang patut diikuti atau ditinggalkan.

Lalu kegiatan kelas literasi digital yang diterapkan oleh MTsN Kota Madiun yaitu setiap hari Jum'at minggu ke dua (pelajaran ke 0 pukul 06.40 – 07.00 WIB) seluruh anak-anak mulai kelas 7-9 di kumpulkan di halaman madrasah atau di kelas masing-masing untuk berliterasi menggunakan *smartphone* mereka, sebelum itu gurunya memberikan atau *share* ke grub *whatsapp* kelas masing-masing tentang topik literasi yang harus mereka beri tanggapan yaitu berupa komentar positif, kemudian bisa juga anak-anak dianjurkan untuk membuka aplikasi perpustakaan digital AL-Hikmah di *smartphone* masing-masing untuk mencari bahan topik pembahasan yang sudah di *clue/klue* kan oleh para guru wali kelas di *whatsapp* grub

kelas mereka.²⁶ Setelah mereka menemukan bahan yang akan diberikan komentar mereka akan menuliskan tanggapan itu di *link google form* kelas literasi digital yang disambungkan pada *whatsapp blasting system*.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai manajemen program gerakan literasi digital di madrasah, yang mana program ini merupakan salah satu gebrakan mutu madrasah. Peneliti sangat tertarik meneliti manajemen gerakan literasi digital sebagai salah satu bentuk dari kecakapan digital warga madrasah dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi keilmuan dan tren zaman sekarang bagi warga madrasah dan masyarakat mengenai penerapan program gerakan literasi digital. Berangkat dari penajakan awal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MTsN Kota Madiun)”**.

²⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 05/O/12-08/2022 observasi di kelas MMC MTsN Kota Madiun

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam pembahasan tesis yang berjudul Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan mutu Madrasah di MTsN Kota Madiun yaitu; (1) penerapan fungsi manajemen program gerakan literasi digital secara umum saja, (2) proses penerapan manajemen program literasi digital yang di bidik pada peningkatan mutu madrasahny, dan (3) dampak yang terjadi pada penerapan manajemen program gerakan literasi digital dalam peningkatan mutu madrasahny.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun ?
2. Bagaimana proses penerapan manajemen program gerakan literasi digital dalam rangka meningkatkan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun ?

3. Bagaimana dampak manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan fungsi manajemen pada program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun.
2. Untuk menjelaskan penerapan manajemen program gerakan literasi digital dalam rangka meningkatkan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun.
3. Untuk menjelaskan dampak manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Bersumber dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti, peneliti juga mengaitkan dengan kegunaan dari penulisan yang telah dilaksanakan, yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini akan menemukan penerapan manajemen, implementasi layanan literasi digital, dan dampak program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain mulai dari pelaksanaannya, strategi dan sasaran, manfaat literasi digital, pelaku pemanfaatan digitalisasi di Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penulisan ini secara praktis dapat digunakan kepala sekolah sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan program gerakan literasi digital di lembaga pendidikan serta seberapa besar pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi bagi komponen sekolah.

b. Bagi pengelola perpustakaan

Hasil penulisan ini secara praktis dapat digunakan sebagai acuan untuk menjadi tenaga ahli yang profesional dan dapat meningkatkan kinerja pustakawan dan tim literasi dalam pelayanan dan pengelolaan sekolah khususnya saat

mengoperasikan dan memanfaatkan media digital dan komputer.

c. Bagi Guru

Hasil penulisan ini secara praktis dapat digunakan guru sebagai acuan untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional dan memiliki kompetensi pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah serta cakap dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran khususnya penggunaan *virtual classroom*.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penulisan ini dapat berdampak pada perubahan karakter dan prestasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas. Dan minat baca peserta didik dan apresiasi peserta dengan diberlakukannya pelayanan perpustakaan digital dan tersedianya media informasi digital

e. Peneliti

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menarik minat para komponen sekolah dan wakil kepala

sekolah yang terlibat di dalam program gerakan literasi digital dalam pengembangan mutu pendidikan madrasah.

F. Kajian Terdahulu

- a. Jurnal Penelitian Eni Supriati dengan judul *“Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun”*, Penulisan artikel jurnal ini bertujuan mengetahui manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun melalui analisis kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perpustakaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan program literasi digital yang dilakukan perpustakaan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Proses perumusan perencanaan program literasi digital menggunakan analisis rencana kerja madrasah, analisis program sebelumnya, analisis faktor internal dan eksternal, analisis kompetensi dan potensi pelaksana

program, dan sosialisasi. Kegiatan pelaksanaan perpustakaan yaitu merumuskan program, membagi tim pelaksana, dan menciptakan instruksi kerja dengan menjalin koordinasi dan hubungan baik dengan pelaksana program, kepala perpustakaan, tim pelaksana dan guru, kepala perpustakaan, dan kepala madrasah. Kegiatan evaluasi berupa evaluasi internal oleh kepala perpustakaan dan kepala madrasah, evaluasi kinerja oleh tim pelaksana, evaluasi hasil kinerja, dan evaluasi ketercapaian program. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun telah mengembangkan akses perpustakaan berbasis *android*, *katalog elektronik*, dan *media sosial*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun telah berjalan cukup baik. Jurnal ini menyimpulkan bahwa manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun telah berjalan cukup baik. Kegiatan perencanaan perpustakaan dilakukan dengan mengadakan beberapa analisis, di antaranya analisis

rencana kerja madrasah dan program sebelumnya, analisis lingkungan madrasah, analisis SDM, dan sosialisasi. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan merumuskan program dan instruksi kerja, membentuk tim pelaksana, dan garis koordinasi. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui evaluasi internal yang berisi evaluasi kinerja, evaluasi hasil kinerja, dan evaluasi ketercapaian program. Hasil penelitian dapat dikembangkan pada program perpustakaan sekolah/madrasah yang lebih inovatif.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Eni Supriati ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Persamaanya terletak pada penerapan literasi berbasis masyarakat melalui peningkatan program kelas literasi digital yang mendukung tingkat keterlibatan guru, murid, orang tua/wali murid, komunitas, dan lembaga dalam mengembangkan gerakan literasi digital. Sedangkan

²⁷ Eni Supriati, "Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2021): 201-218.

perbedaannya terletak pada kegiatan perencanaan program literasi digital yang dilakukan perpustakaan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan manajemen program literasi digital dalam peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun

- b. Jurnal Penelitian Yudhie Suchyadi, dkk dengan judul “*Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom*”, Penulisan artikel jurnal ini menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) merupakan suatu proses di mana individu belajar tanpa bantuan orang lain yang didukung oleh teknologi digital dan seluler, aplikasi teknologi dikembangkan untuk memanfaatkan konsep belajar mandiri. Dengan menerapkan strategi pembelajaran daring maka kemampuan literasi digital mutlak dibutuhkan para pelajar. Hal ini karena mustahil menerapkan pembelajaran daring tanpa ditunjang literasi digital yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi digital mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran

berbasis virtual classroom. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel sebanyak 74 orang mahasiswa PGSD. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam ber-internet, Mahasiswa PGSD mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif.²⁸ Artikel jurnal ini menunjukkan bahwa meningkatkan literasi digital dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berbasis *virtual classroom*. Hal ini agar mahasiswa mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran walaupun di tengah pandemi *COVID-19*. Adapun berdasarkan hasil survei diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki kemampuan

²⁸ Yudhie suchyadi, dkk, “Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol 04, No. 01 (Maret 2021), 48-53.

dasar dalam menggunakan internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Yudhie Suchyadi, dkk dan peneliti lakukan ini memiliki perbedaan yaitu meningkatkan literasi digital dan keterampilan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berbasis *virtual classroom*. Dan peneliti akan membahas tentang kemampuan literasi digital peserta didik dan guru dengan memanfaatkan layanan perpustakaan digital, platform digital dan media sosial atau *web browsing* internet. Sedangkan persamaan penelitian Yudhie terletak pada sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta jurnal ini sama-sama membahas tentang kemampuan memanfaatkan literasi digital yang mutlak untuk dibutuhkan para pelajar.

- c. Jurnal Penelitian Dewi Retno Wulandari dan Muhammad Sholeh dengan judul "*Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi COVID-19*", Penulisan artikel

jurnal ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan literasi digital sebagai alat penunjang untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi *Covid-19*. Telaah artikel ini menggunakan studi literatur (*literature review*) yaitu dengan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat, dalam telaah ini menggunakan jurnal nasional, jurnal internasional dan buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan. Dari beberapa jurnal tersebut dapat diketahui literasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Namun rata-rata minat baca siswa di Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yakni terdiri dari dua faktor baik internal maupun eksternal. Terlebih saat ini dengan adanya pandemi *Covid-19* bahwa proses pembelajaran mengalami perubahan yang semula dilakukan secara tatap muka, kini pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga secara tidak langsung siswa mengalami keterbatasan dalam mendapatkan bahan bacaan secara fisik. Dan layanan

literasi digital dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi *Covid-19*. Hal itu bisa dilihat dari mayoritas siswa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang bisa diperoleh dengan mudah. Namun dalam penggunaan layanan literasi digital di masa pandemi *Covid-19* ini perlu adanya kerjasama antara orangtua dan siswa.²⁹ Jurnal ini menyimpulkan bahwa perwujudan pemanfaatan layanan literasi digital untuk memperoleh bahan bacaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dengan adanya literasi digital ini dapat mempermudah dalam memperoleh berbagai sumber belajar. Siswa dapat mengakses melalui *website*, *e-book*, *e-journal*, maupun *digital library*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Wulandari dan Muhammad Sholeh ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang

²⁹ Dewi Retno Wulandari dan Muhammad Sholeh, “Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi *COVID-19*” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 02 (2021): 327-335.

peneliti lakukan ini. Persamaanya terletak pada sama-sama membahas tentang layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan informasi dengan mengakses *website*, jurnal, maupun *digital library*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan studi literatur (*literature review*) yang mana mengumpulkan data-data berhubungan dengan topik yang diangkat.

- d. Jurnal Penelitian Theresia Amelia Jordana dan Dyana Herlina Suwarto dengan judul “*Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta*”, Penelitian ini menjelaskan bahwa konten digital pada masa ini dapat diakses dengan mudah oleh beragam kalangan. Walau begitu, masih terdapat kesenjangan dalam penggunaan internet di kalangan masyarakat Indonesia. Hal itulah yang melatarbelakangi upaya berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk memetakan gerakan literasi digital yang dilakukan di lingkup Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Metode yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data wawancara mendalam terhadap pelaku kegiatan dengan menggunakan instrumen dari Jaringan Pegiat Literasi Digital. Sejumlah lima belas kegiatan literasi digital di lingkup UNY dianalisis dan digolongkan kedalam enam pendekatan literasi media berdasarkan hasil indeks latar belakang, metode, dan praktek dari kegiatan tersebut. Dari hasil analisis, sejumlah satu kegiatan literasi tergolong dalam pendekatan *Protectionism*, empat kegiatan literasi tergolong dalam pendekatan *Active Audience*, tujuh kegiatan literasi tergolong dalam pendekatan *Critical Analytical*, satu kegiatan literasi tergolong dalam pendekatan *Creative Media*, dan dua kegiatan literasi lainnya tergolong dalam pendekatan gabungan. Satu kegiatan mengadopsi gabungan pendekatan *Creative Media* dan pendekatan *Media Fun*, sedangkan kegiatan lainnya mengadopsi gabungan antara pendekatan *Critical Analytical* dan *Media Fun*. Kesimpulan yang didapatkan yaitu pihak-pihak penyelenggara yang berkecimpung dalam dunia Ilmu Komunikasi

cenderung lebih mengenal beragam variasi pendekatan. Sehingga, dalam program literasi digital yang diusungnya, pendekatan yang dibawa disesuaikan dengan target yang akan dituju.³⁰ Jurnal ini menyimpulkan bahwa kesenjangan para pengguna internet di Indonesia, serta maraknya persebaran beragam konten negatif di media digital populer, mendorong terselenggaranya gerakan literasi digital oleh berbagai pihak. Berbagai kegiatan yang mendukung program literasi untuk masyarakat dilakukan, khususnya kegiatan literasi yang terselenggara dalam lingkup UNY. Program literasi digital dilakukan dengan mengadopsi salah satu atau gabungan dari ragam pendekatan-pendekatan literasi media atau edukasi media. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Amelia Jordana dan Dyana Herlina Suwarto ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Persamaanya terletak pada

³⁰ Theresia Amelia Jordana dan Dyana Herlina Suwarto, "Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta", *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47, No. 2, (2017)

penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data wawancara mendalam terhadap pelaku kegiatan literasi digital. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini mencoba untuk memetakan gerakan literasi digital yang dilakukan di lingkup kampus yang mana diperoleh kesenjangan para pengguna internet serta maraknya persebaran beragam konten negatif di media digital oleh berbagai kalangan masyarakat.

- e. Jurnal Penelitian Dhimas Arsyad Arrajiv, dkk dengan judul *“Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo”*, Penulisan artikel jurnal ini menjelaskan bahwa Sejak virus *Covid-19* menyerang Indonesia yang berdampak pada sektor pendidikan. Yang mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh / online. Pembelajaran daring ini mendorong literasi digital pada puncaknya, karena semua pembelajaran adalah berbasis online dan menggunakan alat komunikasi. Literasi digital adalah sebuah solusi di masa pandemi ini dengan segala kemudahan dan bisa

diakses setiap saat, literasi digital ini memunculkan metode belajar mandiri. Belajar mandiri adalah belajar atas inisiatif sendiri dan tanpa pengawasan seseorang, jadi bahwa siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran sendiri tanpa diawasi oleh guru. Pelajaran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar ditinjau dari implementasi literasi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.³¹ Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian belajar dalam hal literasi digital implementasinya sangat rendah, karena beberapa faktor. Guru harus memberikan motivasi, memberikan pujian dan dukungan kepada mereka siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi dalam kegiatan belajar-mengajar kemandirian belajar siswa menggunakan media *whatsapp group* dan *classroom* yang mana bahwa siswa dituntu untuk mandiri dalam

³¹ Dhimas Arsyad Arrajiv, dkk, "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo", *Jurnal Literasi Budaya Sekolah*, Vol. 3, No. 1, (Juli 2021), 55-64.

belajarnya, siswa harus memahami sendiri materi dan biasanya batas tugas yang diberikan 1 minggu dan siswa dapat mencari dari sumber internet. Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Arsyad Arrajiv ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Persamaanya terletak pada penelitian ini sama-sama Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini membahas tentang implementasi kemandirian belajar siswa menggunakan media *whatsapp group* dan *classroom* dalam proses pembelajaran.

Berikut peneliti jabarkan tinjauan telaah penelitian terdahulu ini dalam sebuah matriks. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Eni Supriati, <i>Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun</i> , Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol. 5, No. 2,	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan jurnal ini sama-sama meneliti tentang literasi digital yang mana pada penerapan literasi digital berbasis kelas melalui peningkatan program kelas literasi digital	Di penelitian Eni Supriati membahas tentang kegiatan perencanaan program literasi digital yang dilakukan perpustakaan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Sedangkan peneliti membahas	Pembahasan penelitian ini memfokuskan tentang manajemen penerapannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan literasi digital dalam peningkatan

	Desember 2021	yang mendukung tingkat keterlibatan guru, murid, orang tua/wali murid, komunitas, dan lembaga dalam mengembangkan gerakan literasi digital.	tentang penerapan manajemen program literasi digital dalam peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun	mutu madrasah di MTsN Kota Madiun, yang mana mutu madrasah mencakup <i>input, proses & output</i> yang <i>outcame</i> (hasilnya) akan dilihat dari prestasi atau penghargaan sebagai madrasah yang unggul dan fokus mendorong akselerasi
--	------------------	---	--	--

				<p>digitalisasi serta meningkatkan literasi digital bagi kalangan madrasah serta terdapat dampak internal dan eksternal penerapan program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah.</p>
2.	Yudhie Suchyadi, dkk, <i>Analisis</i>	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan	Penelitian Yudhie Suchyadi menunjukkan	

<p><i>Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom</i>, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPP Guseda), Vol. 04, No. 01, Maret 2021</p>	<p>metode penelitian. Dan jurnal ini sama-sama membahas tentang kemampuan memanfaatkan literasi digital yang mutlak untuk dibutuhkan para pelajar.</p>	<p>bahwa meningkatkan literasi digital dan keterampilan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berbasis <i>virtual classroom</i>. Sedangkan peneliti akan membahas tentang kemampuan literasi digital peserta didik dan guru dengan memanfaatkan layanan</p>	
---	--	--	--

			perpustakaan digital dan social media atau web browsing internet.	
3.	Dewi Retno Wulandari dan Muhammad Sholeh, <i>Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi COVID-19</i> , Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,	Penelitian ini sama-sama membahas tentang layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa dan menambah wawasan informasi dengan mengakses <i>website</i> , jurnal, maupun <i>digital library</i> .	Penelitian Dewi Retno Wulandari dan Muhammad Sholeh ini menggunakan studi literatur (<i>literature review</i>) yang mana mengumpulkan data-data berhubungan dengan topik yang diangkat.	

	Vol. 9, No. 02, 2021			
4.	Theresia Amelia Jordana dan Dyana Herlina Suwarto, <i>Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data wawancara mendalam terhadap pelaku kegiatan literasi digital.	Penelitian Theresia Amelia ini mencoba untuk memetakan gerakan literasi digital yang dilakukan di lingkup kampus yang mana diperoleh kesenjangan para pengguna internet serta maraknya persebaran beragam konten negatif di media digital oleh	

			berbagai kalangan masyarakat.	
5.	<p>Dhimas Arsyad Arrajiv, dkk, <i>Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo</i>, Jurnal Literasi Budaya Sekolah, Vol. 3, No. 1, Juli 2021.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian Dhimas Arsyad ini membahas tentang implementasi kemandirian belajar siswa menggunakan media Whatsapp Group dan Classroom dalam proses pembelajaran.</p>	

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi operasional agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana yang di atas, berikut beberapa definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.³² Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan dan pengawasan.

³² Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 14.

2. Program Gerakan literasi digital

Program adalah sebuah kegiatan dalam rangkaian suatu sistem yang berkesinambungan dan berlangsung secara terus - menerus yang pada akhirnya mendapatkan hasil (*output*). Sedangkan gerakan literasi digital adalah sebuah kemampuan – untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi secara luas dan bebas yang diperoleh melalui bantuan digital. Penggunaan secara luas dan bebas yang dimaksud tentunya dalam ruang lingkup norma, etika dan budaya.³³

3. Mutu madrasah adalah karakteristik dan gambaran menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, mutu mencakup pada *input*, *proses* dan *output* pendidikan.³⁴ Mutu pendidikan merupakan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai

³³ Dumaris E. Silalahi et al., *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek Dan Penerapannya* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 2-3.

³⁴ S. Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip PErumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Penerbit Riene, 2005): 85.

tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman tentang hasil penelitian dan sistematis tentang masalah yang disajikan, peneliti membagi beberapa topik menjadi tujuh bab karena untuk memperjelas dan mendukung pembaca dalam memahami data pokok di setiap bab. Oleh karena itu peneliti merinci setiap bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori. Bab ini menjelaskan tentang teori manajemen, program literasi digital disertai macam-macam dan manfaat literasi digital, dan mutu madrasah disertai faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu madrasah.

BAB III Metode penelitian. Bab ini berisi pemaparan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu

mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan data dan *logical framework*.

BAB IV Pemaparan data umum dan pemaparan data khusus, yaitu tentang profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun dan proses penerapan fungsi manajemennya program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun.

BAB V Pemaparan data tentang proses penerapan manajemen program gerakan literasi digital dalam rangka meningkatkan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun.

BAB VI Pemaparan data tentang dampak manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun.

BAB VII Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dari paparan data hasil penelitian dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sejumlah proses pengelolaan lajunya perjalanan suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama. Menurut George R. Terry proses pengelolaan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).¹ Istilah manajemen menurut George R. Terry ialah suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian (pengawasan) yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan

¹ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 16.

sumber-sumber lainnya.² Sedangkan manajemen menurut Schermerhorn merupakan proses keseluruhan kegiatan organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.³ Kemudian menurut Stoner J.A.F manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan, dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Mengadaptasi pengertian manajemen dari para Ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang bermuatan pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dengan tujuan memberdayakan manusia, modal, material, ataupun teknologi secara

² Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2010). 87.

³ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 15.

⁴ Yakub & Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 47.

optimal untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkannya.

Terlepas dari posisi primer maupun sekunder tersebut, yang jelas manajemen atau administrasi memiliki peranan sangat sentral dalam kehidupan suatu lembaga bahkan kehidupan manusia pada umumnya. Pada mulanya manajemen sebagai ilmu di pakai dalam bidang bisnis, kemudian di terapkan dalam bidang industri, teknologi dan pemerintahan. Pada tahap awal perkembangan selanjutnya manajemen telah diaplikasikan secara luas terhadap lembaga-lembaga seperti : militer, politik, gereja, rumah sakit dan pendidikan. Pada saat ini penggunaan manajemen digalakkan secara luas dalam bidang pendidikan mengingat besarnya manfaat dari ilmu tersebut.

Lalu secara sederhana manajemen pendidikan adalah suatu lapangan dari studi dan praktik yang terkait dengan organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan ialah proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara produktif, efektif dan efisien. Untuk mendapatkan

pengertian yang lebih komprehensif diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses dan substansi pendidikan. Menurut Biro Perencanaan Depdikbud manajemen pendidikan adalah proses perencanaan pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya.⁵ Sedangkan menurut Engkoswara manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁶ Dengan memperhatikan pengertian para Ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam

⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 12.

⁶ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, 89.

usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkannya.

2. Prinsip – Prinsip Manajemen

Menurut Malayu prinsip manajemen adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Muncul dari hasil pengalaman dan penelitian, prinsip bersifat permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu.⁷ Prinsip memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh Fattah yang mengklarifikasikan prinsip manajemen ke dalam tiga ranah yaitu:⁸

a) Prinsip Manajemen Berdasarkan Sasaran

Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi, dan sasaran-sasaran. Ketiga

⁷ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 20.

⁸ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, 91-92.

bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran sudah dikembangkan menjadi suatu teknik manajemen yaitu MBO (*Management by objective*) yang pertama digagas oleh Drucker sebagai suatu pendekatan dalam perencanaan. Yang mana penerapan manajemen pendidikan adalah bahwa kepala dinas memimpin tim yang beranggotakan unsur pejabat dan fungsional dinas, dan lebih baik terdapat *stakeholders* untuk merumuskan visi, misi, dan objektif dinas pendidikan.

b) Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang

Keberadaan orang sangat penting dalam organisasi karena tanpa orang organisasi bukanlah apa-apa. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi kebutuhannya, tuntutannya, keinginannya, aspirasinya, perkembangannya dan juga keluhan-keluhannya. Manajemen pendidikan berdasarkan orang adalah

suatu aktivitas manajemen yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.

c) Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi

Banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara tepat, cepat, lengkap dan akurat. Suatu aktivitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan insidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.⁹

Dapat diketahui setiap organisasi harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen ketika mengimplementasikan tugas dan tanggungjawab karena dengan prinsip manajemen akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, sebuah organisasi dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya dan kepercayaan diri

⁹ *Ibid*, 92.

sendiri akan semakin besar serta dengan prinsip tersebut manajer dapat mengurangi ketidakbenaran dalam pekerjaannya.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen pendidikan dikatakan berhasil jika fungsi manajemen dapat dijalankan dengan baik dan benar. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management* di dalam perkembangannya terdapat bermacam-macam perumusan tentang fungsi manajemen, keempat fungsi manajemen disingkat dengan POAC yaitu:¹⁰

a) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Stoner dan Freeman, Perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi

¹⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* terj (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 15-21.

George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* terj (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 9-16.

Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 16-20.

bisa mencapai tujuannya. Menurut George R. Terry perencanaan adalah: proses menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuannya.¹¹ Perencanaan organisasional mempunyai dua maksud: perlindungan dan kesempatan. Di mana di gambarkan bahwa perencanaan memiliki dan menghubungkan fakta membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu dalam proses perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, karena dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dari

¹¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 16.

pada fungsi-fungsi lainnya. Suatu lembaga pendidikan tentu memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.¹²

Rencana menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur yang terbaik untuk mencapainya, kemudian rencana memungkinkan organisasi untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan antara lain;¹³ (a) menetapkan sasaran, (b) merumuskan strategi pencapaian, (c) menentukan sumber daya, dan (d) menetapkan standar atau indikator keberhasilan.

¹² *Ibid*, 17

¹³ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 11.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk di tangani. Di tinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok seperti manusia, fungsi dan faktor-faktor fisik sedemikian rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan tersebut di harapkan akan tercipta hubungan-hubungan di antara masing masing komponen.

Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat di katakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang di lakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir semua potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta

mempunyai kemampuan mengembangkan organisasi. Keefektifan suatu organisasi tergantung pada kemampuan pimpinan untuk menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan, adanya struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab sehingga setiap pekerja akan bergerak dan bertindak sesuai dengan *job description* dan kewenangannya serta memiliki tanggung jawab dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang dimaksud adalah sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Di dalam manajemen,

penggerakan ini sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri.

Maka dari itu suatu proses yang melibatkan para pimpinan mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, kemudian dengan menciptakan suasana yang tepat akan membantu bawahannya bekerja dengan baik. Setelah rencana dibuat struktur organisasi dibentuk dan staff telah direkrut serta dilatih selanjutnya mengatur pergerakan maju menuju tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengarahan dan implemementasi merupakan proses pelaksanaan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi dengan penuh kesadaran.

d) Pengawasan (*Controlling*)

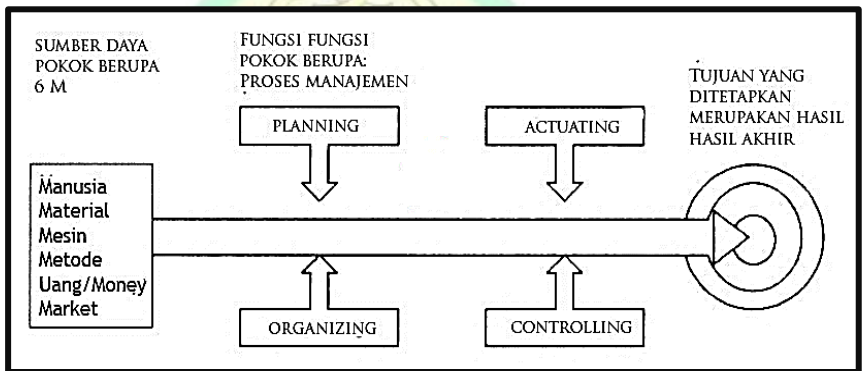
Dalam pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen dan sering dihubungkan dengan perencanaan. Cara yang

dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan, jadi dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam *real* yang benar.¹⁴

Dengan demikian *controlling* adalah proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan sesuai dengan target yang telah diharapkan. Kegiatan pengendalian dalam

¹⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 1-113.

organisasi adalah;¹⁵ (a) mengevaluasi keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan dan target yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, (b) mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, dan (c)



melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Bagan 2.1 Fungsi – Fungsi Proses Manajemen

Dari beberapan fungsi-fungsi manajemen dalam kenyataannya merupakan suatu proses yang mana mencakup tahapan-tahapan tertentu, sehingga pelaksanaan fungsi-fungsi belum menjamin suatu

¹⁵ *Ibid*, 113.

keberhasilan bila tahapan-tahapan tidak dijalankan dengan baik.

4. Tujuan Manajemen

Menurut Badrudin manajemen menginginkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain keberhasilan manajer diukur dari tingkat efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Drusker mempopulerkan efisiensi sebagai *doing thing right* (melakukan hal tersebut dengan benar) dan efektivitas sebagai *doing the right things* (melakukan hal yang benar). Efisien merupakan kemampuan sumber daya dengan benar. Meskipun sumber daya yang ada terbatas tetapi keterbatasan sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan benar sesuai fungsinya. Berbeda halnya dengan sumber daya yang banyak tetapi kurang dapat dimanfaatkan dengan baik.¹⁶

Istilah yang sering dikaitkan dengan efisiensi adalah *output-input*. *Output* merupakan hasil atau keluaran organisasi dan *input* berupa masukan yang

¹⁶ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2015), 19-21.

digunakan untuk menghasilkan *output*.¹⁷ Dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan organisasi sering mendengar ada pemangkasan pegawai dan biaya yang tidak diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk efisiensi sumber daya organisasi.

Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut.¹⁸ Jadi, manajemen agar pelaksanaannya suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.

B. Konsep Program Gerakan Literasi Digital

1. Pengertian Program

Program diartikan serangkaian yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut kamus bahasa Indonesia pengertian program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.

¹⁷ *Ibid*, 20

¹⁸ *Ibid*, 21.

Menurut Wholey program dapat didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnapi mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹⁹ Selain itu, pengertian program juga termuat dalam Undang – Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menyatakan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah / lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang di koordinasikan oleh instansi.²⁰ Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang

¹⁹ Helly F. Kolondam & Mardi Kogoya Johnny Hanny Posumah, “Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Jirene Kecamatan Nogy,” *E-Journal UNSRAT* 01, no.05 (2021): 84-85.

²⁰ *Ibid*, 85.

di dukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal apabila ditinjau dari wujud hasil yang di capai atau *outcomes*. Sebab dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung ataupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

2. Pengertian Gerakan Literasi Digital

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian sistim tulisan yang menyertainya, literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat.²¹ Literasi adalah jembatan untuk adaptasi, membawa informasi yang dipahami ke dalam berbagai situasi. Literasi adalah melek membaca, menulis, dan *numeric*, yang merupakan tiga keterampilan untuk

²¹ Abdullah Malawi dan Dewi Trisnasari dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Bandung: Media Grafika, 2017), 6.

kecakapan hidup.²² Sedangkan digital berasal dari kata *Digitus* dalam bahasa Yunani yang berarti jari jemari. Apabila jari jemari orang dewasa dihitung, maka berjumlah sepuluh. Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix yaitu 1 dan 0, oleh karena itu digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit atau *Binary Digit*.²³

Digital atau juga lebih sering dikenal dengan istilah digitalisasi merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik serta elektronik analog itu ke teknologi digital. Digitalisasi tersebut sudah terjadi dari mulai tahun 1980 serta masih berlanjut sampai pada saat ini. Era digital tersebut kemudian muncul disebabkan oleh adanya revolusi yang mulanya dipicu oleh sebuah generasi remaja yang lahir ditahun 80-an. Kehadiran

²² Rifqi Risnadyatul Hudha, *Literasi Membaca Era Digital*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), 5.

²³ Dani Nur Saputra dkk, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 187-188.

digitalisasi tersebut kemudian menjadi awal era informasi digital atau pun juga perkembangan teknologi yang lebih modern. Digital ini bentuk modernisasi atau juga pembaharuan dari penggunaan teknologi yang mana sering dikaitkan dengan kemunculan internet serta juga komputer. Yang mana segala hal tersebut bisa atau dapat dikerjakan dengan melalui suatu peralatan canggih tersebut untuk memudahkan urusan atau kegiatan masyarakat.²⁴ Oleh karena itu, adanya revolusi dari digital tersebutlah yang mendorong cara pandang dari seseorang di dalam menjalani kehidupan yang sangat canggih saat ini. Dengan adanya kemajuan serta perkembangan di bidang teknologi tentunya kemudian akan membuat perubahan besar di seluruh dunia. Mulai dari membantu dalam mempermudah segala macam kepentingan sampai pada membuat masalah disebabkan karna tidak dapat atau bisa menggunakan fasilitas yang semakin canggih itu dengan benar. Tentunya era

²⁴ I Gede Sedana Suci, dkk, *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 3-4.

digitalisasi saat ini kemudian bukanlah sesuatu yang terjadi dengan secara instan.

Secara umum masyarakat memahami bahwa digital adalah teknologi. Kata digital saat ini lebih umum digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi.²⁵ Kata digital juga sering kali berdampingan dengan kata lainnya seperti teknologi digital, komunikasi digital, era digital, pemasaran digital, dan lain-lain yang menggambarkan adanya keterlibatan teknologi informasi di dalam kata yang berdampingan dengan kata digital tersebut.

Menurut Devri Suherdi, literasi digital adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi termasuk alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan tentunya patuh hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi

²⁵ *Ibid*, 6-7

positif dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Biasanya digital literasi selalu cenderung terhadap hal-hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan selalu berfokus pada aspek kognitif dan aspek sosial dalam dunia digital. Literasi digital juga merupakan salah satu respon positif terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media untuk mendukung seluruh lapisan masyarakat untuk memiliki kemampuan membaca serta untuk meningkatkan minat dan keinginan masyarakat untuk mewujudkan budaya baca sebagai jembatan pengetahuan.

Pengertian literasi digital menurut Paul Gilster yang dikutip oleh Dyna Herlina S, adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dari peranti digital secara efektif dan efisiensi dalam berbagai konteks, seperti akademis, karier, dan kehidupan sehari-hari. Bawden memberikan pemahaman baru terkait literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. UNESCO memberikan pengertian terkait

²⁶ Devri Suherdi dkk, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, (Medan: CV. Cattleya Darmaya Fortuna, 2021), 2-3.

literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial, emosional, dan aspek teknis teknologi.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Menurut UNESCO sendiri konsep dari literasi digital merupakan upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hal ini mengarah dan fokus pada kemampuan teknis yang sifatnya untuk mengembangkan pelayanan publik

²⁷ Richardus Eko Indrajit, *Literasi Digital Nusantara: Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI),2020), 56.

berbasis digital yaitu literasi teknologi yang lebih menekankan pada pemahaman teknologi digital dalam penggunaan dan kemampuan teknis. Selain itu ada juga yang menyebutkan dengan literasi informasi yang menekankan pada aspek pengetahuan dalam hal ini berfokus pada pemetaan, identifikasi dan mengolah data.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program gerakan literasi digital merupakan gerakan yang bertujuan untuk menjadikan madrasah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis). Selain itu, gerakan ini merupakan upaya untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik dengan tujuan

²⁸ Devri Suherdi dkk, *Peran....*, 8

agar memiliki budaya membaca dan menulis sehingga terwujud pembelajaran sepanjang hayat.

Program gerakan literasi digital ini diharapkan mendapat dukungan dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan masyarakat perkotaan sampai wilayah terjauh untuk terlibat aktif dalam menumbuhkan budaya literasi. Melalui literasi digital kita dapat memproses berbagai informasi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam upaya menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan dan bekerja berdasarkan aturan agar teknologi menjadi efektif untuk mencapai tujuan. Termasuk adanya kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif maupun negatif yang mungkin saja terjadi akibat penggunaan teknologi. Keterampilan menggunakan teknologi digital mempermudah seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri.

3. Strategi Gerakan Literasi Digital

Penerapan gerakan literasi digital di Madrasah menjadikan peserta didik dapat membuat keputusan sendiri, keputusan tersebut berhubungan dengan

kemampuan mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkan. Pemerolehan informasi yang tepat akan berdampak positif bagi peserta didik, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotoriknya. Literasi digital di Madrasah harus dikembangkan sebagai pembelajaran terintegrasi baik dari kurikulum maupun sistem belajar mengajar.²⁹ Oleh karena itu, keterampilan literasi digital tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi melibatkan guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah. Guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan sumber-sumber informasi yang terpercaya sehingga informasi yang diterima dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Begitupun kepala sekolah harus mampu memfasilitasi kebutuhan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Adapun strategi gerakan literasi digital di Madrasah menurut Kemendikbud, sebagai berikut.³⁰

²⁹ Dani Nur Saputra dkk, *Landasan...*, 76.

³⁰ *Ibid*, 75-78.

- a) Diperlukan penguatan kapasitas fasilitator. Penguatan ini difokuskan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan tentang literasi digital.
- b) Peningkatan sumber belajar bermutu. Madrasah dituntut meningkatkan jumlah dan sumber belajar yang mendukung warga sekolahnya terutama peserta didik dalam bentuk; (a) penambahan bahan bacaan literasi di perpustakaan digital, (b) penyediaan situs-situs edukasi, (c) penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif, dan (d) membuat *e-majalah* dinding Madrasah dan *e-majalah* dinding kelas.
- c) Perluasan akses sumber belajar. Madrasah dapat menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti komputer, akses internet dan penyediaan informasi melalui media digital.
- d) Pelibatan pemangku kepentingan. Pelibatan semua pemangku kepentingan dalam pengembangan literasi digital dengan melibatkan pemerintah pusat,

pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, relawan pendidikan dan media.

- e) Pembuatan kebijakan Madrasah tentang literasi digital. Kebijakan yang dibuat bersifat menyeluruh terkait dengan pemanfaatan teknologi dan media digital yang mendukung pengembangan sekolah yang inovatif.

4. Prinsip Mengembangkan Literasi Digital

Prinsip pengembangan literasi digital menurut Mayes dan Fowler bersifat jenjang dan terdapat tiga tingkatan pada literasi digitalnya yaitu:³¹

- a) Kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan dan perilaku.
- b) Penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian dan implementasi terhadap kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu.
- c) Transformasi digital yang selalu membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital.

³¹ Devri Suherdi dkk, *Peran....*, 5-6.

Tabel 2.1 Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi	Perilaku	Dimensi Kemampuan Individu	Objektif (Pelaksanaan Kerjasama)
Kemampuan Personal	Kegunaan	Kemampuan Teknis Kemampuan mengoperasikan media merupakan syarat untuk menggunakan alat media dengan efektif	Penggunaan Media Penggunaan instrumental
	Pemahaman Kritis	Kemampuan kognitif Kapasitas yang berhubungan dengan pengoperasian pengetahuan dan	Evaluasi dan mengambil hal-hal dari media dan konten media

		semiotik; <i>encoding</i> , menafsirkan, mengevaluasi teks media	Pemahaman dan kewaspadaan
Kompetensi Sosial	Komunikasi	Kemampuan komunikatif dan partisipatif Kapasitas untuk berinteraksi dengan yang lain dan mempertahankan jaringan	Membangun hubungan sosial Jaringan media Berpartisipasi dalam ruang publik masyarakat Masyarakat aktif

			Menciptakan dan memproduksi konten Penciptaan konten
--	--	--	---

Ada beberapa prinsip penting lainnya dalam mengembangkan literasi digital di suatu lembaga pendidikan, menurut Sdr. Kyllene Beers antara lain adalah:³²

- a) Bersifat Bersimbang. Setiap siswa & siswi memiliki kebutuhan yang berbeda tentunya satu dengan yang lainnya, jadi sekolah harus selalu menerapkan prinsip ini dengan penerapan strategi dalam membaca dan varian bacaan yang ada.
- b) Bahasa Lisan Sangat Penting. Setiap siswa & siswi harus dapat berdiskusi tentang suatu informasi di dalam diskusi terbuka yang memungkinkan terjadinya segala macam perbedaan pendapat,

³² *Ibid*, 7-8.

dengan begitu di harapkan kepada siswa & siswi nantinya mampu menyampaikan pendapatnya dan melatih kemampuan untuk berfikir secara kritis.

- c) Berlangsung Pada Suatu Kurikulum. Menurut Kylene Beers, seharusnya proogram literasi ini diterapkan kepada seluruh siswa & siswi dan tidak tergantung padaa kurikulum tertentu, dengan kata lain kegiatan literasi ini menjadi suatu kewajiban bagi semua guru bidang studi.
- d) Pentingnya Keberagaman. Keberagaman ialah sesuatu yang layak untuk di hargai dan di rayakan di setiap sekolah. Hal ini tentunya dapat dilakukan dengan cara menyediakan berbagai buku yang bertemakan kekayaan budaya negara Indonesia khususnya sehingga siswa & siswi lebih mengenal budaya bangsa dan turut serta untuk melestarikannya.

Sementara itu, Douglas A.J Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* mengatakan bahwa

ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:³³

- b. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital;

Literasi digital dipandang sebagai sesuatu yang kontekstual dan situasional dengan norma-norma perilaku yang dikonstruksi bersama. Dalam setiap konteks ini ditemukan kode dan cara beroperasi yang berbeda, hal-hal yang diterima atau didorong serta hal-hal yang tidak disukai dan ditolak. Belshaw memberikan simpulan dengan baik bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemahiran teknis, tetapi juga tentang isu, norma, dan kebiasaan berpikir seputar teknologi yang digunakan untuk tujuan tertentu.

- c. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; Belshaw mendorong untuk memikirkan dimensi kognitif dari literasi digital lebih dari sekadar

³³ Kemendikbud, *Materi Pendukung.....*,6-8.

Anthony Barnett & Moira Savage, *Digital Literacy for Primary Teachers* (Norwich: Critical Publishing, 2015), 29

menggunakan seperangkat alat teknis, yang misalnya melakukan pencarian di internet dengan mesin pencari dan fokus pada kemampuan untuk menggunakan seperangkat alat kognitif.³⁴ Paparan terhadap berbagai cara untuk mengkonseptualisasikan dan berinteraksi di ruang digital membantu mengembangkan elemen kognitif literasi digital. Pada hal ini bukan praktik penggunaan alat, melainkan kebiasaan pikiran yang dapat dikembangkan dari penggunaan alat tersebut.

- d. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual;

Belshaw menjelaskan komponen ini berkaitan dengan menciptakan sesuatu yang baru termasuk menggunakan dan mencampur konten dari sumber lain untuk menciptakan sesuatu yang orisinal. Salah satu bagian dari elemen konstruktif literasi digital adalah memahami bagaimana dan untuk apa tujuan konten yang dapat digunakan atau di manfaatkan, digunakan kembali dan di daur ulang.

³⁴ Moira Savage, *Digital Literacy for Primary Teachers ...*, 29.

- e. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital;

Dalam model Belshaw, hal ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana media komunikasi bekerja. Pada intinya, hal ini merupakan cara berkomunikasi di lingkungan jaringan digital.

- f. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab;

Belshaw mengacu pada kemampuan unik dari teknologi digital, dibandingkan dengan dunia fisik, yaitu kesempatan bereksperimen dengan risiko rendah. Kesempatan untuk mencoba sesuatu tanpa mengetahui hasil akhirnya dan kapasitas untuk membatalkan, mengulang, sampai hasil yang diinginkan tercapai. Komponen kesementaraan ini merupakan salah satu keunggulan teknologi digital yang paling kuat dan secara pedagogis menciptakan kebebasan bagi anak-anak untuk bereksperimen, terutama dalam kaitannya dengan pemecahan masalah.

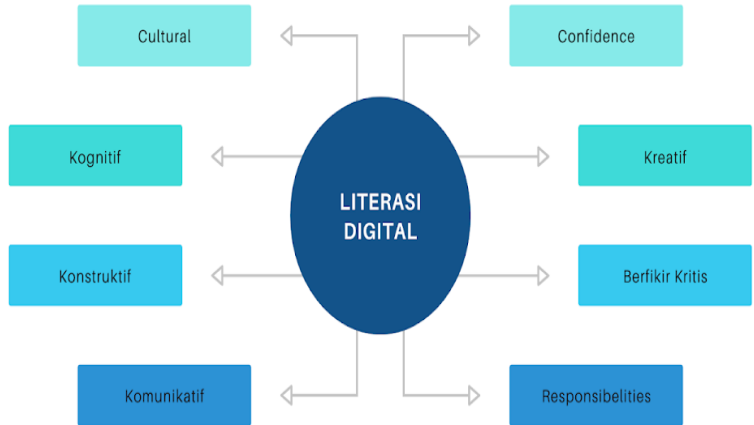
- g. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru;

Belshaw menjelaskan bahwa elemen kreatif adalah melakukan hal-hal yang baru dengan cara-cara baru. Kreatif ini merupakan tentang menggunakan teknologi untuk melakukan tugas dan mencapai hal-hal yang sebelumnya tidak mungkin atau di luar jangkauan prang pada umumnya.

- h. Kritis dalam menyikapi konten;
Dalam karya Belshaw, dimensi kritis ini melibatkan pengakuan dan pertanyaan atas konvensi, asumsi, hubungan kekuasaan, dan berkaitan erat dengan masyarakat.
- i. Bertanggung jawab secara sosial.
Hal ini ditegaskan dalam kurikulum kompetensi dasar dengan mengacu pada tujuan agar semua masyarakat menjadi pengguna yang bertanggung jawab.³⁵

³⁵ *Ibid*, 29

Kultural yang dijabarkan oleh Douglas A.J Belshaw dapat digambarkan seperti ini.



Bagan 2.2 Kultural Mengembangkan Literasi Digital oleh Belshaw

Aspek kultural, menurut Douglas A.J Belshaw menjadi elemen penting karena memahami konteks pengguna yang akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten.³⁶

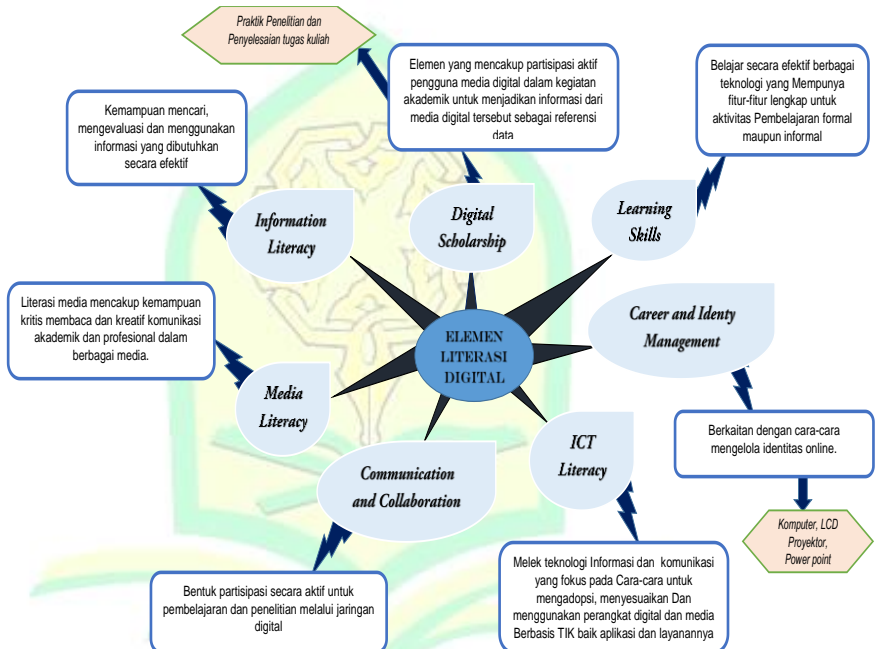
Jika Douglas A.J Belshaw membagi 8 aspek kultural literasi digital, maka Beetham, Littlejohn dan McGill membagi ada tujuh elemen penting terkait

³⁶ Kemendikbud, Materi Pendukung...,8.

literasi digital yaitu *information literacy*, *digital scholarship*, *learning skills*, *ICT literacy*, *caree and identity management*, *communication and collaboration*, *media literacy*.

Information literacy menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya. *Digital scholarship* mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan akademik misalnya pada praktek penelitian. *Learning skills* mengacu pada belajar secara efektif semua teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegiatan proses belajar mengajar baik formal ataupun informal. *ICT literacy* disebut sebagai literasi teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada bagaimana mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya. *Career and identity management* tentang bagaimana mengelola identitas online. Sedangkan untuk *communication and collaboration* mencakup pada partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. *Media literacy* atau

literasi media mencakup pada kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media.



Bagan 2.3 Elemen Model Literasi Digital Sumber dari JISC

5. Manfaat Literasi Digital

Literasi digital dapat membantu seseorang dalam berpikir kritis, berkomunikasi dan memecahkan masalah dengan lancar. Selain itu, literasi digital memberikan kesempatan kepada seseorang agar dapat berkolaborasi

dengan banyak orang. Pengguna internet yang dibekali dengan pendidikan literasi digital akan banyak mendapatkan manfaat untuk kehidupannya secara pribadi dan orang lain. Literasi digital bertujuan dapat meningkatkan dan memperdalam minat belajar dan motivasi seseorang mengenai teknologi untuk mengakses informasi. Menurut Brian Wright dalam infografik yang berjudul *Top 10 Benefits of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology* bahwa manfaat penting dari literasi digital yaitu:³⁷

a) Menghemat waktu

Rapat-rapat yang melibatkan ratusan orang bahkan ribuan orang bias dilakukan tanpa kontak fisik, tetapi bias dilakukan secara daring. Mahasiswa yang mendapatkan tugas dari guru atau dosennya, ia akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Waktu akan lebih berharga

³⁷ Musiin dan Richardus Eko Indrajit, *Literasi Digital Nusantara: Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2020), 74.

karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan *online* juga akan menghemat waktu yang digunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya. Semua cukup dilakukan dari mana saja melalui media gadget.

b) Belajar lebih cepat

Banyak hal yang bias dipelajari secara cepat melalui tutorial yang banyak ditemukan di Youtube, Twitter, dan Instagram. Semua dipaparkan secara detail dan dipraktikan secara langsung. Banyak hal yang dulu dirahaskan sekarang dibuka lebar untuk umum. Begitu juga pada seorang pelajar yang harus mencari istilah penting di glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus.

c) Selalu memperoleh informasi terkini

Kehadiran beragam aplikasi makin terpercaya dan akan membuat seseorang selalu memperoleh informasi baru, seperti seseorang selalu memperoleh

informasi baru, seperti kondisi lalu lintas, informasi cuaca yang bisa diperoleh setiap saat dan *update*, informasi terkait dunia pendidikan, informasi berita karir, informasi berita seputar harian dan lain sebagainya.

d) Dapat membuat bekerja

Kebanyakan pekerjaan zaman sekarang membutuhkan beberapa bentuk keterampilan computer. Dengan literasi digital dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer, misalnya penggunaan *Microsoft power point*, *word*, aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti *mendeley* dan *zotero*.

e) Mempengaruhi dunia

Internet memunculkan tokoh-tokoh yang disebut *influencer* yang berasal dari media social. Konten-konten yang menarik akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi warganet untuk *follow*, *subscribe*, maupun *add* tokoh-tokoh tersebut. Di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat

mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan peyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan social. Dalam lingkup yang lebih makro, sumbangsih pemikiran seseorang yang tersebar melalui internet itu merupakan bantuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan dunia yang baik pada masa yang akan datang.³⁸

6. Tantangan Gerakan Literasi Digital

Dalam proses digitalisasi pendidikan, teknologi penunjang yang dibutuhkan setidaknya adalah teknologi *Learning Management System (LMS)* dan *Online Conference*. LMS digunakan sebagai media komunikasi antara pengajar dan pelajar. Tak hanya sebagai media untuk membagikan materi, LMS dapat mengelola pelatihan dan pengembangan, menignkatkan keterlibatan pelajar dan juga mengembangkan interaksi antar pelajar. Pengajar dapat lebih memaksimalkan waktu untuk mendekarkan diri kepada pelajar dan menghapuskan

³⁸ *Ibid*, 73-74

semua jarak yang umumnya dirasakan di Madrasah. Sementara *Online Conference* adalah teknologi yang dibutuhkan untuk membantu pengajar dan pelajar bertatap muka secara daring tanpa terbatas ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, kita dihadapkan pada tantangan terhadap digitalisasi pendidikan. Beberapa tantangan menurut Ahmad Farisi dalam buku *Landasan Pendidikan* yaitu.³⁹

a) Infrastruktur Pembelajaran Daring

Infrastruktur pembelajaran daring yang belum merata seperti listrik, lingkungan, internet, perangkat keras laptop atau komputer, *smartphone*, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya juga menimbulkan ketimpangan antara sekolah atau perguruan tinggi yang ada di kota-kota besar dan di daerah. Namun dalam hal ini pemerintah juga telah berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti memberikan kuota internet untuk setiap pengajar dan pelajar di Indonesia.

³⁹ Dani Nur Saputra dkk, *Landasan...*, 194-196.

b) Kompetensi

Kompetensi pelajar dan pengajar dalam memanfaatkan teknologi pendukung digitalisasi pendidikan juga dapat menjadi hambatan. Namun demikian, seriring berjalannya waktu, ketika teknologi pendukung ini dapat dimanfaatkan, maka baik pelajar dan pengajar akan mulai terbiasa.

c) Konsentrasi

Dalam perjalanan pembelajaran daring di masa pandemi *COVID-19*, terdapat banyak sekali cerita dan keluhan yang bertebaran di sosial media tentang konsentrasi yang naik turun selama kegiatan pembelajaran daring, baik dari sudut pandang pengajar, maupun pelajar. Lingkungan yang berubah yang tadinya di Madrasah, berpindah ke rumah, menyebabkan tantangan tersendiri baik bagi pengajar maupun pelajar.⁴⁰

Literasi Digital sekarang mencakup tentang pemahaman dalam menggunakan dan mengakses *web* atau sejenis mesin pencari, walaupun pemakai

⁴⁰ *Ibid*, 196.

memahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di *WEB* memiliki kualitas yang sama, dengan demikian pemakai lambat laun akan dapat mengenali situs-situs mana yang handal dan terpercaya dan situs mana yang handal dan terpercaya dan situs mana yang tidak terpercaya. Dengan adanya literasi digital pengguna millenials sekarang dapat memiliki mesin pencari yang baik untuk kebutuhan informasi yang ingin di dapatinya serta mampu menggunakannya secara efektif dan cerdas.

C. Konsep Pengembangan Mutu Pendidikan

1. Mutu Pendidikan

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan pelanggan, mutu sesuai persepsi. Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada dimata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali diabaikan yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap. Dan mereka melakukan penilaian tersebut

dengan merujuk pada suatu produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.⁴¹

Mutu menurut Sallis adalah sebuah alat dimana produk atau jasa dinilai telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mutu sebagai konsep relatif memiliki dua aspek yaitu prosedural dan transformasional. Aspek prosedural adalah mutu produk atau jasa yang dihasilkan sudah sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditentukan sebelumnya. Jika produk itu bersifat massal maka semuanya akan seragam mutunya. Sedangkan transformasi ukuran mutu lebih mengarah pada kebangkitan mutu dan perubahan organisasi. Aspek ini meliputi 1) pelayanan prima kepada pelanggan, tanggung jawab sosial yang tinggi, kepuasan pelanggan dan perawatan, 2) pelanggan dinomor satukan, didengar dan dipuaskan, 3) di lingkungan pendidikan, budaya transformasional adalah fungsi dari motivasi yang dimiliki pendidik dan pemimpin dengan peserta didik

⁴¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), 56-57.

sebagai pusat perhatiannya.⁴² Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.⁴³ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu lebih mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kelas yang kondusif.

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.⁴⁴ Misalnya: komputer, beragam jenis teknik,

⁴² *Ibid*, 58-59.

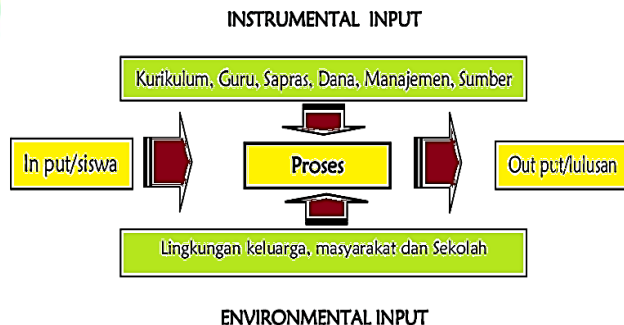
⁴³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 407-408.

⁴⁴ Umaedi, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah", diakses 10 Oktober 2021.

jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.

2. Karakteristik Manajemen Pengembangan Mutu Madrasah

Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh madrasah yang akan menerapkan. Dengan kata lain, jika madrasah ingin sukses dalam menerapkan mutu madrasah, maka harus memiliki beberapa karakteristik yaitu mulai dari pendekatan sistem yaitu *input, proses, output* digunakan untuk memandunya. Sebagaimana yang telah di gambarkan di bawah ini.



Bagan 2.4 Model proses pendidikan di Madrasah

Di dasari oleh pengertian bahwa madrasah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik mendasarkan pada *input*, *proses* dan *output*:⁴⁵

- a) Input. Secara formal madrasah menyatakan dengan jelas tentang keseluruhan, kebijakan, tujuan dan sasaran madrasah yang berkaitan dengan mutu. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu tersebut dinyatakan oleh kepala madrasah. Kebijakan, tujuan dan sasaran mutu tersebut disosialisasikan kepada semua warga madrasah sehingga tertanam pemikiran, tindakan dan kebiasaan. Secara umum madrasah memiliki tingkat kesiapan sumber daya yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan dalam keadaan siap. Ini bukan berarti bahwa sumber daya yang ada harus mahal, akan tetapi madrasah yang bersangkutan dapat memanfaatkan keberadaan sumber daya yang ada di lingkungan madrasahnyanya. Madrasah yang

⁴⁵ Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* (Jakarta: 2001), 11-32.

efektif pada umumnya memiliki staf yang mampu kompeten dan berdedikasi tinggi terhadap madrasahnyanya. Implikasinya jelas, yaitu bagi madrasah yang efektifitasnya tinggi, maka kepemilikan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

- b) Proses. Madrasah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut: (1) proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi, (2) kepemimpinan madrasah yang kuat, (3) lingkungan madrasah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) madrasah memiliki budaya mutu, dan (6) madrasah memiliki *Teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis.
- c) Output yang diharapkan. Madrasah harus memiliki output yang diharapkan. Output madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Pada umumnya output dapat diklasifikasikan menjadi

dua, yaitu output berupa prestasi akademik dan output berupa prestasi non akademik.

3. Upaya Pengembangan Mutu Madrasah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan langkah-langkah proses peningkatan mutu dalam trilogi Juran meliputi perencanaan, pengendalian, dan peningkatan. Penjabaran langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a) Perencanaan mutu. Perencanaan melibatkan serangkaian langkah-langkah universal, yaitu; (1) menentukan siapa pelanggannya, (2) menentukan kebutuhan pelanggan, (3) mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan, (4) mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk, dan (5) mentransfer rencana yang dihasilkan ke dalam tenaga operasi.

⁴⁶ Nurul Hidayat, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 135-136.

- b) Pengendalian mutu. Proses pengendalian mutu terdiri dari langkah sebagai berikut; (1) mengevaluasi kinerja mutu nyata, (2) membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu, dan (3) bertindak berdasarkan perbedaan.
- c) Proses. Proses merupakan cara-cara menaikkan kinerja mutu ke tingkat yang tak pernah terjadi sebelumnya (terobosan), dengan langkah yang sebagai berikut; (1) membangun prasarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu tahunan, (2) mengendalikan kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek peningkatan, (3) untuk setiap proyek membentuk satu tim proyek dengan tanggung jawab yang jelas untuk membawa proyek meraih keberhasilan, (4) memberikan sumber daya, motivasi, dan pelatihan yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosis penyebabnya, merangsang penetapan cara penyembuhannya, menetapkan kendali untuk mempertahankan perolehan.

4. Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah

Dalam pandangan Zamroni peningkatan mutu merupakan proses yang sistematis yang terus-menerus untuk meningkatkan kualitas madrasah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas madrasah dengan tujuan agar target madrasah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁴⁷ Menurut Donald Adams, dkk manajemen peningkatan mutu madrasah merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpuk pada madrasah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kualitatif & kuantitatif serta pemberdayaan semua komponen madrasah untuk berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi madrasah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁴⁸

Dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat upaya yang perlu dilakukan yaitu; (a) mengendalikan proses yang berlangsung di madrasah baik kurikuler

⁴⁷ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah: Teori, Strategi dan Prosedur* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2-3.

⁴⁸ Arbangi, Dakir, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 102.

ataupun administrasi, (b) melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis, dan (c) memerlukan partisipasi semua pihak mulai dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa, orangtua, dan pakar pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki prinsip yaitu:⁴⁹

- a) Peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan di madrasah.
- b) Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c) Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.
- d) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah.
- e) Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orangtua dan masyarakat.

⁴⁹ *Ibid*, 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati.¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini di ambil karena peneliti berusaha menggali fenomena social yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya pengendalian laboratoris terlebih dahulu. Serta penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan yang berhubungan dengan manajemen program gerakan literasi digital dalam peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun berdasarkan data yang telah di peroleh dan terkumpul kemudian di gambarkan dengan kalimat, kemudian

¹ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, (New York: John Wiley, 1975), 5.

mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya untuk mendapat sebuah kesimpulan.

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai metode ilmu sosial yang digunakan untuk menganalisis data berupa kata atau kalimat lisan ataupun tulisan dan atau perbuatan manusia, serta peneliti berusaha untuk tidak menganalisis serta mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka.²

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Studi Kasus* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk beberapa kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social situation* yang berbeda antara satu kasus dengan kasus yang lain.³ Penelitian studi kasus mengeksplorasikan kehidupan nyata (*real* kasus) yang didapat melalui pengumpulan data yang bersifat mendetail dan mendalam yang melibatkan beragam

² Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 13.

³ *Ibid*, 63.

sumber informasi, dan melaporkan deskripsi kasus.⁴ Penelitian ini mengkaji fenomena di MTsN Kota Madiun tentang kebijakan penerapan gerakan literasi digital untuk upaya meningkatkan mutu madrasah yang mana dapat meningkatkan kredibilitas madrasah di mata masyarakat umum dan warga madrasah dalam kesungguhannya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Peneliti akan berpartisipasi langsung demi mendapatkan data yang benar dan akurat serta mendalam mengenai manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, tim literasi madrasah, tim kurikulum, tim humas, tim sarana prasarana, tim perpustakaan, guru dan peserta didik. Selain itu peneliti melakukan observasi serta menggali data dokumentasi sebanyak-banyaknya dari lapangan dan langsung menyimpannya sesuai dengan kode penelitian, dengan tujuan agar data yang sudah diperoleh tidak hilang dan bisa diambil

⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

dengan mudah jika sewaktu-waktu penyusunan penelitian data tersebut diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena terdapat fenomena yang menarik untuk dikaji yang berkaitan dengan kebijakan penerapan gerakan literasi digital untuk upaya meningkatkan mutu madrasah yang mana dapat meningkatkan kredibilitas madrasah di mata masyarakat umum dan warga madrasah dalam kesungguhannya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. MTsN Kota Madiun ini dapat menginformasikan kepada warga madrasah dan masyarakat umum terkait layanan buku di perpustakaan digital, layanan informasi terpadu satu pintu, promosi, studi, berita terbaru di website resmi madrasah, perkembangan madrasah melalui aplikasi maupun melalui media sosial lainnya. Kemudian peningkatan mutu layanan berbasis digital sangat mengikuti perkembangan zaman dan selalu memperhatikan kualitas dan kuantitasnya serta lembaga madrasah mandiri yang banyak di minati masyarakat.

D. Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵ Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

E. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁶ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Pertama, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang yang diwawancarai atau informan penting yaitu kepala sekolah, waka kurikulum atau wakil kepala sekolah, waka humas, waka sarana prasarana, guru, petugas perpustakaan dan peserta didik. *Kedua*,

⁵ *Ibid*, 3.

⁶ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu seluruh warga MTsN Kota Madiun. *Ketiga*, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Data pendukung yang dimaksudkan yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung misalnya melalui dokumen dan data yang sudah jadi dan atau disajikan pihak lain. Dokumentasi yang di butuhkan peneliti adalah terkait dengan bukti fisik yang dapat mendukung hasil penelitian, kegiatan literasi digital yang diterapkan selama masa pandemi atau pasca pandemi serta hasil karya inovasi-inovasi yang selalu dikembangkan MTsN Kota Madiun untuk menjaga mutu madrasahny. *Keempat*, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Dalam penelitian ini ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperanserta. Sebagai contoh adalah foto kegiatan penerapan gerakan literasi digital pada penggunaan perpustakaan digital dan home website resmi MTsN Kota Madiun.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sebagaimana yang ditulis oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif adalah (1) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan. Motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain, (2) merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu, (3) memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, (4) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun data dokumen, dan (5) memverifikasi, mengubah dan

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka.

Maksud wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive* yaitu:

- a. Bambang Wiyono sebagai Kepala Sekolah MTsN Kota Madiun karena sebagai penanggung jawab terlaksananya kebijakan gerakan literasi digital untuk kecakapan digital lingkungan madrasah.
- b. Erna Nurchajatiningtyassebagai Waka Kurikulum, didapati informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam

⁷ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981): 266.

penerapan literasi digital dan pengembangan mutu pendidikan di era revolusi industri 4.0

- c. Arief Hidayat selaku Waka Humas, didapati informasi mengenai peningkatan mutu layanan informasi berbasis digital.
- d. Moh Daroini selaku Waka Sarana Prasarana, didapati informasi mengenai fasilitas-fasilitas apa saja yang berbasis digital untuk pengembangan mutu madrasah dan penerapan penggunaan teknologi informasi *WEB* resmi khususnya menjadi sarana bagi MTsN untuk memberikan pelayanan informasi publik secara cepat, tepat, jelas dan akuntable.
- e. Khoirul Anam selaku Ketua Tim Literasi Madrasah dan Zainal Abidin sebagai kepala perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun , didapati informasi mengenai penggunaan perpustakaan digital untuk memudahkan peserta didik dan pendidik dalam mengakses buku, membaca buku, mencari buku referensi pembelajaran dan meningkatkan minat

baca serta memudahkan peserta didik selama di dalam atau di luar waktu pembelajaran madrasah.

- f. Guru, didapati informasi mengenai tantangan penerapan gerakan literasi digital dalam pembelajaran online berbasis *virtual classroom* dan *E-Learning* pada era *new normal*.
- g. Peserta didik, untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman konsep dan penggunaan literasi digital di madrasah, lalu respon adanya kebijakan penerapan literasi digital kemudian manfaat menggunakan literasi digital melalui website madrasah dan akses perpustakaan digital sebagai sumber belajar peserta didik.

2. Observasi

Dengan teknik observasi peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan

secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana seperti penerapan gerakan literasi digital, budaya digital di madrasah, penggunaan teknologi informasi *WEB* resmi madrasah, situasi pembelajaran online berbasis *virtual classroom* pada masa pandemi. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*). Lincoln dan Guba membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya “rekaman” adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau

lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah dokumentasi tentang visi, misi dan pangkalan data MTsN Kota Madiun, struktur organisasi, fasilitas sekolah yang berbasis digital. Metode dokumentasi di gunakan untuk menggali data mengenai dokumentasi yang berupa foto kegiatan penerapan gerakan literasi digital di madrasah yang meliputi pelayanan informasi publik, proses pembelajaran online berbasis *virtual classroom* dan perpustakaan digital untuk memudahkan peserta didik dan pendidik dalam mengakses buku.

G. Analisis Data

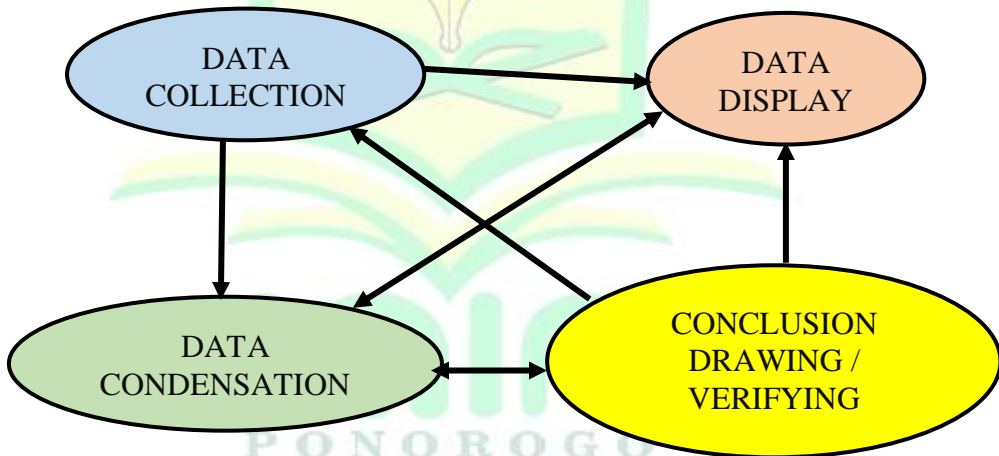
Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan

⁸ *Ibid*, 228

Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut: (1) kondensasi data (*data condensation*) merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen – dokumen dan materi – materi empiris. Jadi, dapat di simpulkan bahwa proses kondensasi dapat diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti, (2) penyajian data (*data display*) merujuk pada sebuah perngorganisasian, penyatuan dan informasi yang di simpulkan. Penyajian data dapat membantu dalam memahami konteks penelitian sebab melakukan analisis yang lebih mendalam, (3) penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*) disini peneliti melakukan awal penelitian dengan mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan

penjelasan, dan alur sebab – akibat yang tahap akhirnya di simpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar atau kurang jelas. Di sini peneliti berusaha menjelaskan dengan menggunakan teori yang teruji keakuratannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing*.



Bagan 3.1 Komponen – Komponen Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

⁹ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12-14.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles Huberman dengan langkah sebagai berikut yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion / verication*. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles and A. Michael. Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Setelah peneliti selesai menemukan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu peneliti *mereduksi data* tersebut dengan cara memilah data mana yang sesuai dengan rumusan masalah I, mana yang termasuk rumusan masalah II dan seterusnya. Dari reduksi itu akan menghasilkan atau menemukan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Dari komponen-komponen analisis data model di atas dapat dijabarkan secara rinci yaitu *data reduction / reduksi data*, *data display / penyajian data*, dan *conclusion drawing / verification / penarikan kesimpulan*.¹⁰

¹⁰ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 31-33.

Dalam tahapan analisis yang pertama, peneliti melakukan reduksi data yang telah diperoleh. Dengan mereduksi data, maka akan dapat merangkum, memilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas. Data yang direduksi dari hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian di buat menjadi catatan lapangan mengenai analisis manajemen program gerakan literasi digital, lalu peningkatan manajemen mutu madrasah nya dan *output* yang dihasilkan dari program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun.

Langkah selanjutnya yaitu pada penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini menyajikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Kemudian dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang deskriptif juga dapat berupa tabel, grafik, gambar dan matrik. Dengan tujuan penyajian data ini untuk mempermudah peneliti dalam memilih serta

memahami data yang berkaitan dengan manajemen program gerakan literasi digital, proses upaya peningkatan manajemen mutu madrasah, dan yang terakhir output hasil dari manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya meningkatkan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun.

Langkah yang terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan / verifikasi data.¹¹ Penarikan kesimpulan di dukung dengan bukti-bukti yang valid, sesuai fakta, mulai dari rumusan pertama sampai terakhir dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang di dapatkan dari teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di MTsN Kota Madiun, oleh sebab itu kesimpulan yang di dapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah tahapan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan akhir telah di dapatkan yang dimaksudkan dalam verifikasi data.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 245-246.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Saat melakukan penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data adalah sesuatu proses yang wajib dilakukan sebab peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan data sesuai dengan sumber penelitian. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya.¹² Teknik triangulasi memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

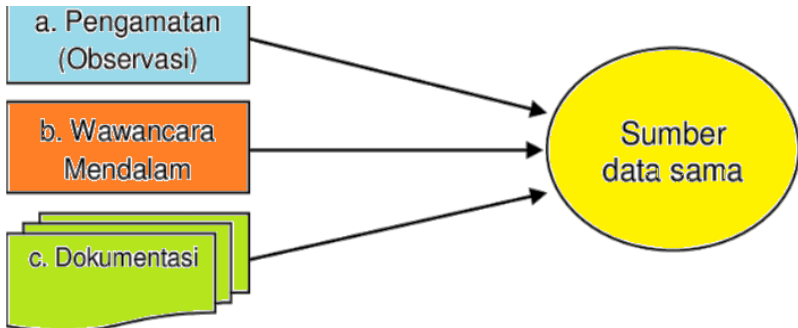
1. Triangulasi Sumber Data

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah

¹² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 317.

¹³ Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

triangulasi sumber.¹⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat



kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁵ Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan dari dokumentasi.

Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data

2. Triangulasi Metode

Menurut Patton triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan cara pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

¹⁴ *Ibid*, 65.

¹⁵ Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, Inc, 1987), 331.

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁶ Mengacu pada pendapat Patton dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview* dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan perbandingan. Secara induktif dilakukan

¹⁶ *Ibid*, 329.

dengan jalan memikirkan kemungkinan logis.¹⁷ Triangulasi dengan teori menurut pendapat Lincoln dan Guba yaitu bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih dari teori.¹⁸ Kemudian Patton berpendapat lain bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).¹⁹ Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapat bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian sudah tinggi.

4. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam

¹⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: KENCANA, 2008), 257.

¹⁸ Lincoln & Guba, *Effective Evaluation*, 307.

¹⁹ Michael Quinn Patton, *Qualitative...*, 327.

Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi.²⁰ Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan *camera*, *tape-recorder*, *handycam*, *smartphone* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti menggunakan kamera dan *recorder*.

I. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah (1) tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut

²⁰ Lincoln dan Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 313.

persoalan etika penelitian. Tahap ini dilakukan bulan November – Desember 2022 (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap ini dilakukan bulan November 202 – Maret 2023. (3) Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap ini dilakukan bulan April – Mei 2024.

J. Logical Framework

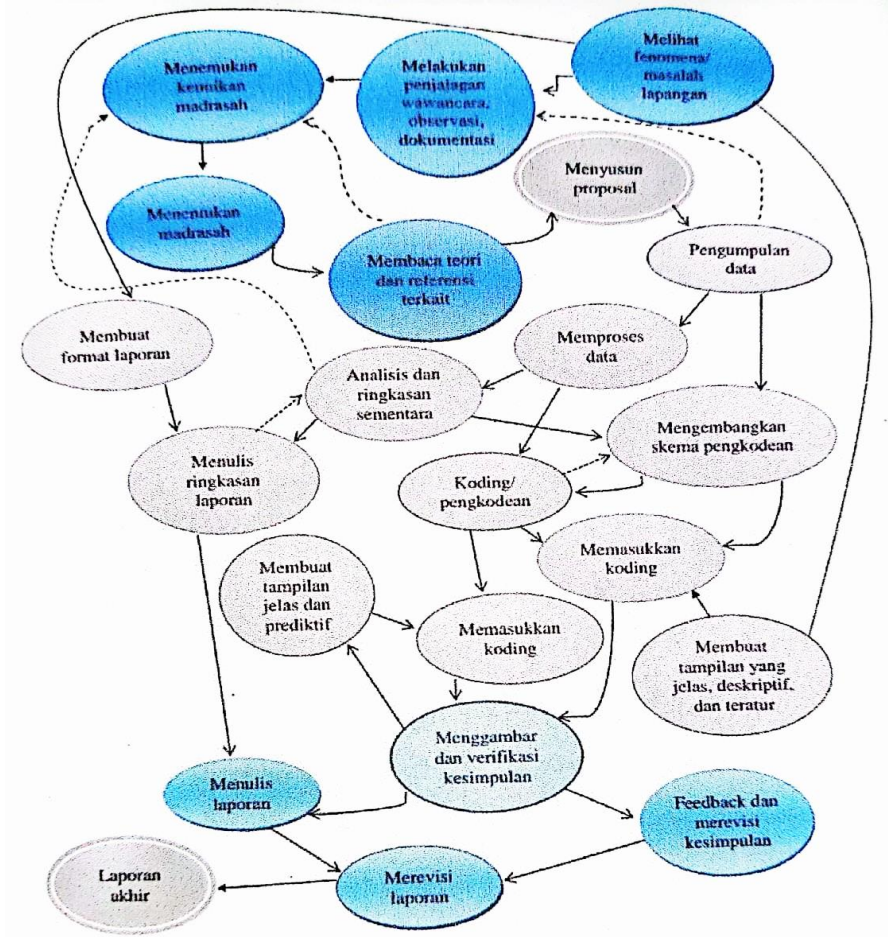
Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat dibuat *logical framework* dalam proses penelitian yaitu mulai menemukan fenomena di lapangan hingga pembuatan laporan yang telah melalui tahap revisi hingga penulisan laporan oleh sebab itu pembuatan *logical framework* atau kerangka logika ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.²¹ *Logical framework* penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²¹ Zayyini Rusyda Mustarsyidah, “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2022), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19225/>.

Sugiyar & Zayyini Rusyda, “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo,”



Excelencia: Journal of Islamic Education & Management 2, no. 02 (2022):
137-52,
<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/1229>.



Bagan 3.3 *Logical Framework* Penelitian

BAB IV
PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA
PROGRAM GERAKAN LITERASI DIGITAL DI MTsN
KOTA MADIUN

A. Paparan Data Umum

1. Profil MTsN Kota Madiun

a. Sejarah Berdirinya MTsN Kota Madiun

Sejak dahulu kala, MTsN Kota Madiun dijadikan sebagai PGA (Pendidikan Agama Islam) yang berada di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) sekarang menjadi Kementerian Agama (Kemenag) Kota Madiun. PGA di bagi menjadi 2 tempat yaitu di Pondok Gading (sebelah barat ring road) dan di jalan Barito Kota Madiun. Dahulu lokasi tersebut adalah tempat yang dipenuhi etnis atau orang – orang cina hingga sekarang. MTsN Kota Madiun di bangun setelah ada perubahan dari PGA, yang di kepalai oleh Bapak Drs. Romadlon pada tahun 1997, MTsN Kota Madiun menjadi satu kompleks/tempat dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Madiun (MAN 1 Kota Madiun). Setelah mengalami

perkembangan pada MAN 1 Kota Madiun, tempat yang awalnya berdirinya MTsN diminta sepenuhnya oleh MAN 1 Kota Madiun dan mulai tahun 1997 MTsN sepenuhnya pindah ke tempat di Jalan Retno Dumilah No. 01 Kuncen, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Tahun demi tahun semenjak perpindahan MTsN Kota Madiun hingga sekarang ini telah mengalami perubahan atau perkembangan yang sangat pesat. Sebelumnya MTsN Kota Madiun berdiri dahulu di tempat berdirinya rumah Kyai, Kyai tersebut bernama Kyai Soetopo, Kyai itu bertugas sebagai yang menjaga sendang yang dahulu di gunakan untuk mencuci senjata Retno Dumilah agar kekuatan senjata itu kembali seperti semula.¹

Berikut rincian perkembangan MTsN Kota Madiun yang peneliti jabarkan: MTsN Kota Madiun berdiri pada tahun 1978/1979 atas dasar Keputusan Menteri Agama Nomor: 16 Tahun 1978 (hasil alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Kota Madiun). Kelas 1, 2, dan 3 menjadi MTsN Kota Madiun, sedangkan kelas 4, 5, dan 6 menjadi PGAN Kota Madiun. Dalam perkembangan selanjutnya

¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/D/09-01/2023

PGAN Kota Madiun mendapatkan proyek tanah dengan bangunan yang berbeda di Jalan Sumber Karya Ngrowo Mojorejo Kota Madiun yang sekarang menjadi MAN 2 Kota Madiun, sedangkan MTsN Kota Madiun menempati gedung di Jalan Barito No 13 Kota Madiun (hasil penyerahan dari KODIM Madiun). Pada tahun 1986 MTsN Kota Madiun mendapat proyek tanah yang berlokasi di Kelurahan Kuncen, Jalan Retno Dumilah No. 01 Kota Madiun, sekarang dengan DIP No: 132/xxV/3-/1986, seluas 5.000 m² dengan bukti surat pernyataan melepaskan hak atas tanah dari Ny. Suliati, yang sekarang sudah bersertifikat dengan Surat Keputusan Kakanwil BPN Provinsi Jawa Timur Tanggal 28-12-2009 Nomor: 75/HP/BPN.35/2009, Penerbit Sertifikat Kepala Pertanahan Kota Madiun Tanggal 14 Januari 2010 TTD a.n. Dra. Wiwik Hartifatimah. Surat Keputusan Tanggal 18-10-2018 Nomor: 12/HP/BPN-12 03/2018 Penerbit Sertifikat Kepala Kantor Pertanahan Kota Madiun Tanggal 03-12-2018 TTD a.n. Rodh Munawar, S.H. Selanjutnya semua tanah yang di

gunakan MTsN Kota Madiun sudah bersertifikat atas nama Cq. Kementerian Agama RI (4 Empat Sertifikat).²

b. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun

a) Identitas Madrasah

- i. Nama Madrasah : MTs Negeri Kota Madiun
- ii. Alamat Madrasah :
 - Kampus 1 : Jl. Retno Dumilah No. 01 Kuncen Kota Madiun
 - Kampus 2 : Jl. Barito No. 15 Kota Madiun
 - Kampus 3 : Jl. Masjid Raya No. 01 Kota Madiun
- iii. Status Madrasah : Terakreditasi A
- iv. NSM : 211357702001
- v. Tahun Didirikan : 1978
- vi. Tahun Beroperasi : 1978
- vii. Status Tanah : Hak Milik
- viii. Luas Tanah : 11.517 m²

b) Identitas Kepala Madrasah

- i. Nama Kepala Madrasah : Bambang Wiyono

² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/D/09-01/2023

- ii. Pendidikan : S3
 iii. Alamat : Desa Kiringan, Takeran,
 Kabupaten Magetan³

c. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Kota Madiun

1) Visi Madrasah

Visi ialah gambaran terkait dengan tujuan yang dimiliki organisasi yang berorientasi pada masa depan, memiliki keinginan untuk mewujudkannya dalam kurun waktu tertentu dan memiliki sifat yang realistis. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun adalah *“Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK Berprestasi Berakhlak mulia serta berwawasan Internasional berbudaya lingkungan”*. Indikator-indikatornya ketercapaian visi adalah: a) unggul dalam pengamalan ibadah sehari-hari, b) unggul dalam baca Al-Qur’an dan Hafal surat-surat pendek, c) unggul dalam prestasi Ujian Nasional, d) unggul dalam prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, e) unggul dalam prestasi Olimpiade MIPA, f) unggul

³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/D/09-01/2023

dalam prestasi olahraga, seni dan pramuka, g) unggul dalam teknologi informatika, dan h) mendapat kepercayaan dari masyarakat.⁴

2) Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun adalah menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam, melaksanakan bimbingan baca dan hafalan Al-Qur'an, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam prestasi ujian nasional, menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam, melaksanakan bimbingan baca dan hafalan Al - Qur'an, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam prestasi ujian nasional, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dalam prestasi olimpiade MIPA, Mendorong dan membantu setiap

⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/D/09-01/2023

siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kependuan, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah dalam teknologi informatika, menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan islami, menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan yang peduli terhadap pendidikan.⁵

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi riil madrasah, maka tujuan MTsN Kota Madiun dibagi menjadi 2 yaitu tujuan secara umum dan tujuan berdirinya MTsN Kota Madiun. Tujuan umum madrasah meliputi: a) menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi, b) menjadikan siswa Madrasah

⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/D/09-01/2023

Tsanawiyah Negeri Kota Madiun berkualitas, terampil, berdisiplin, mengamalkan ajaran Islam dan fasih membaca Al-Qur'an dan hafal juz 30, c) menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun memiliki motivasi dalam program pembelajaran sehingga prestasi selalu meningkat, d) menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun memiliki semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa Inggris dan Arab, e) menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun menumbuhkan semangat berprestasi dalam kompetisi Sains Madrasah (KSM), f) menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam organisasi kemasyarakatan olahraga seni dan kependuan, g) menjadikan seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun memiliki semangat keunggulan dalam teknologi informatika, h) menjadikan seluruh warga Madrasah Tsanawiyah

Negeri Kota Madiun cinta dan mengkondisikan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami, dan i) menjadikan setiap warga Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun mampu membina hubungan harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan lokal dan lingkungan global.⁶ Kemudian untuk tujuan berdirinya MTsN Kota Madiun yaitu mendasari pada pendidikan dasar yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷

d. Guru dan Siswa MTsN Kota Madiun

MTsN Kota Madiun memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat penting dalam menjalankan proses pendidikan. Sumber daya manusia tersebut di antaranya yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. MTsN memiliki 6 program kelas unggulan dari setiap

⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/D/09-01/2023

⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/D/09-01/2023

program kelas tersebut peserta didik dilatih dengan keterampilan khusus oleh guru yang ahli dalam bidang masing-masing.⁸

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan dan jumlah peserta didik dapat mempengaruhi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran di madrasah atau di dalam kelas karena sangat membutuhkan penanganan dan perhatian yang lebih baik dari pihak madrasah terutama jumlah personil tenaga pendidikan dan kependidikan.

B. Paparan Data Khusus

1. Manajemen Penerapan Program Gerakan Literasi Digital

a. Perencanaan (Planning) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah

Perencanaan program adalah penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses

⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/D/09-01/202

perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.⁹ Dalam kaitannya dengan perencanaan program sebuah lembaga disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Dengan adanya perencanaan terlebih dahulu kegiatan organisasi akan tertata dan tau arah tujuannya, kalau tidak didasarkan pada rencana dulu misalnya rapat musyawarah sebuah kegiatan, maka kegiatan tidak akan sesuai dengan apa yang diinginkan dan hanya membuang-buang waktu atau serba dadakan tanpa sasaran.”¹⁰

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebuah organisasi itu harus ada dengan tujuan untuk mensukseskan program kerja madrasah.

⁹ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

¹⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

Pada perencanaan kegiatan biasanya didasarkan pada metode, rencana atau logika tertentu. Selanjutnya rencana memungkinkan organisasi untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan. Dalam menentukan kegiatan perencanaan terdapat beberapa langkah yaitu:

a) Menetapkan sasaran program literasi digital

Madrasah yang unggul pastinya memiliki slogan yang dapat menunjukkan daya tarik dan keunikan yang dimiliki. Menunjukkan kunci visi dan misi yang akan menunjang keberhasilan sebuah program. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun yakni:

“Madrasah mulai mengusung semangat baru dengan slogan madrasah yang *intergrity, smart and competitive*. Makna dari *integrity* yaitu meoptimalkan kinerja yang positif, miliki rasa solidaritas yang tinggi dalam interaksi antar sesama warga madrasah kemudian berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara sehingga perilaku dan tindakan dapat sesuai dengan apa yang diucapkan serta dapat melakukan aktivitas dan

pekerjaannya. Lalu ada *smart* yakni punya kurikulum yang smart kemudian mencetak alumni-alumni yang cerdas pula. Mereka bisa menguasai dinamika keagamaan kemudian bercengkrama dengan dunia kekinian dan bisa membentuk kerangka berpikir rasional baik pendidik ataupun peserta didik. Sedangkan *competitive* yakni madrasah yang unggul sehingga bisa yakin bersaing dan berkompetisi dengan lembaga lain terutama dibidang teknologi pendidikan kemudian bisa mewujudkan budaya yang diciptakan oleh lembaga madrasanya untuk menjadi madrasah yang unggul, siswa dan gurunya punya prestasi baik di bidang akademik ataupun non akademik.”¹¹

Sesuai dengan slogan madrasah yang *intergrity*, *smart* dan *competitive* tersebut ditegaskan oleh Erna Nurchajatiniingtyas selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun yakni:

“Madrasah punya *distingsi* yang kuat terhadap pemahaman keagamaan pada satu sisi dan sisi lain, miliki pemahaman dinamika yang kontemporer. Kemudian semua warga madrasah akan sadar apa yang

¹¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

mereka perjuangkan dan pelajari adalah sesuatu hal yang bermakna pada hidupnya”.¹²

Kembali ke sasaran program literasi digital, setiap lembaga madrasah pastinya memiliki sebuah program kerja berupa kegiatan yang akan menjadikan sebagai promosi dan keunggulan madrasah, disini program kegiatan literasi digital yang mendukung yaitu kegiatan kelas literasi digital, pemanfaatan penggunaan literasi digital dan pembelajaran efektif berbasis digital. Dalam kaitannya tentang sasaran program literasi digital Khoirul Anam selaku ketua tim literasi madrasah menjelaskan bahwa ada beberapa sasaran kegiatan literasi tersebut yakni:

“Sasaran utama dari program literasi digital yaitu peserta didik dan pendidik mbak. Jadi kita harus mengajarkan siswa dan guru menggunakan pengolah kata, presentasi dan *spreadsheet*. Itu termasuk mendasar sebagai keterampilan dasar digital mereka.

¹² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatiningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

Meningkatkan siswa dalam penggunaan teknologi yang mendukung proses pembelajaran termasuk *e-learning*, perpustakaan digital, platform digital seperti *google classroom*, *whatsapp grub* untuk pembelajaran, *zoom*, *canva*, *moodle*, *google workspace for education*, dan lain sebagainya.”¹³

Dijelaskan lagi oleh Ari Setyowati selaku pustakawan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun yakni:

“Basis kelas mbak yang meliputi pemahaman dari kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam menggunakan media digital dan internet. Juga pemanfaatan platform digital pendidikan untuk proses pembelajaran siswa, kemudian memperkenalkan pelayanan berbasis online kepada *stakeholder* untuk kepentingan madrasah dan mereka.”¹⁴

¹³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/W/10-01/2023 wawancara dengan Khoirul Anam, M.Pd selaku ketua tim literasi madrasah MTsN Kota Madiun

¹⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 05/W/17-02/2023 wawancara dengan Ari Setyowati, S.Pd selaku pustakawan MTsN Kota Madiun

Dengan menetapkan sasaran yang jelas program gerakan literasi digital di madrasah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif yang signifikan pada segmen masyarakat serta *stakeholder* madrasah.

- b) Merumuskan strategi pencapaian terhadap program literasi digital
 - a. Guru dan murid melek digital

Melek digital diartikan sama dengan literasi digital yang mana dianggap sebagai kecakapan dan kemampuan warga madrasah MTsN Kota Madiun dalam menggunakan internet dan media digital. Kecakapan penggunaan internet dan media digital oleh warga madrasah dijadikan unsur yang paling utama, bukan hanya kecakapan penggunaan saja tetapi penggunaan internet dan media digital dengan penuh tanggung jawablah yang sangat penting.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melek digital bagi

guru dan murid sangat penting di era digital zaman sekarang, karena sebagian besar aktivitas sehari-hari, pendidikan, presentasi tugas, pekerjaan dibidang pendidikan atau luar pendidikan dan partisipasi dalam masyarakat modern melibatkan penggunaan teknologi digital. Individu yang melek digital dapat memanfaatkan peluang untuk kemajuan lembaga madrasahny secara efektif dan bertanggung jawab.

- b. Guru kreatif menggunakan pembelajaran berbasis digital
- c. Guru inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajarannya
- d. Murid menjadi tertarik belajar dan bermain aplikasi pembelajaran dan berliterasi digital
- e. Keingintahuan murid dalam menemukan sesuatu di situs daring

- f. Antusias murid dalam membaca dan mencari di perpustakaan digital

Perpustakaan digital menurut Arms adalah pengumpulan informasi yang dikelola, dengan layanan sosial di mana informasi disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan. Perpustakaan digital memerlukan teknologi komunikasi dan informasi ke sumber yang tersebar di berbagai tempat.¹⁵ Oleh karena itu, perpustakaan digital bersifat transparan bagi pemakai bertujuan akses universal terhadap perpustakaan digital dan jasa informasi.

Kemajuan teknologi informasi semakin pesat yang telah membawa pengaruh terhadap lembaga penyedia informasi publik termasuk perpustakaan. Tren teknologi internet yang semakin

¹⁵ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: menuju Perpustakaan Modern dan Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 259.

gencar dan perkembangan sumber daya informasi baru yang begitu cepat, serta kemajuan sistem akses dan temu balik yang makin cepat sehingga telah melahirkan perpustakaan digital. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Zainal Abidin selaku ketua perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun yakni:

“Pertumbuhan pesat dibidang produksi bahan berbasis digital sekarang melahirkan yang namanya perpustakaan digital. Zaman *now* perlu melek digital, tanpa melek *gak* akan *tau* informasi itu bermacam-macam dan datangnya selalu tiba-tiba, kadang dinanti kadang masa bodoh aja.”¹⁶

Kemudian ditegaskan lagi oleh Khoirul Anam selaku ketua tim literasi madrasah mengatakan sebagai berikut:

¹⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 06/W/02-02/2023 wawancara dengan Zainal Abidin, S.Ag selaku ketua perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun

“Madrasah ini sedang membuat program gelem (gerakan literasi madrasah) yang tujuannya untuk menambah wawasan peserta didik dan pendidik juga. Dengan adanya perpustakaan digital akan membantu proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan membantu belajar mereka. Guru dan murid tidak akan ketinggalan bahan pembelajaran serta murid senantiasa menambah koleksi bacaan mereka melalui *e-book*. Dan bisa setiap saat membaca bacaan favorit mereka di rumah tanpa harus ke perpustakaan madrasah.”¹⁷

Kondisi ini menimbulkan dampak terhadap perpustakaan secara keseluruhan, yang mana perpustakaan sedang mengalami transisi menuju suatu lingkungan perpustakaan digital.

c) Menentukan sumber daya

¹⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/W/10-01/2023 wawancara dengan Khoirul Anam, M.Pd selaku ketua tim literasi madrasah MTsN Kota Madiun

a. Menentukan struktur organisasi tim literasi

Struktur organisasi sebuah lembaga madrasah di pandang sangat penting untuk majukan lembaganya. Setiap program kerja madrasah wajib ada struktur organisasi dengan tujuan agar program itu bisa terlaksana dengan baik dan terarahkan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian sebuah program literasi digital madrasah harus meliputi yang namanya penyusunan struktur organisasi, melakukan perekrutan terhadap personel yang kompeten faham berliterasi digital, kemudian ada perumusan tugas-tugasnya dan terakhir penetapan SOP.”¹⁸

¹⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

Dari paparan wawancara tersebut ditegaskan lagi oleh Khoirul Anam selaku ketua tim literasi MTsN Kota Madiun bahwasanya *“sebagai ketua tim literasi memiliki tanggung jawab yang besar karena harus memimpin dan mengkoordinir seluruh kegiatan pengembangan literasi madrasah khususnya di bidang teknologi pendidikan. Ketua mampu menjadi penghubung antara seluruh anggota tim literasi madrasah, pimpinan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya atau stakeholder.”*¹⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi merupakan hal penting dalam madrasah yang mana individu terdapat dalam struktur organisasi tersebut memungkinkan untuk

¹⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/W/10-01/2023 wawancara dengan Khoirul Anam, M.Pd selaku ketua tim literasi madrasah MTsN Kota Madiun

terlaksananya seluruh aktivitas literasi digital dan pembelajaran berbasis digital yang diperlukan dalam pencapaian tujuan madrasah. Kemudian pengembangannya dapat berupa pembagian kerja sesuai dengan bidang masing-masing.

b. Menentukan *jobdis* perdevisi tim literasi

Ketika menjalankan program gerakan literasi madrasah (gelem), penting memiliki struktur tim yang jelas dengan pembagian tugas yang spesifik untuk memastikan keberhasilan program madrasah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Khoirul Anam selaku ketua tim literasi yakni:

“Sebagai ketua saya memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan program literasi madrasah termasuk program yang lagi membumihg sekarang yaitu literasi digital. Kemudian saya mengelola sumber daya dan memantau kemajuan program serta menyelesaikan masalah dengan memberikan

keputusan berdasarkan fakta dan hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program.”²⁰

Dengan adanya struktur organisasi ini, tim literasi madrasah dapat bekerja secara efektif dan terkondisikan mengingat untuk mencapai tujuan program literasi digital di MTsN Kota Madiun. Jadi, setiap devisi memiliki peran yang spesifik dan penting dalam mendukung keseluruhan program.

- d) Menetapkan standar / indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan program gerakan literasi digital

Pada dimensi peserta didik indikator keberhasilan meliputi peingkatan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat keras (komputer, *tablet*) dan perangkat lunak dasar

²⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/W/10-01/2023 wawancara dengan Khoiril Anam, M.Pd selaku ketua tim literasi madrasah MTsN Kota Madiun

(presentasi, *spreadsheet*, dan pengolah kata), pembelajaran berbasis teknologi dan terakhir keamanan digital. Sesuai dengan pemaparan Arif Hidayat selaku waka humas MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Keterlibatan siswa dan guru dalam program literasi digital ini sangat penting, demi bisa mengukur frekuensi dan durasi penggunaan platform pembelajaran digital oleh siswa dan guru, kemudian keaktifan dan antusiasme siswa yang berpartisipasi dalam program serta kemampuan siswa dalam menggunakan alat teknologi dan platform pembelajaran digital (e-learning, aplikasi edukatif, ruang guru, dan seterusnya).”²¹

Dengan memantau indikator keberhasilan program gerakan literasi digital secara berkala, maka madrasah dapat menilai keberhasilan program literasi digital dan melakukan penyesuaian yang diperlukan

²¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku WAKA Humas MTsN Kota Madiun

untuk terus meningkatkan efektivitas dan dampak positifnya.

b. Pengorganisasian (Organizing) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah

a) Pengorganisasian sumber daya manusia

Untuk mewujudkan terlaksananya program gerakan literasi digital kita perlu melakukan kolaborasi dan koordinasi yang efektif di antara anggota tim literasi madrasah dan perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Zainal Abidin selaku ketua perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun yakni:

“Kita harus menghargai kontribusi staf dalam mengembangkan dan melaksanakan literasi digital. Kita juga berusaha meminta kepala sekolah untuk memfasilitasi kolaborasi dan koordinasi untuk mengembangkan mekanisme komunikasi dan berbagi pengetahuan

yang efisien mbak, seperti halnya platform kolaborasi *online* begitu.”²²

Dengan mengorganisasikan sumber daya manusia secara efektif, organisasi dapat membangun kapasitas dan kemampuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan program literasi digital yang sukses dan berkelanjutan.

- b) Bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam pembuatan program digitalisasi pendidikan madrasah

Untuk mensukseskan program literasi digital madrasah perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah yang meliputi kolaborasi aplikasi pembelajaran, infrastruktur teknologi, pelatihan guru dan murid berbasis digital, kurikulum digital dan berbagi praktik terbaik serta mempromosikan program kepada

²² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 06/W/02-02/2023 wawancara dengan Zainal Abidin, S.Ag selaku ketua perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun

masyarakat atau lembaga madrasah lain sebagai inspirasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun yakni:

“Demi terlaksananya kegiatan literasi digital di madrasah perlu membentuk tim pelaksana gabungan yang terdiri dari perwakilan madrasah yaitu dari tim literasi dan pemerintah daerah. Kemudian kita menyusun kesepakatan kerjasama yang jelas dan tertulis, yang mencakup banyak hal ruang lingkupnya, tanggung jawab kita sebagai madrasah, jadwal pelaksanaan yang jelas dan yang lebih utama indikator keberhasilan program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun ini mbak.”²³

Kerjasama yang erat dan kolaboratif dengan pemerintah daerah dapat membantu madrasah dalam mengakses sumber daya, dukungan, dan pendanaan yang diperlukan

²³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

untuk melaksanakan program digitalisasi pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

c. Pelaksanaan (Actuating) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah

- a) Mengenalkan internet dan media sosial kepada pendidik dan peserta didik

Internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antara jaringan-jaringan komputer sehingga memungkinkan komputer itu berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan media sosial adalah suatu sarana bagi penggunanya / konsumen untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi baik itu melalui gambar, teks, video ataupun audio. Kedua memiliki ikatan yang saling berkesinambungan. Internet sebagai jantung atau fasilitasi pembuatan informasi sedangkan media sosial sebagai penyebaran informasi sampai meluas. Seperti yang dijelaskan oleh

Arif Hidayat selaku waka humas MTsN Kota Madiun yakni:

“Kan begini mbak, media jejaring sosial itu sebagai sarana yang biasa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, dari hubungan sosial di dunia virtual itu akan mendekatkan yang jauh dan yang dekat tambah dekat. Contohnya *instagram, twitter dan facebook.*”²⁴

Dari pemaparan tersebut ditegaskan juga oleh Faris Nur Hamzah selaku staff humas MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Ada istilah media berbagi (sharing lah / media sharing) situs itu berguna untuk berbagi media yang dimulai dari file dokumen, video, audio, gambar dan lain sebagainya. Saya mah biasa gunain *Youtube, Share-it, photo bucket, dan snapfish* mbak. Karena memang sangat mudah dan biasa gunain itu.”²⁵

²⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku WAKA Humas MTsN Kota Madiun

²⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 07/W/20-08/2022 wawancara dengan Faris Nur Hamzah selaku staff humas MTsN Kota Madiun

Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat banyak melahirkan berbagai jenis media sosial. Kasus ini di dukung dengan perkembangan teknologi telepon selular yang menyediakan fasilitas bagi pengguna media sosial. Media sosial menjadi sangat populer karena memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi. Media sosial yang paling populer digunakan baik anak-anak ataupun dewasa antara lain yaitu: *facebook, twitter, instagram, whatsapp, you tube* dan lain-lain.

b) Membuat konten yang positif dan kreatif

Konten sebagai ajang promosi madrasah, yang bagaimana kita mengenalkan madrasah ini melalui media sosial. Pembuatan konten juga harus dilandasari dengan tujuan dan menarik daya tarik masyarakat dan keingintahuan orang tua / wali murid.

c) Melindungi diri dari *cyberbullying* dan penipuan *online*

Cyberbullying adalah bentuk pelecehan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi digital seperti internet, telepon selular, atau media sosial untuk menyebarkan pesan atau konten yang merendahkan, mengancam atau menyebarkan informasi yang salah tentang seseorang. Sedangkan penipuan online adalah sebutan lain dari penipuan digital dan penipuan siber. Penipuan digital sebagai penggunaan layanan internet atau *software* dengan akses internet dengan tujuan untuk mengelabui calon korban contohnya seperti memanfaatkan kebocoran atau mencuri data pribadi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Arif Hidayat selaku waka humas MTsN Kota Madiun bahwa:

“Hal yang paling di waspadai yaitu pembulian digital mbak, lah *cyberbullying* ini memiliki potensi dampak negatif pada kesehatan mental anak-anak MTsN termasuk bikin depresi dan stres. Lah tidak hanya yang kena murid tapi seluruh komponen madrasah

ini juga kena, bahkan saling menyebar *hoax*, fitnah segala macam dan membagikan foto atau video yang memalukan bahkan menyebarkan rumor palsu tentang madrasah ini.”²⁶

Lalu ditekankan lagi oleh Khoirul Anam selaku ketua tim literasi MTsN yakni: *“lohh pembulian macam begini bisa terjadi di mana-mana saja mbak dan kapan saja karena apa? Aksesibilitas teknologi sekarang ini looo semakin meluas. Banyak konten yang isi nya merendahkan, mengancam dan menyakiti pihak pembaca. Kemudian kesejahteraan warga madrasah menjadi terganggu.”*²⁷

Perundungan dengan menggunakan teknologi digital dapat mengakibatkan korban

²⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku WAKA Humas MTsN Kota Madiun

²⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/W/10-01/2023 wawancara dengan Khoirul Anam, M.Pd selaku ketua tim literasi madrasah MTsN Kota Madiun

merasa tertekan secara psikologis akibat tindakan agresif dan merendahkan.

Dengan mengintegrasikan edukasi, pelatihan, kebijakan, dan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat, program literasi digital dapat membantu mencegah dan menangani masalah *cyberbullying* dan penipuan *online*, serta membangun lingkungan digital yang aman dan positif bagi semua pengguna.

d) Memanfaatkan media sosial dan platform digital

Media sosial adalah mentransformasikan praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience (one to many)* menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audiensi. Sedangkan platform digital adalah sebuah sistem atau lingkungan berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi, komunikasi, kolaborasi, dan pertukaran informasi secara online atau secara

digital. Media sosial meliputi *Whatsapp*, *Youtube*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* sedangkan platform digital meliputi, platform kolaborasi (*Google Workspace*, *Microsoft Teams*), *e-commerce* (*Amazon*, *Shopee*), *streaming* (*Netflix*, *Spotify*), situs web, aplikasi seluler, dan banyak lagi. Sesuai dengan penjelasan oleh Erna Nurchajatiningtyas selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun yakni:

“Sebagai pendidik ketika ingin menyenangkan muridnya harus bisa menguasai platform pembelajaran mbak, disini pendidik yang *sepuh* atau senior juga tidak boleh sampai ketinggalan tren teknologi zaman sekarang, mentang-mentang zamannya dulu belum diajarin atau menyentuk babakan teknologi seperti ini. Kalau ingin mensukseskan pembelajaran harus mau belajar digital dan tidak gengsian mbak. Kan pendidik tujuan mencerdaskan anak bangsa dan membuat ortu/wali murid anak-anak puas dengan kinerja seluruh pendidik dan

tenaga kependidikan di MTsN Kota Madiun.”²⁸

Dari pemaparan data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa platform digital telah menjadi bagian internal dari kehidupan modern dan memainkan peran penting dalam komunikasi, pendidikan, hiburan, bisnis dan berbagai aspek lainnya dalam warga madrasah dan masyarakat saat ini.

d. Pengawasan (Controlling) Program Gerakan Literasi Digital untuk Peningkatan Mutu Madrasah

- a) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

Melakukan monitoring dan evaluasi literasi digital secara berkala adalah hal yang penting untuk memastikan efektivitas program literasi digital dan mengidentifikasi area yang

²⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatingtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

membutuhkan perbaikan. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun yakni:

“untuk mengetahui keberhasilan sebuah program perlu adanya pemantauan lebih, yaa saya pantau atau observasi perkembangan program literasi digital, apakah efektif atau masih mengalami kesulitan begitu. Saya juga melihat dan mengukur seperti keterampilan digital anak-anak dan guru seperti apa, kemudian melakukan survei dengan masyarakat, ortu/wali murid siswa, dan *stakeholder* lalu observasi kelas dan perpustakaan digital dan terakhir melihat laporan aktivitas digital dari masing-masing ketua seperti ketua tim literasi, ketua perpustakaan dan wali kelas seluruh kelas-kelas.”²⁹

Dalam proses pengembangan program kerja madrasah atau program gerakan literasi, penilaian sering dilakukan kepala sekolah

²⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

berserta jajarannya guna untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah di capai peserta didik, pendidik dan tendik. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauhmana tujuan dan hasil program itu telah tercapai.³⁰

Lalu dijelaskan lagi oleh Erna Nurchajatiningsyans selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun bahwa *“kita lakukan analisi data dulu mbak yang telah kita kumpulkan dari ketua-ketua tim untuk mengevaluasi pencapaian program literasi digital. Lalu kita bandingkan hasil dengan target atau indikator keberhasilan yang telah kita susun dan tetapkan. Kemudian kita kumpulkan serta melakukan diskusi, kita dengarkan masukan serta pespektif dari*

³⁰ Djaali & Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2004), 2-3.

berbagai pihak demi tujuan perbaikan program yang telah kita buat. Nahh kita lakukan penyesuaian dan perbaikan pada program seperti gini mbak merevisi kurikulum, bisa meningkatkan pelatihan guru dan yang paling penting memperbaiki infrastruktur teknologi.”³¹

Dengan melakukan monitoring dan evaluasi literasi digital secara berkala, sekolah atau institusi dapat memastikan bahwa program literasi digital berjalan dengan efektif, mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian, dan terus meningkatkan kualitas program untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital serta memantau budaya digital yang berkembang di madrasah.

³¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatiningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

C. Analisis Data

Manajemen di dalam lembaga madrasah bisa dikatakan berhasil apabila fungsi manajemen dapat dijalankan dengan baik dan benar.³² Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses efektif dan efisien. Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun, dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan program gerakan literasi digital untuk peningkatan mutu madrasah

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan.³³ Adanya perencanaan pada sebuah program kerja lembaga itu menunjukkan bahwa para pemimpin atau kepala madrasah sudah terlebih dahulu memikirkan tujuan

³² Yakub & Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen*, 51.

³³ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 10.

kegiatan. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsN Kota Madiun terlihat bahwa perencanaan kegiatan gerakan literasi digital ini biasanya didasarkan pada metode, rencana atau logika tertentu. Rencana menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur terbaik untuk mencapai hal yang diinginkan. Kemudian rencana memungkinkan lembaga pendidikan Islam ini untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan. Perencanaan tercakup pada tujuan yang layak serta bagaimana tujuan itu bisa dicapai. Penentuan tujuan itu merupakan syarat mutlak dalam sebuah rencana yang mana tujuan program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun harus dicapai dengan cara memahami tentang kondisi lingkungan di mana lembaga madrasah berada.

Berikut analisis perencanaan program gerakan literasi digital di MTsN dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Menetapkan sasaran program gerakan literasi digital di madrasah yang mana madrasah menunjukkan visi dan misi yang menunjukkan keberhasilan program,

madrasah mulai mengusung semangat baru dengan slogan madrasah yang *intergrity, smart and competitive*, kemudian memilih sebuah program kerja berupa kegiatan yang menjadikan sebagai promosi dan keunggulan madrasah, selanjutnya pemahaman dari kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan bahwa peserta didik dalam menggunakan media digital, internet dan pemanfaatan platform digital pendidikan. Dengan menetapkan sasaran yang jelas program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun dapat terealisasikan dengan maksimal sesuai harapan yang diinginkan.

- b. Merumuskan strategi pencapaian terhadap program literasi digital yang di fokuskan pada guru dan murid melek digital. Dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan masa darurat Nadiem Makarim telah menghimbau seluruh madrasah dan lembaga pendidikan untuk menghentikan sementara praktik belajar mengajar tradisional di kelas dan

mengaktifkan *e-learning* di rumah.³⁴ Para guru menggunakan berbagai platform *e-learning* dan teknologi pembelajaran untuk memfasilitasi siswa belajar. Pada kasus ini guru dipaksa untuk mendalami teknologi informasi dan telekomunikasi mengingat para guru saat ini sedang mendidik generasi *digital native* yang kehidupannya tidak bisa dipisahkan dari kecanggihan teknologi. Bagi sebagian guru yang merupakan *digital immigrants* atau bisa disebut sebagai generasi yang lahir dan tumbuh sebelum era internet hal ini merupakan suatu tantangan yang besar yang harus mereka sambut demi menjawab tuntutan zaman ini. Kecakapan penggunaan internet dan media digital oleh warga madrasah dijadikan unsur yang paling utama bukan hanya kecakapan penggunaan saja melainkan penggunaan internet dan media digital dengan penuh tanggungjawab yang sangat penting. Kemudian penggunaan perpustakaan digital

³⁴ Dian Asmi, "Menjadi Guru Melek Digital Untuk Menyongsong Indonesia Aman," *Guru Inovatif*, 2023, <https://guruinovatif.id/artikel/menjadi-guru-melek-digital-untuk-menyongsong-indonesia-emas-2045>.

madrrasah merupakan sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi melalui perangkat digital.³⁵ Perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun menggunakan sistem otomatisasi dalam operasionalnya serta mempunyai koleksi bahan pustaka sebagian besar dalam arsitektur komputerisasi dan bisa di akses melalui komputer. Koleksi dari perpustakaan digital madrasah adalah dokumen digital umumnya yang terdiri dari luma jenis yaitu teks, gambar, suara, gambar bergerak (video) dan grafik. Menghadirkan perpustakaan digital merupakan langkah solutif mengatasi masalah kesulitan siswa dalam mengakses sumber belajar yang mana masalah tersebut dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di ajarkan oleh guru mereka serta sebagai sarana

³⁵ Suhardiman, "Membangun Perpustakaan Digital Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sumbawa Besar," *Jurnal Explore STMIK Mataram* 8, no. 2 (2018): 13–18, <https://ojs.utmmataram.ac.id/index.php/explore/article/view/66>.

informasi agar tidak tertinggal berita informasi publik.

Kemajuan teknologi informasi semakin pesat yang telah membawa pengaruh terhadap lembaga penyedia informasi publik termasuk perpustakaan.

c. Menentukan sumber daya

Lembaga madrasah memiliki berbagai macam sumber daya sebagai input untuk diubah menjadi *output* berupa produk barang atau jasa.³⁶ Sumber daya tersebut meliputi *finansial* atau uang / modal, teknologi untuk menunjang proses pembelajaran dan pelayan di madrasah, metode atau strategi yang digunakan untuk beroperasi di bidang pembelajaran, pelayanan publik dan program kerja kelas literasi digital serta tidak kalah pentingnya yaitu manusia. Untuk merencanakan, mengelola dan mengenadalikan sumber daya dibutuhkan suatu alat manajerial yang di sebut sebagai manajemen sumber daya manusia.

³⁶ Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010), 2-3.

Menurut Ensiklopedia Webster sumber daya adalah sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekosistem.³⁷ Komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sumber daya yang dimiliki oleh MTsN Kota Madiun sebagai pendukung keberhasilan suatu program yaitu menentukan struktur organisasi tim literasi madrasah dan menentukan *jobdis* perdevisi tim literasi. Pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja madrasah sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan lembaga, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan yang mana untuk memastikan sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, lembaga madrasah dan masyarakat.

Menurut pendapat Guest kebijakan yang diambil organisasi dalam mengelola SDM diarahkan pada penyatuan elemen organisasi, kelenturan organisasi dalam beroperasi, komitmen pekerja, dan pencapaian

³⁷ *Ibid*, 5

kualitas hasil program kerja secara maksimal.³⁸ Sebagaimana yang dijelaskan tersebut program gerakan literasi digital ini dapat diukur pada seberapa jauh lembaga madrasah mencapai kesatuan gerak seluruh unit komponen madrasah, besar komitmen tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas serta pekerjaannya sampai sejauh mana MTsN Kota Madiun toleran dengan perubahan sehingga mampu membuat keputusan dengan cepat dan mengambil langkah dengan tepat serta tingkat kualitas *output* yang dihasilkan lembaga pendidikan Islam.

- d. Menetapkan standar / indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan program gerakan literasi digital
2. Pengorganisasian program gerakan literasi digital untuk meningkatkan mutu madrasah

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi lembaga yang tepat, sistem dan lingkungan lembaga yang kondusif serta bisa memastikan bahwa

³⁸ Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4.

semua pihak dalam organisasi itu bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan lembaga.³⁹

Berikut analisis pengorganisasian program gerakan literasi digital di MTsN dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian sumber daya manusia
 - b. Bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam pembuatan program digitalisasi pendidikan madrasah
- Pemahaman terkait literasi digital di MTsN Kota Madiun merujuk pada 3 tahapan dalam proses transformasi digitalisasi pendidikan yaitu:

- a. Proses inovasi digitalisasi

Transformasi digital adalah pendorong bagi inovasi digital. Salah satu peranan terbesar teknologi informasi adalah lahirnya teknologi digital yang mendorong terjadinya digitalisasi secara masif pada berbagai aspek.⁴⁰ Inovasi adalah suatu ide, peristiwa

³⁹ Dr. (cand) Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media Anggota IKAPI, 2018), 31.

⁴⁰ Elias Hadjielias, Olufunmilola, dkk, "How do digital innovation teams function? Understanding the team cognition-process nexus within the context of digital transformation," *Journal of Bussiness Research* 122, no. 1

dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok masyarakat sebagai hasil invensi ataupun diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah.⁴¹ Teknologi informasi menjadi sebuah peluang jika lembaga madrasah mampu memanfaatkan dengan melahirkan berbagai inovasi yang meningkatkan daya saing serta menjadi ancaman jika tidak mampu menyesuaikan perkembangan zaman.

Inovasi teknologi informasi berkembang sangat pesat. Para pelaku teknologi informasi (TI) semakin gencar melakukan eksplorasi untuk menemukan atau menciptakan aplikasi-aplikasi inovatif yang memberikan layanan baru.⁴² Selain itu TI telah menghadirkan terobosan baru yang mengagumkan

(2021): 373–86, dalam [link
https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0148296320305610](https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0148296320305610).

⁴¹ Widya Puspita, *Inovasi Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 2.

⁴² Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Duta Wacana, *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2016), 15.

serta mengubah cara dan sarana untuk berkomunikasi. Inovasi TI di dalam lembaga MTsN Kota Madiun tidak dapat dibendung lagi, para pelaku TI semakin kreatif dalam menciptakan solusi untuk menjawab berbagai persoalan yang di hadapi warga madrasah dan masyarakat sekitar. Bahkan dapat dikatakan setiap saat lahir aplikasi-aplikasi yang menawarkan kemudahan untuk pembelajaran, pelayanan publik di madrasah dan layanan perpustakaan digital.

Era digital telah membuka pintu bagi inovasi teknologi yang mengubah lanskap pendidikan secara fundamental.⁴³ Konsep yang seperti kecerdasan buatan (*AI/Artificial Intelligence*), *Internet of Things (IOT)*, teknologi *blockchain*, dan komputasi awan yang telah merubah cara lembaga madrasah beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan dan mengelola rantai pasokan. Di luar dugaan, warga madrasah khususnya peserta didik atau generasi muda

⁴³ Marce Sherly, I Wawan Kayun Suwastika, dkk, *Kewirausahaan Di Era Digital Berinovasi dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi* (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 2.

MTsN Kota Madiun dengan cepat beradaptasi dan bertransformasi ke era baru. Tampaknya mereka mulai meninggalkan layanan yang bersifat konvensional menuju layanan yang berbasis aplikasi TI. Namun, tidak sedikit warga MTsN Kota Madiun yang masih ingin bertahan dengan pola konvensional karena beragam alasan sehingga tidak dapat dihindarkan terjadinya benturan di antara mereka yang generasi ahli TI.

b. Organizer

Literasi digital sebagai pengetahuan dan kemampuan praktis tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik di madrasah untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam memproses, memperoleh, mengevaluasi informasi, menghasilkan, dan mengkomunikasikan informasi melalui teknologi dan media digital.⁴⁴ Faktor yang mempengaruhi

⁴⁴ Elma Arma Vidia, "Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMPNSe Kecamatan Dolopo Madiun," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2 (2023): 393–403, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/2369>.

literasi digital yaitu usia, tingkat pendidikan, dan status ekonomi. Kompetensi inti yang dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain; a) pencarian di Internet, pandu arah Hypertext, evaluasi konten informasi dan penyusunan pengetahuan.

c. Ekosistem digitalisasi pendidikan

Dalam mengadopsi kebutuhan informasi dan tuntutan perkembangan zaman sebuah lembaga madrasah akan mengalami perubahan pengelolaannya dalam ekosistem atau lingkungan digital. Menurut Nageswara Rao bahwa pesatnya pertumbuhan data yang tidak terstruktur di dunia internet telah menciptakan masalah signifikan yang terkait dengan efisiensi dan keakuratan pengambilan informasi.⁴⁵ Ekosistem inovasi yang sehat dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan semua pihak yang

⁴⁵ Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Gava Media Anggota IKAPI, 2017), 11.

terlibat serta mendorong pertumbuhan inovasi melalui pertukaran pengetahuan dan sumber daya.

Perpustakaan di era global memiliki peran strategis dan peluang di bidang pengelolaan dan penyebaran informasi. Perpustakaan harus merespon kebutuhan pengguna untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Melihat hal tersebut, tentunya perlu dilakukan optimalisasi penggunaan layanan yang ada baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain itu kualitas pelayanan berkaitan dengan sikap profesional pustakawan, prosedur sederhana dan suasana menyenangkan.⁴⁶ Pada saat yang sama, jumlah layanan terkait dengan jenis dan jumlah layanan yang dapat diberikan kepada pengguna. Untuk itu, jika ketiga faktor utama pustakawan, fasilitas dan layanan terbaik memberikan dukungan bagi perpustakaan, maka perpustakaan akan berupaya meningkatkan kualitas layanan.

⁴⁶ Nur Kolis, Inganatul Khasanah, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan di SMAN 1 Tegalombo Pacitan," *Journal of Academic Librarianship* 5, no. 3 (2022): 17–25, <http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/118>.

Pengelola berusaha mendukung pelayanan yang lebih baik dengan meningkatkan pendidikan, pelatihan dan fasilitas, sehingga meningkatkan kualitas dengan meningkatkan sumber daya manusia. Semuanya akan menentukan keberadaan perpustakaan itu sendiri. Hal yang sangat penting diperhatikan adalah kepuasan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam ekosistem digital sebuah perpustakaan di MTsN Kota Madiun memiliki berbagai keunggulan akan mendukung tugas-tugas profesional pustakawan antara lain memiliki kemampuan dalam menyediakan informasi, mengorganisasi, menyimpan, mengelola informasi dan mendesiminasi informasi serta melestarikan informasi. Namun kemajuan dan tuntutan zaman jangan sampai berimbas pada manajemen perpustakaan itu sendiri. Berbagai isu-isu strategis dalam pengembangan perpustakaan digital diantaranya masalah plagiarisme, pelanggaran hak cipta, masalah preferensi informasi itu sendiri dan *cyberbullying*. Lembaga madrasah secara lambat laun tapi pasti akan terintegrasi dengan lembaga madrasah

yang lain dalam mengembangkan infrastruktur digitalisasi pendidikan di MTsN Kota Madiun sebagai upaya mengembangkan *e-government* dan upaya efektifitas, efisiensi dan akurasi dalam membangun pelayanan publik.

3. Pelaksanaan program gerakan literasi digital untuk meningkatkan mutu madrasah

Proses Pelaksanaan program adalah proses implementasi agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam lembaga serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tugas dan wewenang tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.⁴⁷

Berikut analisis pelaksanaan program gerakan literasi digital di MTsN dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Mengenalkan internet dan media sosial kepada pendidik dan peserta didik
- b. Membuat konten yang positif dan kreatif
- c. Melindungi diri dari *cyberbullying* dan penipuan online

⁴⁷ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 31.

d. Memanfaatkan media sosial dan platform digital

Pelaksanaan merupakan langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang mana melibatkan segenap sumber daya manusia di MTsN Kota Madiun untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Melibatkan dalam artian mengupayakan dan menggerakkan seluruh tenaga kependidikan dan pendidik agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di kehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yaitu kepala madrasah.

4. Pengawasan program gerakan literasi digital untuk meningkatkan mutu madrasah

Pengawasan / *controlling* merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, dan di implementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang di harapkan.⁴⁸ Evaluasi memegang peranan penting dalam setiap aktivitas manusia, karena akan menentukan

⁴⁸ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, 32.

efektivitas dan keberlangsungan suatu kegiatan, sehingga akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hasil evaluasi akan menentukan sejauh mana tujuan akan dicapai. Evaluasi juga dapat membantu merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, memperbaiki dan melanjutkan suatu kegiatan program gerakan literasi digital di madrasah.

Berikut analisis pengawasan program gerakan literasi digital di MTsN dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

Dalam fungsi pengawasan di MTsN Kota Madiun oleh kepala madrasah ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan yaitu; a) menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja, 2) mengukur hasil kerja dengan standar atau tolak ukur prestasi kerja, dan 3) mengambil langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar. Kedudukan dan fungsi pengawasan sangat strategis dalam rangka peningkatan mutu madrasah karena kewenangan yang diberikan secara penuh dalam pembentukan program gerakan literasi digital.

Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan efektif. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana internet berfungsi, cara mengelola informasi secara online, serta kemampuan untuk membedakan informasi yang akurat dari yang palsu. Literasi digital juga mencakup etika digital, seperti perilaku yang baik di dunia maya dan perlindungan privasi online.

Penguatan literasi digital melalui platform digital adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa dan guru menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi digital, mereka dapat mengoptimalkan manfaat teknologi digital sambil tetap melindungi diri mereka dari potensi risiko online. Melalui strategi yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa literasi digital menjadi bagian integral dari pendidikan, mempersiapkan generasi masa depan untuk sukses dalam dunia digital yang terus berkembang.

BAB V

**PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN
LITERASI DIGITAL DALAM RANGKA
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MTsN
KOTA MADIUN**

A. Paparan Data Khusus

Peningkatan mutu madrasah bagi suatu lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas yang utama. Hal ini yang terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan oleh sebab itu para tenaga kependidikan atau pendidik harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan ke arah pendidikan madrasah yang bermutu. Ada empat prinsip utama dalam peningkatan manajemen mutu madrasah di MTsN Kota Madiun yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah yang memfokuskan diri pada pelanggan

Untuk kelangsungan hidup berorganisasi sangat ditentukan oleh pelanggan, oleh karena itu lembaga madrasah harus memahami kebutuhan saat ini sesuai dengan perkembangan zaman dan yang akan datang dari

pelanggan dan selalu berusaha untuk melampaui harapan pelanggan khususnya masyarakat di wilayah kota Madiun. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun yakni sebagai berikut:

“Lembaga madrasah itu kunci utamanya harus bisa mengenali para pelanggannya dengan amat baik, kenal sama pelanggan akan jauh lebih *profitable* (menguntungkan) mbak *ketimbang* madrasah / sekolah yang lain yang kami anggap sebagai pesaing. *Nihh yaa* berarti sekolah menangani hal serius apa yang diinginkan para pelanggannya untuk masa depan anak mereka mbak.”¹

Dari paparan tersebut tentunya madrasah harus membangun mutu dalam produk atau programnya setelah mengetahui harapan pelanggan, kemudian memfokuskan pada kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal ataupun eksternal. Sesuai dengan pemaparan oleh Arief Hidayat selaku waka humas MTsN Kota Madiun yakni sebagai berikut:

¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

“Untuk mengembangkan gairah fokus pelanggan, kami rasa fokusnya pada pelanggan saja itu tidak cukup untuk saat ini, karena seiring waktu berjalan persaingan semakin ketat, untuk itu madrasah perlu menaruh minat besar atau membuat program inovasi agar kemampuan pendidik dan peserta didiknya semakin meningkat. Nahh kita kenalkan *tuh* bahwa madrasah ini sebagai madrasah yang reformasi, madrasah riset / perkembangan penelitian, dan madrasah literatur.”²

Kemudian ditegaskan lagi oleh Faris Nur Hamzah selaku staff humas MTsN Kota Madiun bahwasanya:

“Karena harapan dan mutu dari pelanggan khususnya masyarakat dan komite madrasah akan berbeda-beda setiap harinya dan persaingan madrasah yang ketat maka madrasah dituntut untuk melakukan inovasi agar pelanggan baik internal ataupun eksternal tetap merasa puas, untuk itu cara-cara yang dianggap sudah lama yang biasanya digunakan sudah seharusnya diubah menjadi cara yang baru begitu mbak.”³

² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku waka humas MTsN Kota Madiun

³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 07/W/20-08/2022 wawancara dengan Faris Nur Hamzah selaku staff humas MTsN Kota Madiun

Dari pemaparan wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi tertentu melainkan mutu tersebut ditentukan oleh si pelanggan tersebut.

2. Lingkungan madrasah yang *respect* terhadap setiap orang

Dalam lembaga madrasah yang berkualitas, setiap warga madrasah dipandang sebagai tokoh yang memiliki kreativitas, keinginan tinggi, dan talenta khusus. Sebab warga madrasah merupakan sumber daya manusia yang paling berharga. oleh karena itu, setiap orang dalam lembaga madrasah MTsN Kota Madiun harus diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam setiap program kerja madrasah. Dengan adanya kerukunan dan keramahan antar warga madrasah akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan aman sehingga ketika dipandang atau diperhatikan masyarakat akan terlihat baik. Mengenai pernyataan tersebut Bambang Wiyono menegaskan sebagai berikut:

“Kita hidup bersosialisasi dan bermasyarakat, kalau ada pegawai tendik dan pendidik yang bermasalah akan segera kita beri kedisiplinan atau surat peringatan. Tapi sebelum itu kita telusuri penyebab mereka bermasalah baru bisa kita tindak. Kita sebagai warga madrasah harus memiliki sifat yang ramah, ramah terhadap guru, murid dan sesama teman sejawat yang lain. Dan yang lebih utama ramah terhadap masyarakat, karena mereka lembaga madrasah tetap ada. Pendapat masyarakat bisa sebagai senjata untuk perkembangan kualitas madrasah khususnya di bidang perkembangan teknologi.”⁴

Madrasah yang unggul dan bermutu akan membentuk kepribadian yang unggul pula atau akan dipandang memiliki potensi di madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arif Hidayat selaku waka humas MTsN sebagai berikut:

“Pribadi setiap manusia itu beda, tapi yang lebih baik itu kalau warga madrasah tetap memiliki pribadi yang membuat masyarakat dan seluruh komponen madrasah tertarik dan nyaman. Bahkan apabila tidak menguasai suatu *IT* komputer atau tidak melek digital yaah kita harus membantunya mengarahkan dan

⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

membimbingnya khususnya pada pendidik yang senior, sudah *sepuhh* dan tidak faham teknologi sampai mereka bisa.”⁵

Dijelaskan lagi oleh Erna Nurchajatiningtyas selaku waka kurikulum MTsN Kota madiun yakni:

“Sebagai pendidik diharuskan untuk memiliki kepribadian yang membuat siswanya nyaman dan tidak benci terhadap pendidik, okelah gak masalah kalau pendidik itu galak, menyeramkan dan tegas dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa, tapi yang namanya anak-anak masih membutuhkan kasih sayang. Kita harus tau tempat, waktu, kondisi dan situasi. Mangkanya pendidik itu ada istilah *digugu* dan *ditiru*.”⁶

3. Pengambilan keputusan manajemen mutu madrasah yang berdasarkan fakta

Madrasah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan pribadi, prasangka atau ingatan semata yang tidak ada bukti kuat sama sekali. Seperti yang telah

⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku waka humas MTsN Kota Madiun

⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatiningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

dikemukakan oleh Zainal Abidin selaku wakil ketua tim literasi MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“Apabila sedang berselisih paham atau perbedaan sebuah pendapat di dalam forum musyawarah atau diluarnya kita harus menggunakan kepala dingin dan tidak mudah terpancing emosi. Emosi itu sesaat. Emosi buruk kita ciptakan sendiri hanya akan memperkeruh masalah. Baiknya kita gunakan voting atau pendapat orang yang lebih tua di forum tersebut.”⁷

Dipaparkan lagi oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun sebagai berikut:

“ketika sedang memusyawarahkan sesuatu seperti program kerja madrasah atau kegiatan yang sedang berlangsung itu kan banyak perbedaan yang masuk, maka kami terima dahulu kemudian kami diskusikan bareng-bareng, kita melihat penelitian yang dulu-dulu kemudian kita bandingkan yang sedang kita kerjakan sekarang. Kalau yang saat ini dianggap belum sesuai tujuan dengan program kerja kita harus mengambil sikap bijak pendapat atas diskusi itu. Tapi kita juga beretiket untuk mencari alasan kenapa pendapat yang bersangkutan tidak kita terima, baru

⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 06/W/02-02/2023 wawancara dengan Zainal Abidin, S.Ag selaku ketua perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun

setelah itu kita ambil keputusan pendapat secara bersama-sama dengan adil.”⁸

4. Perbaikan secara berkala

Madrasah bisa dipandang sukses dan bermartabat itu perlu melakukan sistematis evaluasi atau perbaikan berkesinambungan agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan sebuah program kerja madrasah atau kualitas pelayanan madrasah.

Manajemen mutu madrasah tidak lepas dari tiga model yaitu *input*, *proses* dan *output*. Dalam upaya meningkatkan mutu dengan menggunakan model tersebut ada beberapa kriteria dan karakteristik madrasah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Input Penerapan Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah
 - a) Karakteristik peserta didik

Tujuan diadakannya literasi digital di MTsN Kota Madiun adalah untuk mengembangkan karakter siswa di abad 21. Adanya pembentukan karakter siswa bertujuan sebagai upaya dalam membangun keakraban,

⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

kedisiplinan, kepedulian serta kejujuran dengan mengarahkan karakter atau kepribadian menjadi baik. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Khoirul Anam selaku guru bahasa Indonesia dan ketua tim literasi MTsN Kota Madiun yakni:

“anak remaja Indonesia sekarang kurang pengawasan dari orang tuanya tentang penggunaan media digital dan internet sehingga berpengaruh pada penurunan moral anak remaja. Oleh sebab itu kita berusaha untuk memperkenalkan kepada mereka literasi digital itu gunanya seperti apa mbak. Kita ajari mereka manfaat dan penggunaanya agar tidak salah langkah. Kita yaa pantau terus menerus mereka agar tidak menyimpang juga.”⁹

Kemudian ditegaskan lagi oleh Arief Hidayat selaku guru PPKN dan waka humas MTsN Kota Madiun bahwasanya:

“dengan membangun kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) mereka dapat bijak dan bertanggung jawab memanfaatkan media digital

⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/W/10-01/2023 wawancara dengan Khoirul Anam, M.Pd selaku ketua tim literasi madrasah MTsN Kota Madiun

dan internet, media sosial serta platform pembelajaran berbasis digital.”¹⁰

Fokus yang dilakukan oleh Arief Hidayat dalam pembentukan karakter anak bertujuan agar anak remaja Indonesia nantinya bisa menjadi warga negara yang baik dan kritis dalam kehidupan sosialnya.



Gambar 5.1 Kegiatan Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok berbasis HP *gadget*

Dari beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik yang memiliki kombinasi dari karakteristik tersebut akan memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan literasi

¹⁰ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku waka humas MTsN Kota Madiun

digital secara efektif dan menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan produktif.

b) Sumber daya finansial

Dalam mengimplementasikan program literasi digital, sumber daya finansial memegang peranan penting demi terwujudnya kesuksesan program literasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bambang Wiyono selaku kepala MTsN Kota Madiun yakni:

“*oowh* kalau masalah pemeliharaan dan pembaruan teknologi kita lakukan secara berkala mbak tapii yaa harus melihat anggaranya. Biayanya tidak murah itu, juga kita harus menuruti keinginan masyarakat atau wali murid tentang pembelian serta pengembangan perangkat lunak seperti halnya kita membeli aplikasi, sistem operasi dan lisensinya juga mbak.”¹¹

Dikuatkan lagi oleh Erna Nurchajatiningtyas bahwasanya:

“jadi gini mbak, biasa operasional seperti *utilitas*, penyediaan akses internet dan pemeliharaan fasilitas teknologi perlu kita anggarkan dan susun

¹¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

juga. Kita juga ngadain yang namanya kemitraan dengan perusahaan teknologi untuk mendukung keberlangsungan program literasi digital mbak.”¹²

Sumber daya finansial yang memadai dan dialokasikan secara strategis akan memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program literasi digital. Selain itu, kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah daerah, perusahaan teknologi atau lembaga madrasah yang lain dapat menjadi sumber pendanaan tambahan untuk mendukung program literasi digital.

- 2) Proses Transformasi Penerapan Manajemen Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah
 - a) Desain teknologi pendidikan program gerakan literasi digital di madrasah

Tujuan utama teknologi pendidikan adalah untuk memecahkan masalah belajar dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi pendidikan sebagai

¹² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatiningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

perangkat lunak berbentuk cara yang sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran semakin canggih dan mendapat tempat secara luas dalam dunia pendidikan.¹³ Sesuai dengan penjelasan dari Bambang Wiyono selaku kepala MTsN Kota Madiun yakni:

“*hmm,, inovasi pendidikan yaa, fokus dalam kawasan teknologi ini untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Kemudian menentukan kondisi belajar anak dengan tujuan untuk menciptakan strategi pembelajaran dan produk berbasis digital. Contohnya ya mbakk membuat program gerakan literasi digital gini dan kurikulum yang berbasis pengembangan digital.*”¹⁴

Kemudian dikuatkan lagi oleh Erna Nurchajatiningtyasselaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun yakni:

“*kita perlu membikin sebuah konten dan sumber daya pembelajaran digital mbak, yaa tujuannya*

¹³ M. Atwi Suparman & Aminudin Zuhairi, *Pendidikan Jarak Jauh Teori Dan Praktek* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), 345-346.

¹⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

agar mensukseskan program yang dibuat madrasah ini. Jadi sebagai guru perlu bahan ajar digital yang meliputi *e-book*, video pembelajaran, gamifikasi serta alat penilaian digital seperti raport digital), kemudian mendukung akses ke perpustakaan digital dan jurnal online untuk seluruh komponen madrasah. lalu repositori materi pembelajaran digital mbak. Dan masih banyak lagi yang dibutuhkan.”¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan komponen teknologi pendidikan sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang mendukung literasi digital, memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, serta mempersiapkan siswa dan guru untuk menghadapi tantangan di era digital.

b) Input program

Dalam mengembangkan program mutu di madrasah terdapat input atau masukan yang sangat diperlukan yaitu:

¹⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatiningsy, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

a. Transformasi digitalisasi pendidikan madrasah

Transformasi digitalisasi pendidikan di madrasah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala MTsN Kota Madiun yakni: *“Transformasi digital zaman sekarang telah mengubah paradigma dalam dunia pendidikan, era ini kan terus bertransformasi dengan pesat kan mbak. Sebab itu kemajuan teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi, budaya dan proses pendidikannya. Intinya pembelajaran zaman sekarang itu harus menggunakan teknologi, pokok harus serba digital mbak”*¹⁶ Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang konvensional ini menuju

¹⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

penggunaan teknologi digital membawa konsekuensi dan potensi yang mendalam untuk mengubah lanskap pendidikan global.

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan transformasi digitalisasi pendidikan di madrasah:

- Literasi digital madrasah

Literasi digital di MTsN berguna dalam dunia pendidikan dan mendukung penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menggunakan informasi dari berbagai sumber secara mandiri. Sesuai dengan penjelasan oleh Khoirul Anam selaku ketua tim literasi bahwa:

“terampil berliterasi digital memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan logis. Mereka cermat dan tepat dalam menghadapi masalah. Kan dengan adanya literasi digital ini anak mulai belajar secara konkrit dan membutuhkan informasi sebagai mediator visualisasi

untuk memahami konsep-konsepnya yang abstrak.”¹⁷

Dapat difahami bahwa konsep yang abstrak ini terdapat pada pembelajaran keagamaan yang membuat mereka sulit untuk membayangkan bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran yang konkret. Oleh sebab itu, dibutuhkannya literasi digital sebagai penolong bagi mereka.

Bentuk dari kegiatan literasi digital di madrasah yaitu kegiatan literasi di dalam kelas, yang mana saat bel masuk jam pertama anak-anak diwajibkan untuk melakukan literasi digital melalui *gadget* yang mereka bawa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Arief Hidayat selaku waka humas MTsN Kota Madiun yakni:

“adek-adek MTsN diwajibkan untuk melakukan literasi digital sebelum KBM

¹⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 04/W/10-01/2023 wawancara dengan Khoirul Anam, M.Pd selaku ketua tim literasi madrasah MTsN Kota Madiun

dimulai. Jadi setiap guru kelas masuk di kelas mengirimkan broadcast whatsapp ke grub kelas mereka. Teknisnya anak-anak harus membawa *gadget / HP* masing-masing atau laptop yang sudah di hubungkan pada aplikasi *Whatsapp bles*. Kemudian gurunya memberikan perintah untuk membuka konten media sosial atau bacaan di perpustakaan digital Al-Hikmah MTsN Kota Madiun setelah itu anak-anak akan disuruh untuk menyimak dan memperhatikan isi konten tersebut kemudian anak-anak menulis rangkumannya dari isi konten itu kemudian hasil dari melihat dan menulis konten tersebut wajib dipresentasikan di depan seluruh teman-temannya dan guru sambil menunjukkan *gadget / HP* yang menampilkan konten literasi digital tersebut.”¹⁸

Esensi literasi mengajarkan untuk terus menggali informasi di era yang semakin berkembang. Gerakan literasi digital berbasis *gadget / android* sangat penting dibekalkan

¹⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku waka humas MTsN Kota Madiun

kepada peserta didik agar mereka gemar menanamkan budaya literat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹



Gambar 5.2 Kegiatan Literasi di Lapangan MTsN
Kota Madiun

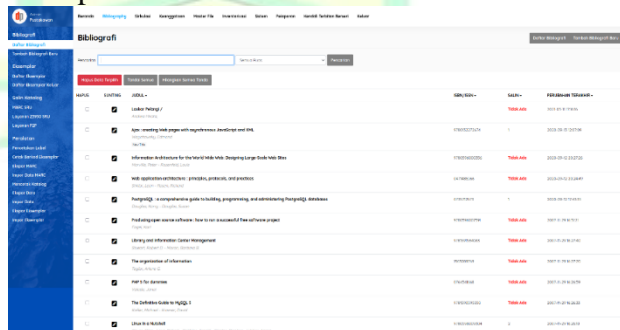
Dengan menggunakan HP android peserta didik di kumpulkan setiap hari Jum'at minggu kedua untuk mendapat bekal kemampuan literasi. Peserta didik diajak untuk mengumpulkan informasi dari bacaan yang

¹⁹ Fariz Nur Hamzah, "Geliat (Gerakan Literasi Jum'at) Berbasis Android Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa-Siswi MTsN Kota Madiun," Guru Inovatif, 2023, dalam link <https://guruinovatif.id/artikel/geliat-gerakan-literasi-jumat-berbasis-android-guna-meningkatkan-kemampuan-literasi-digital-siswa-siswi-mtsn-kota-madiun>.

tersedia pada platform digital atau sosial media.

- Perpustakaan digital madrasah

Pengelolaan perpustakaan secara digital di MTsN Kota Madiun menggunakan aplikasi *Content Management System* yang mana itu bersifat *open source* seperti *Senayan Library Management System (SLiMS)*. SLiMS adalah sistem automasi perpustakaan sumber terbuka (*open source*) berbasis web yang pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kemendikbudristek.²⁰



Gambar 5.3 Tampilan menu *bibliography* aplikasi *SLiMS*

²⁰ Perpustakaanidkud, “SLiMS: Software Senayan Library Management System,” Perpustakaan Kemendikbud, 2016, <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/slims>.

Aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan koleksi tercetak dan terekam yang ada di perpustakaan. Sesuai dengan penjelasan oleh Zainal Abidin selaku ketua perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun bahwa:

“pelayanan tim pustakawan yang dilakukan selama ini menggunakan sistem *automasi* atau digital mbak dengan menggunakan aplikasi *SliMS*. Aplikasi benar-benar membantu pustakawan dalam melakukan pengolahan koleksi mulai dari penginputan data koleksi, pencetakan barcode, terus mencetak label yang akan ditempel pada buku.”²¹

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa penggunaan aplikasi ini sangat memberikan kemudahan, data yang disimpan akurat dan mudah di mutakhirkan serta informasi data anggota dan koleksi perpustakaan dapat diakses kapan saja melalui internet.

²¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 06/W/02-02/2023 wawancara dengan Zainal Abidin, S.Ag selaku ketua perpustakaan Al-Hikmah MTsN Kota Madiun

Pendapat tersebut ditegaskan oleh Ari Ratnawati yakni:

“jadi gini mbak aplikasi kita *SliMS* berbasis *open source* dapat diharapkan menjadi alternatif pemberian layanan untuk *ngatasi* kendala-kendala dalam akses informasi di perpustakaan, proses pelayanan perpustakaan dan pengarsipan yang kita lakukan secara manual gitu.”²²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dikembangkan aplikasi ini diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan online perpustakaan tanpa harus datang ke perpustakaan. Jadi, kemudahan mendapat informasi peserta didik dan bahkan pendidik sekaligus adalah salah satu upaya perpustakaan dalam memuaskan kebutuhan informasi pemakaiannya.

- Pembelajaran berbasis digital

²² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 05/W/17-02/2023 wawancara dengan Ari Setyowati, M.Pd Pustakawan MTsN Kota Madiun

Di era teknologi ini, pembelajaran digital merupakan bentuk teknologi informasi yang diterapkan bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau biasa dikenal sebagai *E-Learning*. Oleh karena itu, pembelajaran digital lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di madrasah ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.



Gambar 5.4 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Laptop

Menurut Bambang Sucipto pembelajaran berbasis digital sebagai proses pembelajaran yang melalui *network* (jaringan komputer), yang biasanya lewat internet atau intranet.

Dengan adanya fasilitas internet pembelajaran digital tidak bergantung pada pendidik atau pengajar karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.²³

Sesuai dengan penjelasan oleh Erna Nurchajatiningtyasselaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun yakni: *“kan yang namanya pakai pembelajaran berbasis digital itu tujuannya jelas agar murid enak dan guru bisa menambah keterampilan dalam berdigital. Maksudnya gini mbak, murid mampu belajar dengan luas, lebih banyak pengetahuannya dan bervariasi karakternya kemudian gurunya juga lebih berinovatif, yang dipelajari makin bervariasi, tidak hanya dalam bentuk itu verbal saja tapi yaa lebih*

²³ Bambang Sucipto & Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 79-80.

bervariasi ke audionya, teks, dan visual serta gerakannya.”²⁴

Sesuai yang ditegaskan oleh Bambang Wiyono selaku kepala MTsN Kota Madiun bahwa:

“ini yang saya tekankan potensi guru ya mbak, ya saya sadar dan maklumi ada beberapa guru kami yang gaptek (*gak paham teknologi*) sama sekali, itu perlu pembinaan yang ekstrim, karena zamannya ini semua pada digital mbak. Gak ada guru yang gak bisa administrasi, *lahh wong* sekarang guru disuruh bikin aksi nyata di PMM (platform merdeka belajar), sekarang yaa harus mandiri ngisi *e-kinerja* dan terampil membuat media pembelajaran yang berbasis digital. Guru dan tenaga kependidikan kalau gak bisa IT pastinya akan kebingungan dan kalang kabut, apalagi guru sebagai panutan untuk muridnya, mikir caranya ngajar biar murid *enggak* bosan dengan isi materi yang diajarkan, terus mencari *ice breaking* yang

²⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatiningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

tepat untuk siswanya agar tidak mudah bosan di kelas.”²⁵

3) Output Penerapan Program Gerakan Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah

1) Prestasi peserta didik

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan keuletan siswa maka perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajarnya yaitu dengan mengadakan perlombaan yang berbasis digital. Melalui model perlombaan digital maka siswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk menang. Serta semakin ulet untuk mengetahui dan mempelajari materi-materi atau praktik yang berbasis digital. Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Erna Nurchajatingtyas, S.Pd selaku waka kurikulum yakni

“melalui program literasi digital itu, kami sebagai guru dan waka kepala sekolah selalu memantau perkembangan peserta didik kami mbak, untuk menunjang kreativitas mereka

²⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

dibidang teknologi kami membuat sebuah lomba ringan yaitu lomba membuat *design grafis web* madrasah ini, kemudian membuat *blog* literasi digital perkelas untuk mengunggah berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses belajar mereka dan pendidikan juga. Lomba membuat poster dengan menggunakan *software grafis* yang mereka miliki atau bisa di sediakan oleh madrasah, kemudian lomba membuat *vlog* konten kreator yang menarik dan kreatif sebagai sarana promosi madrasah dan lomba *online game* yang dibuat oleh guru *laboran* MTsN Kota Madiun.”²⁶

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bambang Wiyono selaku kepala MTsN Kota Madiun yakni:

“Anak-anak MTsN Kota Madiun mempunyai prestasi berkat adanya program literasi digital. Mereka membuktikan dengan prestasi misalnya lomba mading berbasis digital, kejuaraan lomba membuat film antar kelas, cerdas cermat menggunakan *e-learning*, kejuaraan membuat lomba poster dengan menggunakan *canva* atau *photoshop*, kejuaraan robotik tingkat provinsi, kejuaraan konten kreator di medsos dan masih banyak lagi.”

²⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 03/W/12-12/2022 wawancara dengan Erna Nurchajatiningtyas, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN Kota Madiun

2) Penghargaan terhadap madrasah

Menuju era industri 5.0, madrasah sebagai basis pendidikan Islam yang terus bergerak mengikuti perkembangan teknologi. Untuk itu, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Madiun Jawa Timur memberikan penghargaan kepada madrasah yang memiliki komitmen mengaplikasikan teknologi digital dalam proses pendidikan.

Sesuai dengan penjelasan oleh Bambang Wiyono selaku kepala madrasah yakni:

“prestasi untuk madrasah tercinta ini bukanlah titik akhir mbak, tapi melainkan awal dari perjuangan kita semua untuk senantiasa melakukan terobosan, inovasi, dan kreasi dalam melakukan transformasi digital di setiap aspek pelayanan dan pembelajaran.”²⁷

beliau menambahkan bahwa:

“dengan diluncurkan program literasi digital selain mempermudah proses belajar mengajar anak dapat mempermudah pengelolaan perpustakaan sehingga dapat menunjang pembelajaran secara daring karena pengajar

²⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

ataupun peserta didik bisa langsung mengakses berbagai macam informasi dengan cepat, mudah dan bisa di akses di mana saja dan kapan saja 24 jam *non-stop*.”²⁸

Kemudian dijelaskan lagi oleh Ari Ratnawati selaku staff perpustakaan yakni:

“dengan diluncurkan program literasi digital dapat digunakan untuk menambah khasanah wawasan ilmu pengetahuan kita dengan cepat dan mudah hanya melalui *gadget/HP* yang diunduh melalui *playstore*. Yang mana peserta didik yang belum mempunyai buku dapat menunjang pembelajaran secara daring karena pengajar dan peserta didik bisa langsung mengakses berbagai macam informasi dengan cepat dan bisa di akses dimana saja.”²⁹

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah digital adalah madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital, yang mana madrasah MTsN Kota Madiun tersebut

²⁸ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

²⁹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 05/W/17-02/2023 wawancara dengan Ari Setyowati, M.Pd Pustakawan MTsN Kota Madiun

menyelenggarakan teknologi pendidikan atau TIK dalam bentuk perpustakaan literasi digital, mata pelajaran, pembelajaran berbasis digital, ekstrakurikuler juga yang menerapkan sumber, strategi dan media pembelajaran berbasis digital dalam penilaiannya (*rapot digital*).

B. Analisis Data

Lembaga Pendidikan Islam bermutu adalah sebuah lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholder*-nya.³⁰ Mutu MTsN Kota Madiun dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana prasarana, keuangan, hubungan dengan masyarakat, program kerja madrasah dan pembiasaan rutin yang menggalakkan tentang program literasi digital. Lembaga madrasah berfokus pada mutu adalah transformasi digitalisasi pendidikan dan layanan publik agar dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

³⁰ Yakub & Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen*, 106.

Standar mutu pendidikan yang diterapkan oleh MTsN Kota Madiun adalah masukan (*input*), pemrosesan (*proses*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*). Mutu madrasah tidak hanya sekedar memenuhi standar, tetapi memiliki kemampuan untuk kepuasan pelanggan. Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun mendapatkan hasil yaitu hal yang perlu diperhatikan untuk membangun program gerakan literasi digital dalam rangka meningkatkan mutu madrasah terletak pada komitmen pada kualitas madrasah, budaya kualitas yang dihadapkan pada budaya organisasi madrasah, informasi dari pelanggan, sasaran terhadap program kerja madrasah yang jelas, dan pegawai / karyawan yang berinisiatif.

Manajemen peningkatan mutu madrasah itu merupakan paradigma baru pendidikan yang mana memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah (khususnya pada pelibatan masyarakat, wali-murid) dalam kerangka kebijakan pendidikan Nasional. Otonomi yang luas diberikan agar MTsN Kota Madiun bisa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta sigap terhadap kebutuhan setempat. Ketika

melibatkan masyarakat khususnya wali murid dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan khususnya dibidang teknologi pendidikan zaman sekarang. Melibatkan masyarakat dan wali murid atau seluruh warga madrasah termasuk dalam peningkatan mutu dalam madrasah pendidikan sehingga program-program atau kegiatan berbasis teknologi yang dilaksanakan oleh lembaga atau madrasah dapat di terima dan di dukung oleh masyarakat, orang tua / wali murid dan seluruh warga sekolah.

Salah satu langkah penting untuk mengembangkan literasi digital melalui platform digital adalah meningkatkan akses yang merata bagi siswa dan guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan perangkat, koneksi internet, dan listrik yang memadai di kawasan lingkungan MTsN Kota Madiun, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang. Selain itu, juga perlu adanya kerjasama antara pemerintah daerah, perusahaan teknologi, swasta, masyarakat, *stakeholder* madrasah dan organisasi internasional untuk mendukung pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi digital di MTsN Kota Madiun.

Manajemen peningkatan mutu madrasah perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu madrasah dan daya saing madrasah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola madrasah menjadi madrasah yang melek digital, madrasah yang selalu memprioritaskan perkembangan zaman dan teknologi pendidikan serta mendorong partisipasi masyarakat, orang tua / wali murid dan seluruh warga madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MTsN Kota Madiun.

Dalam proses mutu madrasah pemahaman terkait literasi digital merujuk pada pembiasaan kelas literasi setiap hari Jum'at, perpustakaan digital, *e-learning*, platform pembelajaran digital. Literasi digital tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis tetapi juga memahami dan menguasai teknologi. Ketika berbicara tentang literasi digital dalam konteks akademik, eksploitasi, elaborasi dan eksplorasi muncul sebagai pilar-pilar penting yang mendukung keberhasilan komunikasi ilmiah. Digitalisasi pendidikan memiliki sesuatu yang penting karena bisa berfungsi sebagai eksploitasi, eksplorasi, efisiensi dan *value customer*. Fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Eksploitasi

Eksploitasi merupakan pendorong utama produktivitas dalam dunia akademik.³¹ Dengan memanfaatkan teknologi dengan optimal, warga madrasah dan masyarakat dapat mengakses informasi lebih cepat, memvisualisasikan data dengan lebih efisien dan menyajikan temuan dengan cara yang lebih menarik. Eksploitasi disini bukan yang negatif melainkan mengeksploitasi segala macam sumber-sumber digital yang bersifat positif dan banyak manfaatnya. Eksploitasi dalam literasi digital merujuk pada penguasaan mendalam dan kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi.

Teknologi merupakan penggerak utama perubahan sosial di masyarakat dan menjadikan perubahan tersebut tidak dapat dihindarkan.³² Fakta membuktikan bahwa

³¹ Syahiduz Zaman, "Literasi Digital dalam Komunikasi Ilmiah: Eksploitasi, Elaborasi, dan Eksplorasi," *Kumparan*, 2023, <https://kumparan.com/syahiduz-zaman/literasi-digital-dalam-komunikasi-ilmiah-eksploitasi-elaborasi-dan-eksplorasi-211Jekv5RnA>.

³² Edmore Etekwé, "The Impact of Technology on Social Change: A Sociological Perspective," *Journal Research in Peace* 2, no. 11 (2012): 229.

dengan perkembangan teknologi yang telah membawa manusia ke suatu fase dimana setiap informasi telah diubah kedalam bentuk digital dan sebagian besar kegiatan warga madrasah dan masyarakat sekitar MTsN Kota Madiun dapat dipermudah oleh teknologi. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa zaman ini warga madrasah dan masyarakat sulit sekali untuk tidak bergantung dengan teknologi sehingga menjadikan teknologi sebagai kebutuhan. Sebagai contohnya sumber-sumber seperti kebutuhan hiburan (TV, komputer, gawai, *smartphone*/android dan laptop), kebutuhan ilmu pengetahuan/pembelajaran (*e-book*, *e-learning*, *moodle*, *google classroom*, perpustakaan digital, *canva for education*, platform pembelajaran digital (ruang guru, rumah belajar, kelas pintar, *google: google suite for education*, *microsoft: office 365 for education*, dan *quiper school*) dan media sosial), kebutuhan komunikasi dan informasi di MTsN Kota

Bayu Sudjtmiko. I Gede A.B Wiranata, Rudi Natamihardja, *Eksplorasi Teknologi Cyber Protection dan Generasi Alpha* (Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 4.

Madiun (website madrasah, *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, media sosial, dan *microsoft linkedln*), kebutuhan *streaming* video (*youtube*, *netflix*, *iflix*, *hulu*, *google youtube*, *viu*, *vidio*, *amazon*, dsb), kebutuhan platform konten/media sosial (*tik-tok*, *instagram*, *facebook*, *twitter*, dan *youtube*), dan yang terakhir jasa penyimpanan cloud (*microsoft*, *google*, IBM, dan *amazon*).

b. Eksplorasi

Dalam dunia digital bukan hanya tentang mengetahui dasar penggunaan komputer. Orang-orang yang benar-benar menguasai teknologi dapat mengoptimalkan proses kerja mereka, menciptakan solusi inovatif dan bahkan memimpin inovasi. Eksplorasi dalam literasi digital adalah tentang proaktivitas dalam mengejar inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Sebagai contoh, beberapa dekade yang lalu, kaset adalah media utama untuk penyimpanan data dan musik. Namun, dengan munculnya CD, kemudian flash drive, dan sekarang penyimpanan awan, mereka yang tidak eksploratif mungkin menemukan diri

mereka kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu, media sosial seperti *Friendster* dan *MySpace* pernah dominan, namun sekarang telah digantikan oleh platform lain seperti Instagram, Facebook dan TikTok.

Eksplorasi memungkinkan individu untuk terus-menerus mengupdate diri dengan tren terbaru, menjaga relevansi mereka dalam era digital yang selalu berubah. Adapun pentingnya eksplorasi juga tercermin dalam sektor profesional. Dalam bidang pemasaran, misalnya, pemasar yang eksploratif akan terus mempelajari platform iklan digital baru, metrik, dan alat analitik untuk mencapai audiens target mereka dengan lebih efektif.

Teknologi pendidikan bukan hanya menghadirkan inovasi dalam metode pengajaran melainkan membuka peluang baru untuk mengakses pengetahuan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan merangsang kreativitas.³³ Transformasi ini menciptakan lingkungan

³³ Mashudah Sabilaturrizqi Yultan Demmanggasa, "DIGITALISASI PENDIDIKAN: AKSELERASI LITERASI DIGITAL PELAJAR MELALUI EKSPLORASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN," *Community Development Journal* 4, no. 5 (2023): 11158–67, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22045>.

pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Adopsi teknologi dalam proses pembelajaran juga menuntut perubahan dalam peran guru yang kini tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan kolaborasi.

Teknologi membuka peluang bagi pengembangan dan inovasi pendidikan namun literasi digital di MTsN Kota Madiun menjadi titik krusial yang menentukan sampai mana manfaat teknologi pendidikan itu dapat di optimalkan, apalagi tantangan literasi digital menjadi semakin kompleks mengingat integrasi teknologi dalam kurikulum tidak hanya memerlukan kecakapan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam akan implikasi etika, keamanan, dan dampak sosial yang terjadi pada penggunaan teknologi. Untuk menggali solusi pada gebrakan dunia pendidikan yang semakin digital begini, seluruh tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik MTsN Kota Madiun berbondong-bondong membangun literasi digital, mereka tidak boleh mengabaikannya

sebuah program yang telah ditentukan madrasah agar dapat meningkatkan mutu madrasah disamping itu meningkatkan kemampuan berdigital mereka. Pembangunan literasi digital tidak boleh diabaikan melainkan menjadi prioritas utama dalam memastikan bahwa generasi muda dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal sambil tetap memahami implikasinya terhadap perkembangan intelektual dan moral para penggerak pendidikan atau pelaku pendidikan.

c. Efisiensi

Digitalisasi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam dunia pendidikan. Bukan lagi sebuah pilihan, tetapi suatu keharusan bagi lembaga-lembaga madrasah yang ingin tetap relevan dan kompetitif di era digital ini. Efisiensi adalah usaha pada produksi untuk memberantas segala pemborosan dan ketidak ahlian tenaga kerja ataupun gejala yang merugikan.³⁴ Efisiensi terus berkembang meliputi hampir semua bidang ilmu

³⁴ Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masagung, 2010), 100-101.

pengetahuan. Bekerja dengan efisien merupakan bekerja dengan gerakan, usaha, waktu dan kelelahan yang sedikit mungkin. Cara kerja yang efisien dapat diterapkan oleh setiap warga madrasah dan masyarakat yang terlibat pada pendidikan. Efisiensi sebagai kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan lembaga madrasah.³⁵ Efisiensi digitalisasi dapat mengurangi beban kerja manual dan mengotomatiskan tugas-tugas rutin, memungkinkan tenaga kependidikan dan pendidik serta peserta didik lembaga madrasah untuk bekerja lebih cepat dan lebih efisien.

Untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital ini, guru dan siswa MTsN Kota Madiun harus mampu berkomunikasi secara efektif, efisien dan beradaptasi dengan pesatnya kemajuan teknologi. Selain itu, seiring dengan kemajuan teknologi, mau tidak mau akan menyebabkan semakin banyaknya permasalahan yang memerlukan penjelasan detail dan waktu yang tepat. Tantangan yang dihadapi antara lain globalisasi,

³⁵ Stoner, *Manajemen* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2010), 9.

pertumbuhan ekonomi, persaingan internasional, masalah lingkungan, politik, dan sosial. Tantangan-tantangan kompleks ini menjadikannya untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di abad ke 21 saat ini.

d. *Value Customer*

Birokrasi madrasah memiliki peran penting dalam hal pelayanan, memiliki fungsi melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Pentingnya pelayanan merupakan sesuatu yang harus dilakukan dengan baik oleh birokrasi atau administrasi madrasah.³⁶ Karena itu birokrasi harus menjadi center of excellence pemerintahan. Implementasi kebijakan merupakan suatu hal yang kompleks, karena dalam implementasinya merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari subsistem yang ada (input-proses-output) hingga hasil atau dampak. Reformasi birokrasi memberikan

³⁶ Ahmadi Ahmadi & Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh, "Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 1 Ponorogo)," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 29–43, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/1210>.

harapan pelayanan yang lebih adil dan merata. Penyelenggaraan pelayanan menjadi tanggung jawab pemerintah dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Kebutuhan manajemen adalah kebutuhan untuk berhasil dalam mencapai tujuan organisasi secara lebih spesifik mengacu pada prinsip pelayanan terbaik kepada publik.

Proses pendidikan yang bermutu terlibat *input* seperti bahan ajar yang meliputi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* kemudian metodologi yang mana metode yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana prasana madrasah untuk mendukung kenyamanan dalam pembelajaran efektif dan pelayanan madrasah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif, aman, nyaman dan layak.

BAB VI
DAMPAK MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN
LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA PENINGKATAN
MUTU MADRASAH DI MTSN
KOTA MADIUN

A. Paparan Data Khusus

**1. Dampak Internal dan Dampak Eksternal
Manajemen Program Gerakan Literasi Digital
Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah**

a. Dampak Internal

**1) Dampak Manajemen Program Gerakan
Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan
Mutu Madrasah**

a) Keluarga dan masyarakat

Dukungan keluarga dan masyarakat sangat penting untuk mensukseskan program madrasah. Keluarga memiliki peran penting dalam membangun literasi digital guna mewujudkan ekosistem digital yang aman, nyaman, dan produktif bagi seluruh

anggotanya. Sesuai dengan pernyataan oleh Arief Hidayat selaku waka humas MTsN Kota Madiun yakni:

“cara pengasuhan yang inovatif untuk anak di era serba digital yaitu *digital parenting*. Orang tua turut mengawasi anak-anaknya dalam bermain gadget dan membuka konten di media sosial. Setiap kali guru memberikan tugas untuk mencari di situs daring pastinya ada pengawasan dari orang tua karena anak-anak masih dibawa umur perlunya perhatian yang khusus agar tidak menimbulkan dampak negatif dan kerugian bagi keluarga dan pihak madrasah juga.”¹

Melibatkan masyarakat khususnya dalam lingkup keluarga akan menciptakan ekosistem digital yang baik.

b) Fasilitas lembaga madrasah berupa

Hotspot Area

Fasilitas madrasah yang layak sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara

¹ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku waka humas MTsN Kota Madiun

maksimal dengan literasi digital fasilitasnya tersebut yaitu *hostspot area*, internet, dan kelas multimedia. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala MTsN Kota Madiun yakni:

“Kami memiliki hotspot area yang luas, ditempatkan di kelas, perpustakaan, ruang administrasi madrasah, kantin, masjid, dan lingkungan madrasah. Layanan internet kami gratis tapi ketika *log-in* harus memakai *id* khusus, nah kalau dikantor guru dan administrasi pakai password. Ada juga diakses gratis langsung masuk itu menggunakan *wifi* dari pemkot mbak.”²

b. Dampak Eksternal

1) Dampak Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah

a) Akses internet

² Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

Salah satu kekurangan program gerakan literasi digital yang mencakup pada metode pembelajaran *e-learning* adalah terbatasnya akses internet. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Moh. Daroini, S.Ag.,M.Pd.I selaku waka sarana prasarana mengatakan bahwa:

“Kalau dilingkup madrasah ini inshaallah jangkauan internet masih lancar mbak, karena dibantu *wifi madrasah* atau *hotspot area*, tetapi kalau peserta didik dan pendidik berada dijangkauan yang sulit sinyal internet bahkan sinyal komunikasi pastinya akan mengalami kesulitan untuk belajar menggunakan *e-learning* ini. Oleh sebab itu, apabila mereka sulit masuk dalam mengakses perpustakaan digital madrasah pastinya kendalanya sinyal yang lemah dan jangkauan akses internet yang kurang memadai.”³

³ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Moh. Daroini, S.Ag.,M.Pd.I selaku waka sarana prasarana MTsN Kota Madiun

b) Kuota data internet

Ketika madrasah memasuki era serba digital, pastinya gebrakan pusat tentang visi misi kemajuan program madrasah digital ini dapat terlaksana dengan disalurkannya kuota data agar kebutuhan dasar di MTsN dapat terpenuhi yaitu internet cepat. Seperti yang telah disampaikan oleh Bambang Wiyono selaku kepala MTsN Kota Madiun bahwa:

“kami sangat mengapresiasi pihak kemenag yang memiliki visi dan misi sangat maju dalam membawa madrasah untuk melek digital melalui program madrasah 4.0, program gerakan literasi digital dan masih banyak lagi karena ini kami sangat antusias untuk mendukung program tersebut melalui gerakan donasi kuota yang tujuan akan mempermudah warga madrasah mendapatkan akses ke layanan data berkecepatan tinggi mbak.”⁴

⁴ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 01/W/20-08/2022 wawancara dengan Bambang Wiyono selaku kepala madrasah MTsN Kota Madiun

Kemudian dijelaskan lagi oleh Fitya Nadhifa kelas 7A bahwasanya “*sangat butuh sekali mbak kuota data tuh, walaupun sekolah udah nyiapin wifi tapi pas pulang sekolah mau gak mau ya harus pakai paket data biar bisa komunikasi whatssapp, biar bisa buka instagram juga dan membuka situs pencarian web di google chrome mbak.*”⁵

c) *Cyber bullying* dan *Penipuan online*

Pastinya tidak asing dengan yang namanya *cyberbullying* dan *penipuan online* yang lagi marak sekarang terhadap anak-anak remaja Indonesia. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Arief Hidayat selaku waka humas MTsN Kota Madiun yaitu:

“*hoalalh* penipuan digital ini pokok mengganggu dan merusak kesenangan orang dalam berinternet. Penipuan ini sangatlah mirip dengan penipuan di duna

⁵ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 09/W/20-08/2022 wawancara dengan Fitya Nadhifa kelas 7A MTsN Kota Madiun

nyata heheh,, dimana korban ditipu untuk memberikan informasi pribadi dan rahasia akibat tergitu oleh insentif atau dana uang tertentu.”⁶

Ditegaskan lagi oleh Faris Nur Hamzah ,

S.Pd bahwasanya:

“sekarang zamannya canggih, kasian bagi orang tua atau orang yang sudah *sepuh*... pernah kejadian asal mengklik tautan yang diberikan di grub *whatsapp* mereka terus disuruh buka domain yang katanya penting untuk aplikasi atau menyerupai situs web resmi, endingnya kebobolan deh *m-banking* dan penyadapan Hp juga. Untung rekan kami langsung bertindak ke pihak yang berwajib / kepolisian untuk di tindak lanjuti kasusnya.”⁷

B. Analisis Data

Penguasaan dan pengembangan serta kemampuan ICT
(*Information and Communication Technologies*) / TIK

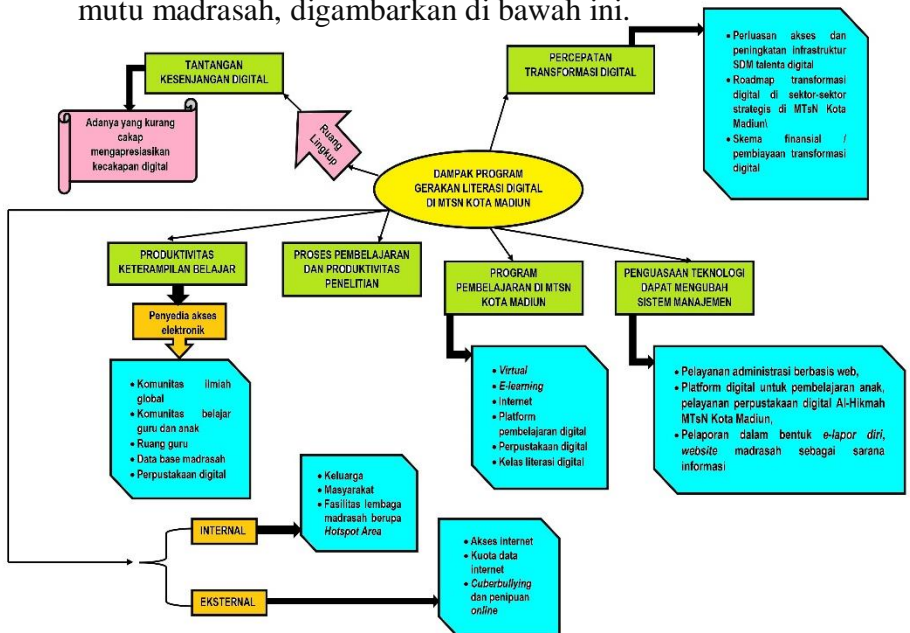
⁶ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 02/W/20-08/2022 wawancara dengan Arief Hidayat, S.Pd selaku waka humas MTsN Kota Madiun

⁷ Lihat deskripsi kegiatan pengumpulan data No. 07/W/20-08/2022 wawancara dengan Faris Nur Hamzah selaku staff humas MTsN Kota Madiun

berpengaruh besar terhadap mutu, pengembangan riset, ataupun pembelajaran.⁸ Melalui kepemilikan dan penguasaan dalam program gerakan literasi digital, bidang teknologi dan ICT melahirkan kelas atau stratifikasi dalam dunia pendidikan. Dampak dari program gerakan literasi digital terhadap fungsi pendidikan di MTsN Kota Madiun antara lain; 1) TIK dapat meningkatkan proses pembelajaran dan produktivitas penelitian, 2) program pembelajaran banyak di dukung menggunakan *virtual, e-learning*, dan *internet*, 3) produktivitas keterampilan belajar anak dan pendidik dapat di tingkatkan melalui penyediaan akses elektronik pada komunitas ilmiah global, ruang belajar, komunitas belajar guru dan anak, *data base* madrasah atau *data base* perpustakaan digital, dan publikasi karya-karya ilmiah anak atau publikasi *online*, 4) pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan kompetitifnya dengan menjangking kerjasama dengan pemerintah daerah atau pusat, dan

⁸ A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia: Peta Jalan Restorasi Menuju Keunggulan Mutu Pendidikan Kelas Dunia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 161.

terakhir 5) penguasaan teknologi dapat mengubah sistem manajemen dan tata kelola pendidikan di MTsN Kota Madiun seperti manajemen penerimaan murid baru, pelayanan administrasi madrasah / pelayanan satu pintu berbasis web, platform digital untuk pembelajaran anak, pelayanan perpustakaan digital Al-Hikmah MTsN Kota Madiun, pelaporan dalam bentuk *e-lapor diri*, *website* madrasah sebagai sarana informasi dan perkembangan kegiatan madrasah. Berikut kerangka tentang dampak program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah, digambarkan di bawah ini.



Bagan 6.1 Dampak program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun

Anak-anak di usia remaja kini sudah banyak yang mahir menggunakan *gadget* yang di dalamnya banyak platform digital yang bisa diakses, remaja pun semakin mahir antara kebutuhan dan kesenangan dalam bermedia digital, guru dan profesi lainnya pun kini banyak dituntut untuk bisa menggunakan berbagai platform digital untuk tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Metode *digital parenting* memungkinkan orang tua dan anak belajar soal batasan-batasan dalam mengakses dunia digital agar tepat guna. Selain itu, bisa didapatkan pembelajaran penggunaan teknologi untuk lebih positif. Dukungan masyarakat terutama keluarga yang mempunyai hubungan dengan kesuksesan program literasi digital sangat penting dalam mendukung perkembangan budaya membaca dan juga minat baca anak-anaknya. Keluarga dalam hal ini orang tua harus mengenalkan kegiatan membaca pada anak sejak dini dan menanamkan kecintaan pada buku. Kebiasaan membaca harus dilakukan secara berulang-ulang. Orang tua berperan sebagai pendidik utama dan sebagai contoh pertama dalam menanamkan kebiasaan membaca. Orang tua juga harus memilihkan buku-buku yang sesuai

dengan usia anak dan orang tua berkewajiban menyediakan bahan bacaan bagi anak. Kemudian diperlukan pengawasan orang tua terhadap bahan yang dibaca anak. Selanjutnya, minat baca anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi minat baca anak. Kurangnya kemampuan orang tua dari segi pendidikan juga mempengaruhi minat baca anak. Terakhir, faktor dukungan keluarga juga dipengaruhi oleh mahalnya buku-buku sehingga orang tua sulit menyediakan buku bagi anak. Oleh sebab itu, jalan satu-satunya orang tua memfasilitasi *gadget* untuk anaknya agar mereka bisa membuka perpustakaan digital, situs daring atau platform pembelajaran digital.

Untuk mengatasi masalah eksploitasi anak melalui platform digital perlu adanya upaya pencegahan yang bisa dilakukan, memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang risiko yang terkait dengan penggunaan internet, serta memberikan mereka keterampilan untuk mengenali dan menghadapi situasi berbahaya secara daring adalah langkah penting dalam melindungi mereka dari eksploitasi digital. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam

mengawasi aktivitas daring anak-anak mereka, menggunakan perangkat lunak pengawasan dan pembatasan yang sesuai, dan menjalin komunikasi terbuka untuk membahas pengalaman daring anak-anak. Penerapan teknologi seperti *filter* konten, deteksi predator daring, dan pelaporan konten berbahaya secara otomatis juga dapat membantu mengurangi risiko eksploitasi anak-anak di platform digital. MTsN Kota Madiun perlu adanya kerja sama yang kuat antara pemerintah daerah, perusahaan teknologi, dan organisasi non-pemerintah untuk mengembangkan kebijakan, peraturan, dan teknologi yang efektif dalam melindungi anak-anak dari eksploitasi digital.

Ada etika-etika yang harus dipelajari terkait bagaimana bermedia sosial dan membuat konten yang baik sehingga kita bisa menjadi pionir di masyarakat dalam menyalurkan informasi-informasi sehingga tidak terjebak dalam konten-konten negatif.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mejadi komponen integral warga madrasah, masyarakat dan ekonomi juga berkontribusi terhadap pembangunan lembaga madrasah. Penggunaan sistem informasi dan

komunikasi di MTsN Kota Madiun telah menjadi meluas di sektor publik dan lembaga swasta serta di kalangan warga/masyarakat sekitar dan terutama di sektor infrastruktur pemerintahan. Informasi dan teknologi dan penggunaan internet pada khususnya menghubungkan semua komponen dalam ruang *cyber* yang membawa serta risiko keamanan *cyber* dan ketidakpastian.⁹ Kelemahan keamanan dalam informasi dan sistem komunikasi dapat menyebabkan sistem seperti itu tidak berfungsi, bisa untuk dieksploitasi atau mengalami kerugian ekonomi dalam skala besar, gangguan ketertiban umum dan kompromi terhadap keamanan nasional.

Kerugian yang timbul dari serangan dunia maya telah mencapai tingkat yang luar biasa. Ini menunjukkan fakta bahwa ruang *cyber* memberikan keuntungan seperti anonimitas dan penyangkalan atas serangan yang dilakukan terhadap sistem informasi atau data. Situasi mengungkapkan karakter asimetris risiko dan ancaman

⁹ I Gede A.B Wiranata, Rudi Natamihardja, *Eksplorasi Teknologi Cyber Protection dan Generasi Alpha*, 7.

diruang *cyber* dan membuatnya sulit untuk bertarung dengan ancaman.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang manajemen program gerakan literasi digital dalam rangka meningkatkan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun dapat disimpulkan:

1. Dalam penerapan fungsi manajemen program gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun yaitu didasari pada POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) yaitu: 1) perencanaan meliputi menetapkan sasaran program literasi digital, merumuskan strategi pencapaian terhadap program literasi digital, menentukan sumber daya, dan menetapkan standar / indikator keberhasilan program gerakan literasi digital di madrasah; 2) pengorganisir meliputi pengorganisasian sumber daya manusia, dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam pembuatan program digitalisasi pendidikan madrasah; 3) pelaksanaannya meliputi pengenalan internet dan media

- sosial, membuat konten yang positif dan kreatif, serta melindungi diri dari *cyberbullying* dan penipuan online, memanfaatkan media sosial dan platform digital pembelajaran; 4) pengawasan yang meliputi melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
2. Penerapan program gerakan literasi digital tidak lepas dari upaya meningkatkan mutu dengan menggunakan model *input*, *proses*, dan *output*. Ada beberapa kriteria dan karakteristik madrasah yang harus dipenuhi sebagai berikut: 1) *input* mencakup pada karakteristik peserta didik, sumber *finansial*, 2) *proses* mencakup pada desain teknologi pendidikan madrasah dan *input* program madrasah, serta 3) *output* mencakup pada prestasi peserta didik dan penghargaan terhadap madrasah.
 3. Dampak manajemen program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah di MTsN Kota Madiun terdiri dari dampak eksternal dan internal. Dampak internal meliputi keluarga dan masyarakat, serta fasilitas lembaga madrasah berupa *hotspot area* sedangkan dampak eksternal mencakup pada akses

internet, kouta data internet dan *cyber bullying* dan penipuan *online*

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

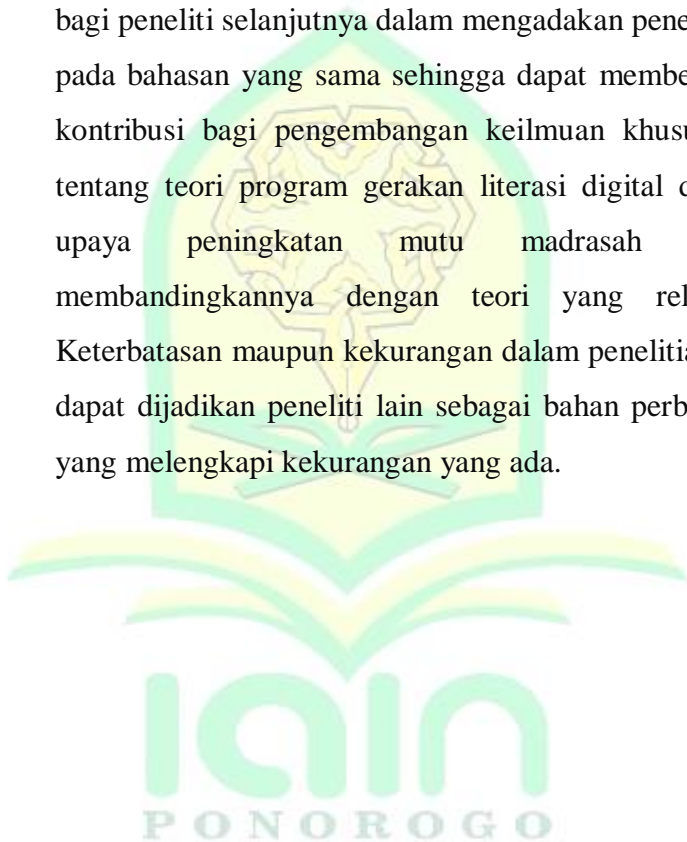
1. Bagi madrasah
 - a. Dalam pelaksanaan program gerakan literasi digital dalam peningkatan mutu madrasah agar lebih terkontrol dan program kerja yang belum terealisasi segera terwujud. Diharapkan seluruh komponen madrasah mampu memiliki strategi-strategi dalam perencanaan program kerja madrasah khususnya program literasi digital agar dapat menarik minat peserta didik dan lebih menghidupi perpustakaan agar dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di madrasah atau di rumah. Kemudian juga lebih menggerakkan program-program literasi digital atau program yang mendukung teknologi pendidikan agar menarik minat para pelanggan madrasah misalnya

stakeholder dan masyarakat untuk mempercayakan putra-putrinya bersekolah di MTsN Kota Madiun.

- b. Program kegiatan gerakan literasi digital di MTsN Kota Madiun yang sudah ada agar di pertahankan dan lebih di kembangkan lagi agar dapat dikenal oleh masyarakat luas bahwa MTsN Kota Madiun ini telah melahirkan inovasi dan kekreatifan yang menjadi daya tarik masyarakat dan jangan sampai fasilitas yang tidak tersedia dapat menghambat proses belajar mengajar untuk menghasilkan output yang berkualitas dan mampu bersaing sebagaimana yang tertera dalam slogan madrasah yang *intergrity, smart, and competitive* dan visi, misi, serta tujuan lembaga MTsN Kota Madiun.

2. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan penelitian terdahulu dan sebagai akses bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian pada bahasan yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya tentang teori program gerakan literasi digital dalam upaya peningkatan mutu madrasah serta membandingkannya dengan teori yang relevan. Keterbatasan maupun kekurangan dalam penelitian ini dapat dijadikan peneliti lain sebagai bahan perbaikan yang melengkapi kekurangan yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Malawi dan Dewi Trisnasari dkk. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Bandung: Media Grafika. 2017.
- Afrizal. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Aoun, J. *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. 2018.
<https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1500792>
- Arbangi, Dakir, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Asmi, Dian. “Menjagi Guru Melek Digital Untuk Menyongsong Indonesia Aman.” *Guru Inovatif*, 2023.
<https://guruinovatif.id/artikel/menjadi-guru-melek-digital-untuk-menyongsong-indonesia-emas-2045>.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA. 2008.

- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Dani Nur Saputra, dkk. *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.2021.
- David Wijaya, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 10 (Tahun ke 7 Juni 2008).
- Denzin, Norman K. *Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill. 1978.
- Devri Suherdi dkk. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Medan: CV. Cattleya Darmaya Fortuna. 2021.
- Dewi Retno Wulandari dan Muhammad Sholeh, "Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi COVID-19" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 02 (2021): 327-335.
- Dikdasmen. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*. Jakarta. 2001.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan*

Bersaing dan Kecerdasan Emosi). Yogyakarta: Deepublish. 2017.

Dumaris E. Silalahi, Eka Aprilya H, dkk. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Elias Hadjielias, Olufunmilola, Dkk. “How do digital innovation teams function? Understanding the team cognition-process nexus within the context of digital transformation.” *Journal of Bussiness Research*, 122, no. 1 (2021): 373–86. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0148296320305610>.

Engkoswara & Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2010.

Eni Supriati, “Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2021): 201-218.

Fachrur Rozie, “Literasi Digital Madrasah, Upaya Kemenag Tingkatkan Kualitas Pendidikan Era Digital”, NEWS Republika Pendidikan, Dalam Link <https://www.liputan6.com/news/read/4685347/literasi-digital-madrasah-upaya-kemenag-tingkatkan-kualitas-guru> , diakses 18 November 2021.

Fitria Dewi, “Mutu Pendidikan MBS”, 2011, diakses 10 Oktober 2021.

- George R. Terry & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Ghafur, A. Hanief Saha. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia: Peta Jalan Restorasi Menuju Keunggulan Mutu Pendidikan Kelas Dunia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hamzah, Fariz Nur. “Geliat (Gerakan Literasi Jum’at) Berbasis Android Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa-Siswi MTsN Kota Madiun.” *Guru Inovatif*, 2023. <https://guruinovatif.id/artikel/geliat-gerakan-literasi-jumat-berbasis-android-guna-meningkatkan-kemampuan-literasi-digital-siswa-siswi-mts-n-kota-madiun>.
- Handayani. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung, 2010.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- . *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media Anggota IKAPI, 2017.
- Hidayat, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Hudha, Rifqi Risnadyatul. *Literasi Membaca Era Digital*. Surabaya: Pustaka Media Guru. 2019.
- I Gede A.B Wiranata, Rudi Natamihardja, & Bayu Sudjarmiko. *Eksplorasi Teknologi Cyber Protection dan Generasi Alpha*. Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- I Gede Sedana Suci, dkk. *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*. Banyumas: CV. Pena Persada. 2020.
- I Wawan Kayun Suwastika, Marce Sherly. *Kewirausahaan Di Era Digital Berinovasi dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi*. Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
[https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/127/1/KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL BERINOVASI DAN BERTUMBUH DALAM DUNIA TEKNOLOGI.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/127/1/KEWIRAUSAHAAN_DI_ERA_DIGITAL_BERINOVASI_DAN_BERTUMBUH_DALAM_DUNIA_TEKNOLOGI.pdf).
- Indrajit, Richardus Eko. *Literasi Digital Nusantara: Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2020.
- Inganatul Khasanah, Nur Kolis. “Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan di SMAN 1 Tegalombo Pacitan.” *Journal of Academic Librarianship* Vol 5, no. 3 (2022): 17–25.
<http://journals.apptisjatim.org/index.php/ijal/article/view/118>.
- Jamilah Karawan, Ida Widaningrum, Mohammad Bhanu S, Sugianti. “Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet.” *Aksiologi: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5, no. No. 1 (Februari 2021) (n.d.): 19–29. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.3701>.

Johnny Hanny Posumah, Helly F. Kolondam & Mardi Kogoya. “Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Desa Jirene Kecamatan Nogy.” *E-Journal UNSRAT* 01, no. 05 (2021): 81–91.

Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud. 2017.

Kustandi, Bambang Sucipto &. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers. 1981.

Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company. 1984.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2012.

Machali, Didin Kurniadin & Imam. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Madiun, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota. Workshop Literasi Menumbuhkan Budaya Digital di Era Pandemi COVID 19 bagi Masyarakat Kota Madiun di Era Pandemi COVID 19 bagi

- Masyarakat Kota Madiun, 2020.
<https://perpustakaan.madiunkota.go.id/2020/09/15/webinar-workshop-literasi-menumbuhkan-budaya-digital-di-era-pandemi-covid-19-bagi-masyarakat-kota-madiun/>.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.
- Miftahul Jannah Akmal dan Rustan Santaria, “Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 di Tengah Covid-19” *Journal of Teaching and Learning Research*, Vol 2, No. 2, 44-45.
- Moira Savage, Anthony Barnett. *Digital Literacy for Primary Teachers*. Norwich: Critical Publishing, 2015.
- Muljono, Djaali & Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2004.
- Musiin dan Richardus Eko Indrajit. *Literasi Digital Nusantara: Meningkatkan Daya Saing Generasi Muda Melalui Literasi*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI). 2020.
- Mustarsyidah, Zayyini Rusyda. “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Ponorogo).” IAIN Ponorogo, 2022.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/19225/>.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, Inc. 1987.

- Paul Gilster, “*Digital Literacy*”, *International Journal of Digital Literacy and digital Competence*, Vol. 7 (March), 5.
- Perpustakaanbud. “SLIMS: Software Senayan Library Management System.” Perpustakaan Kemendikbud, 2016. <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/slims>.
- Priyono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2010. https://www.binadarma.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/NASKAH_MSDM_PDF LENGKAP.pdf.
- Puspita, Widya. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh, Ahmadi Ahmadi. “Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 1 Ponorogo).” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 29–43. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/1210>.
- Robert C. Bogdan & S.J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley. 1975.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.2007.
- Stoner. *Manajemen*. Jakarta: PT. Prenhallindo, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2005. Bandung: ALFABETA, 2005.

- Suhardi, Dr. (cand). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media Anggota IKAPI, 2018.
- Suhardiman. “Membangun Perpustakaan Digital Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sumbawa Besar.” *Jurnal Explore STMIK Mataram* 8, no. 2 (2018): 13–18. <https://ojs.utmmataram.ac.id/index.php/explore/article/view/66>.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Theresia Amelia Jordana dan Dyana Herlina Suwanto, “Pemetaan Program Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47, No. 2, (2017)
- Today), Ney & Kus (Madiun. *Beri Literasi Digital*, Diskominfo Kota Madiun Gandeng RTIK Gelar Pelatihan Sinebar (2023).
- Uhar Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Umaedi, “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”, diakses 10 Oktober 2021.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Vidia, Elma Arma. “Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2

- (2023): 393–403.
<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/2369>.
- Wacana, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Duta. *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2016.
- Yahya, Muhammad. *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*, Orasi Orasi Ilmiah Professor Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Universitas Negeri Makassar. 2018.
- Yakub & Vico Hisbanarto. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yudhie suchyadi, dkk, “Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol 04, No. 01 (Maret 2021).
- Yultan Demmangasa, Mashudah Sabilaturrizqi. “DIGITALISASI PENDIDIKAN: AKSELERASI LITERASI DIGITAL PELAJAR MELALUI EKSPLORASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN.” *Communnity Development Journal* 4, no. 5 (2023): 11158–67.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22045>.
- Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.

Zayyini Rusyda, Sugiyar. “Manajemen Program Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Daya Saing MTsN 1 Dan MTsN 2 Ponorogo.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 02 (2022): 137–52. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/1229>.

Zuhairi, M. Atwi Suparman & Aminudin. *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.

